292. Barang Siapa Benci untuk Dikatakan, "Ya Allah Jadikanlah Saya di Tempat Rahmat-Mu." - 330

591/768. Dari Abul Haris Al Kirmani ia berkata,

٥٩١/٧٦٨ سَمِعْتُ رَجُلاً قَالَ لأَبِي رَجَاءِ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمُ، وَأَسْأَلُ اللهَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ فِي مُسْتَقَرِّ رَحْمَتِه! قَالَ: وَهَلْ يَسْتَطِيْعُ أَحَدٌ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَمَا مُسْتَقَرُّ رَحْمَتِه؟ اَلْجَنَّةُ، قَالَ: لَمْ تُصِبْ، قَالَ: فَمَا مُسْتَقَرُّ رَحْمَتِه؟ قَالَ: (رَبُّ الْعَالَمِيْنَ).

"Saya telah mendengar seseorang berkata kepada Abu Raja'[68] "Saya menyampaikan salam kepadamu, dan memohon kepada Allah agar besok mempertemukan saya dan engkau di tempat rahmat Allah!' Abu Raja' berkata, 'Apakah hal itu mungkin terjadi?.' Lalu bertanya, 'Apakah tempat rahmat Allah itu?' Abul Haris menjawab, 'Surga.' Abu Raja' berkata, 'Bukan.' Kemudian Abul Haris balik bertanya, 'Lalu apa yang dimaksud tempat rahmat Allah itu?' Dia menjawab, 'Allah yang menguasai seluruh alam."'

Shahih sanadnya.

293. Janganlah Mencela Masa - 331

592/769. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu,* sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٥٩٢/٧٦٩ لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ فَإِنَّ اللّٰهَ هُوَ الدَّهْرُ

[68] Namanya Milhan ibnu Imran Al Utharidi, orangnya *tsiqah* dan hidup pada dua masa. Dalam Al Kasif Adz-Dzahabi berkata, "Ia masuk Islam pada masa hidupnya Nabi. Dia cerdas, berilmu, dan beramal.

وفي رواية: قَالَ اللّٰهُ عَزَّ أَنَا الدَّهْرُ، أَرْسَلَ اللَّيْلَ وَنَهَارَهُ فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا، وَلاَ يَقُوْلَنَّ لِلْعِنَبِ: اَلْكَرَمُ؛ فَإِنَّ الْكَرَمَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ.

"Janganlah seseorang di antara kalian berkata, 'Aduh tahun celaka ini!,' karena sesungguhnya Allah adalah tahun.'"

Dalam riwayat yang lain, "Allah *Subahanahu wa Ta'ala* berfirman, *'Aku adalah tahun, Aku mengutus malam dan siang, dan jika Aku kehendaki niscaya Aku akan menghentikan keduanya, dan janganlah kamu mengatakan untuk anggur: Al Karm karena Karama adalah seorang muslim."'* /770.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (5310), *Ar-Raudh* (1172). Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 101 [dan 102]. Bab *Laa Tasubbud-Dahr.* Muslim, 40- Kitab *Alfaazhu Minal-Adabi wa Ghairiha,* hadits 4, -6, -7, -8, dan -9].[69]

294. Ucapan Seseorang kepada Orang lain, "Celaka" - 333

593/772. Dari Anas,

٥٩٣/٧٧٢ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوْقُ بَدَنَةً، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، فَقَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: ارْكَبْهَا، فَقَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: فَإِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: ارْكَبْهَا وَيْلَكَ

[69] Demikian menurut penjelasan, tetapi dalam redaksi Bukhari Muslim tidak ada kata-kata: *Ursilal Laila wan Nahar, faidza Syi'tu Qababtuhuma.* Itu adalah riwayat Ahmad 2/318 dari jalan Humam dari Abu Hurairah dengan redaksi *La Yaqulu Ibnu Adam: Ya Khaibatad Dahri"! Inni Ana Dahru. Ursilul Laila wan Nahar, faidza syi'tu Qabatuhuma.,* dan sanadnya *shahih, Fathul Baari* 10/565 sesuai dengan syarat Bukhari-Muslim. Redaksi Muslim *Faidza Syi'tu Qabatuhuma* 7/45 dari jalan Ibnu Musayyib. Hadits riwayat Ibnu Hibban 7/488.

"Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat orang yang sedang menggiring unta, maka Nabi bersabda,[70] '*Naikilah*' Lalu laki-laki itu menjawab, 'Ini unta ternak' Nabi berkata sampai tiga kali, kemudian yang keempat beliau bersabda, '*Naiklah, celaka engkau*.'"

Shahih, di dalam kitab ***Shahih Abu Daud*** (1544). [Bukhari, 25- Kitab *Al Hajj*, 103- Bab ***Rukubul-Budna***. Muslim, 15- Kitab *Al Hajj*, hadits 373].

594/773. Dari Miswar ibnu Rifa'ah Al Quradzi berkata,

٥٩٤/٧٧٣ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ – وَرَجُلٌ يَسْأَلُهُ؛ فَقَالَ: إِنِّي وَأَكَلْتُ خُبْزًا وَلَحْمًا؟ – فَقَالَ: وَيْحَكَ، أَتَتَوَضَّأُ مِنَ الطَّيِّبَاتِ؟

"Saya mendengar Ibnu Abbas ditanya oleh seseorang yang berkata, 'Bagaimana, sesungguhnya saya telah makan roti dan daging?' Maka Ibnu Abbas menjawab, 'Celaka engkau!, apakah engkau akan berwudhu dari makanan yang baik?.'"

Shahih sanadnya.

595/774. Jabir berkata,

٥٩٥/٧٧٤ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعْرَانَةِ، وَالتِّبْرُ فِي حِجْرِ بِلَالٍ، وَهُوَ يَقْسِمُ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: اعْدِلْ فَإِنَّكَ لَمْ تَعْدِلْ فَقَالَ وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ أَضْرِبَ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا مَعَ

[70] Imam Ahmad dalam riwayatnya menambahkan: *Qad Jahadahul Masyu* 3/106 - 107, sanadnya shahih sesuai dengan syarat Bukhari-Muslim: dari hadits Muslim tidak ada kata-kata *Wailak* tetapi dari hadits Abu Hurairah yang akan datang. 611/796.

أَصْحَابٍ لَهُ (أَوْ فِي أُصَيْحَابٍ لَهُ) يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pada perang Hunain di kota Ji'ranah, dan perhiasan disisi Bilal, kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* membagikannya. Lalu tiba-tiba datanglah seseorang sambil berkata, 'Berbuat adillah engkau, karena sungguh engkau tidak adil,' Lalu Nabi bersabda, '*Celaka! siapa yang berbuat adil kalau saya tidak berbuat adil?*,' Umar *radhiallahu 'anhu* angkat bicara, 'Ya Rasulullah, ijinkan saya memenggal leher orang munafik ini.' Lantas Umar berkata, '(Sungguh orang ini dan teman-temannya, mereka membaca Al Qur`an tetapi hanya sekedar lewat di dadanya. Mereka keluar dari agama secepat panah yang keluar dari busurnya."'

Shahih, di dalam kitab *Zhilalul Jannah* (943). Bukhari, 57- Kitab *Furudul Humus*, 15- Bab *Minad-Dalil 'Ala Anna Khumus Linawaaibil Muslimin*. Muslim, 12- Kitab *Az-Zakat*, hadits 142.[71]

596/775. Dari Basyir ibnu Ma'bad As-Sadusi (dulu namanya adalah Zahm ibnu Ma'bad, lalu dia datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, Nabi bertanya, "*Siapa namamu?*," ia menjawab, "Zahm." Nabi bersabda, "*Tidak*!" kamu adalah Basyir).

Basyir berkata,

٥٩٦/٧٧٥ بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [قَالَ: يَا ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ! مَا أَصْبَحْتَ تَنْقِمُ عَلَى اللَّهِ؟ أَصْبَحْتُ تُمَاشِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي مَا أَنْقِمُ عَلَى اللَّهِ شَيْئًا، كُلَّ خَيْرٍ قَدْ أَصَبْتُ/٧٢٩] إِذْ مَرَّ بِقُبُورٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَتَى عَلَى قَبْرٍ)

[71] Menurut saya: redaksi hadits ini riwayat Muslim dari Abu Jabir dan Jabir. Adapun riwayat pengarang yang disebut dalam *Ash-Shahihah* ialah hadits 3138 yang diriwayatkan dari Amr ibnu Dinar dari Jabir secara ringkas sampai kata *I'dil qala:: Syaqaitu in lam A'dil*, tidak ada kata *Qala Umar: Da'ni......"*

الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلاَءِ خَيْرٌ كَثِيْرٌ ثَلاَثًا. فَمَرَّ قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ أَدْرَكَ هَؤُلاَءِ خَيْرًا كَثِيرًا ثَلاَثًا، فَحَانَتْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظْرَةٌ، فَرَأَى رَجُلاً يَمْشِي فِي الْقُبُورِ، وَعَلَيْهِ نَعْلاَنِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ سِبْتِيَّتَيْنِ،أَلْقِ سِبْتِيَّتَيْكَ. فَنَظَرَ الرَّجُلُ ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَرَمَى بِهِمَا.

"Ketika saya sedang berjalan bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda, 'Wahai anak Khashasiah![72] apakah kamu dendam (marah) kepada Allah? Sedangkan kamu sedang berjalan dengan Rasulullah." Saya menjawab, "Demi bapak saya dan demi ibu saya, saya tidak dendam sedikitpun kepada Allah. Segala kebaikan telah saya dapati (peroleh) 729.[73] Kemudian melewati sebuah kuburan (dalam riwayat yang lain, Datang pada suatu kuburan) orang-orang musyrik, maka Nabi bersabda, *"Sungguh mereka pernah berbuat baik yang banyak."* Diulang sampai tiga kali, kemudian kami melewati kuburan orang-orang Islam, maka Nabi bersabda, *"Sungguh mereka telah mendapatkan kebaikan yang banyak."* Diulang tiga kali. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat seseorang berjalan di atas kubur dengan memakai sandal, maka Nabi bersabda, *"Wahai orang yang membawa sandal sabtiyah, lemparkanlah dua sandal itu"*, maka laki-laki itu menoleh dan ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat dia, maka dia melepas sandalnya, kemudian melemparkannya.

---

[72] Khashasiah adalah neneknya sebagaimana tercantum dalam At-Tadzhib. Adapun menurut ibnu Abdul Barr adalah ibunya, begitu juga Ibnu Asakir mengatakan dalam Tarikh Dimasyq 3/378 *Allahu A'lam.*

[73] Telah gugur dalam sanad hadits ini seorang sahabat, maka *menjadi "......Haddatsni Basyir Ibnu Nuhaik, Qala: Atan Nabiyyu Shallallahu Alaihi wa Sallam faqala : Masmuka? Qala: Zahm.......* Ini adalah gugur yang tercela sekali, sehingga Nuhaik kedudukannya sebagai sahabat. Yang benar sebagaimana dalam cetakan Al-Hindiyah : *Haddatsana Basyir qala : Atan Nabiyyu Shallallahu Alaihi wa Sallam ....,* dan yang lebih tetap dari itu sebagaimana disebutkan "Tarikh Muallif" *.......Haddatsana Wafdun : Atan Nabiyyu............*

Shahih, di dalam kitab *Ahkamul Janaiz,* (136, 137) di dalam kitab *Al Irwa`* (760). Abu Daud, 20- Kitab Jana`iz, 74- Bab *Al Masyyu fil Hidzain Bainal-Quburi fin-Ni'alis-Sabtiyah*].

295. Bangunan - 334

597/776. Dari Muhammad ibnu Hilal,

٧٧٦/٥٩٧ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَرِيْدٍ، مَسْتُوْرَةً بِمَسُوْحِ الشَّعْرِ. فَسَأَلْتُهُ عَنْ بَيْتِ عَائِشَةَ، فَقَالَ: كَانَ بَابُهُ مِنْ وِجْهَةِ الشَّامِ. فَقُلْتُ: مِصْرَاعًا كَانَ أَوْ مِصْرَاعَيْنِ؟ قَالَ:أَيْ كَانَ بَابًا وَاحِدًا. قُلْتُ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ كَانَ؟ قَالَ: مِنْ عَرْعَرٍ أَوْسَاجٍ.

"Sesungguhnya ia telah melihat kamar istri-istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* terbuat dari pelepah kurma, yang ditutupi kain wool. Kemudian saya menanyakannya tentang rumahnya Aisyah *radhiallahu 'anha,* maka Muhammad menjawab, 'Bahwa pintunya menghadap ke Syam. Kemudian saya bertanya lagi, 'Daun pintunya satu atau dua?' dia menjawab, "satu." Aku bertanya lagi, "Terbuat dari apa?," ia menjawab, "Terbuat dari kayu jati."

Shahih sanadnya.

296. Ucapan Seseorang, *"Laa wa Abika"* - 335

598/778. Dari Abu Hurairah, seseorang telah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sadaqah yang bagaimana yang paling utama pahalanya?" Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab,

٥٩٨/٧٧٨ أَمَا وَأَبِيْكَ لَتُنَبَّأَنَّهُ: أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى، وَلاَ تُمْهِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ، قُلْتَ: لِفُلاَنٍ كَذَا وَلِفُلاَنٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ.

"Sungguh, demi ayahmu, kamu harus mengatakan kepadanya bahwa pahala bersedekah itu lebih besar. "Bersedekahlah ketika kamu benar-benar dalam keadaan pelit, takut miskin dan mendambakan kekayaan, dan janganlah kamu mengulur-ulur waktu hingga kamu akan meninggal. Kamu mengatakan untuk si fulan sekian, untuk si fulan sekian dan sungguh telah ada untuk sifulan."

Shahih, tanpa kata, *Waabika* dan tiada pula dalam Bukhari di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (4992). [Bukhari, 24- Kitab *Az-Zakat,* 11- Bab *Ayyu Shadaqatin Afdhalu?*. Muslim, 12- Kitab *Az-Zakat,* hadits 92].

297. Ketika Memohon, Mohonlah Permintaan yang Mudah dan Janganlah Memuji Teman - 336

599/779. Dari Abdullah [maksudnya adalah Ibnu Mas'ud] berkata,

٥٩٩/٧٧٩ إِذَا طَلَبَ أَحَدُكُمُ الْحَاجَةَ فَلْيَطْلُبْهَا طَلَبًا يَسِيْرًا؛ فَإِنَّمَا لَهُ مَا قُدِّرَ لَهُ، وَلاَ تَأْتِي أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ فَيَمْدَحُهُ، فَيَقْطَعَ ظَهْرَهُ.

"Jika salah seorang dari kalian berdoa maka hendaknya dia memohon sesuatu yang mudah, karena seseorang itu pasti akan mendapatkan apa yang telah ditakdirkan kepadanya, dan janganlah salah seorang di antara kalian datang kepada temannya kemudian memujinya, maka pujian itu mencelakakannya."

Shahih sanadnya.

600/780. Dari Abu Azzah Yasar ibnu Abdullah Al Hudzali, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٠٠/٧٨٠ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا أَرَادَ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ، جَعَلَ لَهُ بِهَا -أَوْ فِيهَا- حَاجَةً .

"Sesungguhnya Allah jika menghendaki untuk mencabut nyawa seorang hamba di tempat tertentu, maka Allah menjadikannya mempunyai kepentingan di sana (kemudian meninggal)."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1221). [Tirmidzi, 30- Kitab *Qadar,* 11- Bab *Maa Ja`a Annan-Nafsa Tamutu Haitsu Ma Kutiba Lahu*].

298. Ucapan Seseorang, Kehendak Allah dan Kehendakmu - 339

601/783. Dari Ibnu Abbas,

٦٠١/٧٨٣ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، قَالَ: جَعَلْتَ لِلَّهِ نِدًّا؟! مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ.

"Seseorang telah berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* 'Ketentuan Allah adalah ketentuanmu.' Nabi bersabda, *'Engkau telah menjadikan sekutu bagi Allah! Ketentuan hanya milik Allah!.'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (139).

299. Lagu dan Hiburan - 340

602/784. Dari Abdullah ibnu Dinar berkata,

٦٠٢/٧٨٤ خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ إِلَى السُّوقِ، فَمَرَّ عَلَى جَارِيَةٍ صَغِيرَةٍ تُغَنِّي، فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَوْ تَرَكَ أَحَدًا لَتَرَكَ هَذِهِ.

"Saya berangkat ke pasar bersama dengan Abdullah ibnu Umar, kemudian melewati budak perempuan kecil yang sedang bernyanyi, maka ia berkata, 'Sesungguhnya syetan apabila meninggalkan seseorang pasti meninggalkan anak ini.'"

Hasan sanadnya.

603/786. Dari Ibnu Abbas, "Firman Allah,

٧٨٦/٦٠٣ {مِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيْثِ} [لقمان: ٦]، قَالَ: اَلْغِنَاءُ وَأَشْبَاهُهُ.

'Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna.' (Qs. Luqmaan (31): 6) maksudnya yaitu lagu dan yang sejenisnya."

Shahih.

604/787. Dari Barra' ibnu Azib berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٧٨٧/٦٠٤ أَفْشُوا السَّلاَمَ تَسْلَمُوا، وَالْأَشَرَةُ شَرٌّ. قَالَ أَبُوْ مُعَاوِيَةَ: وَالْأَشَرُ: اَلْعَبَثُ.

'Sebarkanlah salam, pasti engkau akan selamat, dan perbuatan sia-sia itu adalah keburukan."

Hasan, di dalam kitab *Al Irwa`* (769). *Ash-Shahihah* (1493).

300. Memberi Petunjuk dan Diam yang Baik - 341

605/789. Ibnu Mas'ud berkata,

٧٨٩/٦٠٥ إِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ كَثِيرٌ فُقَهَاؤُهُ، قَلِيلٌ خُطَبَاؤُهُ، قَلِيلٌ سُؤَالُهُ، كَثِيرٌ مُعْطُوهُ، اَلْعَمَلُ فِيهِ قَائِدٌ لِلْهَوَى، وَسَيَأْتِي مِنْ بَعْدِكُمْ زَمَانٌ قَلِيلٌ فُقَهَاؤُهُ، كَثِيرٌ خُطَبَاءُهُ، كَثِيرٌ سُؤَالُهُ، قَلِيلٌ مُعْطُوهُ، اَلْهَوَى فِيهِ قَائِدٌ لِلْعَمَلِ، اعْلَمُوا أَنَّ حُسْنَ الْهَدْيِ – فِي آخِرِ الزَّمَانِ – خَيْرٌ مِنْ بَعْضِ الْعَمَلِ.

Sesungguhnya kalian hidup pada zaman yang banyak ahli fikihnya, sedikit ahli pidatonya, sedikit peminta-mintanya, banyak dermawannya.

Perbuatan (pada zaman kalian) adalah penyetir hawa nafsu. Nanti, setelah zaman kalian akan datang suatu zaman yang sedikit ahli fikihnya, banyak ahli pidatonya, banyak peminta-mintanya, sedikit dermawannya, pada zaman itu hawa nafsulah yang menyetir perbuatan. Ketahuilah, bahwa petunjuk yang baik pada akhir zaman lebih baik dari sebagian amal.[74]

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3189). *At-Ta'liqu 'Ala Fathil-Baari* (10/510).

606/790. Dari Jurairi dari Abu Thufail berkata, 'Saya berkata kepada Abu Thufail,

٧٩٠/٦٠٦ رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلاَ أَعْلَمُ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ رَجُلاً حَيًّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرِي، قَالَ: وَكَانَ أَبْيَضَ، مَلِيحَ الْوَجْهِ.

وَفِي لَفْظٍ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأَبُو الطُّفَيْلِ [عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ الْكِنَانِي] نَطُوفُ بِالْبَيْتِ، قَالَ أَبُو الطُّفَيْلِ: مَا بَقِيَ أَحَدٌ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[74] Kalimat yang terakhir dipaparkan oleh Ibnu Hajar dalam *Fathul Baari* 10/510 dari riwayat pengarang, dan ia berkata, "Sanadnya shahih."

غَيْرِي. قُلْتُ: وَرَأَيْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ؟ قَالَ: كَانَ أَبْيَضَ مَلِيْحاً مُقَصَّدًا.

'Kamu pernah melihat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam?*' Ia menjawab, 'Betul, dan saya tidak mengetahui seseorang yang masih hidup di muka bumi ini (sekarang) yang pernah melihat Nabi kecuali saya,' Dia mengatakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kulitnya putih dan mukanya berseri-seri."

Dalam redaksi yang lain Jurairi berkata, "Saya dan Abu Thufail (Amir ibnu Watsilah Al Kinani) sedang thawaf di Ka'bah, lalu Abu Thufail berkata, "Tidak ada seseorang yang masih hidup yang pernah melihat Nabi kecuali saya," Saya berkata, "Engkau telah melihatnya?" Dia menjawab, "Ya!" Saya bertanya lagi, "Bagaimana beliau?" Dia menjawab, "Beliau putih, berseri, sedang-sedang saja (tidak tinggi/pendek, dan tidak gemuk/kurus)."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2053). (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

607/791. Dari Ibnu Abbas dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٩١/٦٠٧ اَلْهَدْيُ الصَّالِحُ، وَالسَّمْتُ الصَّالِحُ، وَالاِقْتِصَادُ؛ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

"Petunjuk yang baik, diam yang baik dan kesederhanaan merupakan satu bagian dari dua puluh lima bagian kenabian."

Hasan, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhiru* (384).

301. Akan Datang kepadamu Permasalahan yang Belum Engkau Persiapkan - 342

608/792. Dari Ikrimah,

٦٠٨/٧٩٢ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: هَلْ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَمَثَّلُ شِعْرًا قَطُّ؟ فَقَالَتْ أَحْيَانًا إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ يَقُوْلُ: وَيَأْتِيْكَ بِالْأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدْ.

"Saya bertanya kepada Aisyah *radiallahu 'anha,* 'Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melantunkan sya'ir?' Dia menjawab, 'Ya. Kadang-kadang jika beliau masuk rumah berkata, *"Dan suatu hari akan datang kepadamu permasalahan yang tidak engkau persiapkan (jawabannya)."'"*[75]

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2057).

609/793. Dari Ibnu Abbas berkata,

٦٠٩/٧٩٣ إِنَّهَا كَلِمَةُ نَبِيٍّ: وَيَأْتِيْكَ بِالْأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدْ.

"Sesungguhnya merupakan kalimat nabi-nabi yaitu, "Akan datang padamu permasalahan yang belum engkau persiapkan (jawabannya).""

Shahih lighairihi, lihatlah hadits sebelumnya.

---

[75] Kata *Wa ya'tika bil Akhbari Man Lam Tuzawwid* adalah potongan bait syairnya Tharfah ibnu Abd dalam Dewannya (96) dan dalam *Syarh Al Qashaid Al Masyhurat* Ibnu Nuhas 1/94 baris depannya adalah *Satabdy Lakal Ayyamu Ma Kunta Jahilan*

302. Janganlah Menyebut Anggur Adalah Al Karma - 344

610/795. Dari Al Qamah ibnu Wail (dari bapaknya), dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦١٠/٧٩٥ لاَيَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: اَلْكَرَمُ، وَقُوْلُوا: اَلْحَبَلَةُ. يَعْنِي الْعِنَبَ.

"Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan Al Karma, tetapi katakanlah, Al Habalah (anggur)."

Shahih, di dalam kitab *Ar-Raudhu* (1172). Muslim, 40- Kitab *Al Alfazhu fil Adab,* hadits (11, 12).

303. Ucapan Seseorang, "Kasihan" - 345

611/796. Dari Abu Hurairah,

٦١١/٧٩٦ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَسُوْقُ بَدَنَةً، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهَا بَدَنَةٌ، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْفِي الرَّابِعَةِ: وَيْحَكَ ارْكَبْهَا.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah melewati seseorang yang sedang menuntun unta, maka beliau bersabda, *"Naikilah,"* maka dia menjawab, "Wahai Rasulullah ini adalah unta!" Nabi bersabda, *"Naikilah."* Dia menjawab, "Ini adalah unta" ketiga atau empat kali Nabi bersabda, *"Celakalah engkau, naikilah!."*

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1544). [Bukhari, 25-Kitab *Al Hajj,* 103- Bab *Rukubul-Budna.* Muslim, 15-Kitab *Al Hajj,* hadits 371, 372].[76]

---

[76] Dalam hadits Bukhari-Muslim tidak memakai lafazh *Waihak,* tetapi memakai *Wailak.* Begitu juga riwayat lainnya dari hadits Abu Hurairah, kecuali dalam riwayat Ahmad 2/254 dan 481 dari dua jalan yang *shahih* yaitu dari Abuz Zanad dari Al A'raj dengan kata *Waihak* juga dari hadits Anas di depan nomor 593/772

304. Ucapan Seseorang, "Hai ini (Ya Hantaah)" - 346

612/798. Dari Habib ibnu Shuhban Al Asadi,

٦١٢/٧٩٨ رَأَيْتُ عَمَّارًا صَلَّى الْمَكْتُوبَةَ ثُمَّ قَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: يَاهَنَّاه!
ثُمَّ قَامَ.

Saya telah melihat Ammar shalat wajib, kemudian berkata kepada seseorang supaya berada di sampingnya, "Hai ini (Wahai Hanah)!' Kemudian ia berdiri."

Shahih sanadnya.

613/799. Dari Syarid berkata,

٦١٣/٧٩٩ أَرْدَفَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنْ شِعْرِ أُمَيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَأَنْشَدْتُهُ بَيْتًا، فَقَالَ: هِيهْ [هِيْهِ / ٨٦٩] حَتَّى أَنْشَدْتُهُ مِائَةَ بَيْتٍ، [فَقَالَ: إِنْ كَادَ لَيُسْلِمُ].

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berjalan di sisi saya, kemudian beliau bersabda, *'Apakah engkau hafal syairnya Umayyah ibnu Abi Shalat?.'* Saya menjawab, 'Ya.' Kemudian saya melantunkan satu bait, kemudian beliau bersabda, *'Tambahkanlah [tambahlah/869] hingga sampai seratus bait.'* Kemudian Nabi bersabda, *'Hampir-hampir Umayyah masuk Islam."*

Shahih, di dalam kitab *Mukhtasharus Syama`il* (212). *Takhriju Fiqhis-Sirah* (25). [Muslim, 41- Kitab *Syair,* hadits 1].

---

dari riwayat Bukhari dan lainnya kecuali dalam riwayatnya 2754 dengan kata *Wailak atau Waihak.* Menurut saya kebimbangan ini tidak ada artinya setelah adanya kesepakatan para rawi dari Qatadah dan Anas dengan kata *Wailak* riwayat Bukhari 6159 Ahmad 3/202, 275, 231, 251, jadi dalam kisah ini adalah Mahfud.

305. Ucapan Seseorang, "Saya Malas" - 347

614/800. Dari Aisyah berkata,

"Janganlah kamu meninggalkan shalat karena sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah meninggalkannya, dan ketika beliau sedang sakit atau malas, maka beliau shalat dengan duduk."

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1180) [Saya tidak menemukannya].[77]

306. Orang yang Memohon Perlindungan dari Malas - 348

615/801. Dari Anas ibnu Malik berkata,

٦١٥/٨٠١ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَثِّرُ أَنْ يَقُوْلَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَ الْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَغَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ.

"Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* memperbanyak doa, *'Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kesempitan dan kesusahan, dari kelemahan dan kemalasan, dari ketakutan dan kebakhilan, dari terlilit hutang, dan dikuasai orang lain.'*"

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul Maram* (347). *Shahih Abu Daud* (1387). [Bukhari, 56- Kitab Jihad, 74- bab Man Ghaza Bishabiyin Lil Khidmah].

307. Ucapan Seseorang, "Diriku Sebagai Taruhanmu" - 349

616/80. Dari Abu Dzar berkata,

---

[77] Beliau bilang, dan dalam *Sunan Abu Dawud*: 1307

٦١٦/٨٠ انْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ نَحْوَ البَقِيْعِ، وَانْطَلَقْتُ فَرَآنِي فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! فَقُلْتُ : لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، وَأَنَا فِدَاكَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُكْثِرِيْنَ هُمُ الْمُقِلُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا فِي حَقٍّ.

قُلْتُ: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ: هَكَذَا (ثَلاَثًا)، ثُمَّ عَرَضَ لَنَا أُحُدَ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ وَأَنَا فِدَاؤُكَ، قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أُحُدًا لآلِ مُحَمَّدٍ ذَهَبًا، فَيُمْسِي عِنْدَهُمْ دِيْنَارٌ -أَوْ قَالَ- مِثْقَالٌ.

ثُمَّ عَرَضَ لَنَا وَادٍ، فَاسْتَنْتَلَ، فَظَنَنْتُ أَنَّ لَهُ حَاجَةً، فَجَلَسْتُ عَلَى شَفِيْرٍ، وَأَبْطَأَ عَلَيَّ، قَالَ: فَخَشِيْتُ عَلَيْهِنَّ ثُمَّ سَمِعْتُهُ كَأَنَّهُ يُنَاجِي رَجُلًا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ وَحْدَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ! مَنِ الرَّجُلُ الَّذِي كُنْتَ تُنَاجِي؟ فَقَالَ: أَوَسَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَانِي فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berangkat ke Baqi' dan saya membuntutinya, kemudian beliau menoleh dan melihat saya seraya bersabda, '*Wahai Abu Dzar.*' Saya menjawab, 'Ya, dan kebahagiaan mu, wahai Rasulullah! Saya sebagai tebusanmu.' Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang yang menumpuk-numpuk harta adalah mereka yang sedikit pahalanya di hari kiamat, kecuali orang yang mengatakan, begini dan begini dalam kebenaran.*'

Saya menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Lalu beliau menjawab, 'Begini (tiga kali).' Kemudian menunjukkan gunung Uhud kepada kami, maka beliau bersabda, 'Wahai Abu Dzar!' Saya menjawab, 'Ya, wahai Rasulullaha dan kebahagianmu! Saya sebagai tebusanmu.' Beliau bersabda, '*Saya tidak bangga jika gunung Uhud menjadi emas untuk keluarga Muhammad, yang mereka sebut dinar* –atau berkata- *mitsqal.*'

Kemudian beliau memperlihatkan kepada kami danau dan menghampirinya. Saya menyangka bahwa beliau mempunyai keperluan padanya, maka saya duduk di tepi danau itu dan beliau menungguku. Dikatakan, 'Saya mengkhawatirkannya, kemudian saya mendengar seakan-akan baliau bercakap-cakap dengan seseorang, dan beliau kembali mendatangi saya sendirian. Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah!, siapakah orang yang engkau temui?' Beliau balik bertanya, *'Apakah engkau mendengarnya?'* Saya jawab, 'Ya.' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya Jibril telah menemui saya dan memberi kabar gembira, bahwa barang siapa dari umat saya yang meninggal dengan tidak menyekutukan Allah sedikitpun, maka dia pasti akan masuk surga.' Saya bertanya, 'Meskipun dia berzina dan mencuri?.' Jibril menjawab, *'Ya.'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (826). [Bukhari, 81- Kitab *Raqaiq,* 13- Bab *Al Mukatstsirun Hum Al Muqillun.* Muslim, 12- Kitab *Az-Zakat,* hadits 32, 33].

308. Ucapan Seseorang, "Tebusanmu yaitu Bapak dan Ibu Saya" - 350

617/804. Ali *radhiallahu 'anhu* berkata,

٨٠٤/٦١٧ مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْدِي رَجُلاًبَعْدَ سَعْدٍ، سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: ارْمِ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

"Saya tidak pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memberi tebusan kepada seseorang setelah Sa'ad. Saya mendengar beliau bersabda, *'Lemparkanlah, tebusanmua adalah bapak dan ibu saya.'"*

Shahih, [Bukhari, 56- Kitab *Jihad,* 80- bab *Al Mujinnu waman yatatarrasu bitarsi shahibih.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 41].

618/805. Dari Buraidah,

٨٠٥/٦١٨ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ -وَأَبُوْ مُوْسَى يَقْرَأُ- فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا بُرَيْدَةُ، جَعَلْتُ فِدَاكَ، قَالَ: قَدْ أُعْطِيَ هَذَا مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيْرِ آلِ دَاوُدَ.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah ke luar ke masjid dan -Abu Musa sedang membaca (Al Qur`an)- maka beliau bersabda, "*Siapa ini?*" Saya menjawab, "Saya Buraidah,[78] dan sebagai tebusanmu." Beliau bersabda, "*Sungguh orang ini telah diberi suara merdu dari suara merdunya Nabi Daud.*"

Shahih, Shahih Abu Daud (1341). Muslim. (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).[79]

309. Ucapan Seseorang, "Wahai Anakku!" kepada Orang yang Bapaknya Meninggal Sebelum Datangnya Islam - 351

619/806. Dari Abu Sha'sha'ah,

٨٠٦/٦١٩ عَنْ أَبِي صَعْصَعَةَ، أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ لَهُ: يَا بُنَيَّ!

"Sesungguhnya Abu Said Al Khudri berkata kepadanya, "Wahai anakku!.'"

Mauquf, shahih sanadnya.

620/807. Dari Anas ibnu Malik ia berkata,

---

[78] Yaitu Ibnu Hushaib, hadits ini dishahihkan oleh Hakim 4/282 sesuai syarat Bukhari-Muslim.

[79] Dengan teks ini, dan Imam Muslim meriwayatkan di tempat yang lain, nomor 1087, itulah yang benar.

٨٠٧/٦٢٠ كُنْتُ أَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكُنْتُ أَدْخُلُ بِغَيْرِ اسْتِئْذَانٍ، فَجِئْتُ يَوْمًا فَقَالَ: كَمَا أَنْتَ يَا بُنَيَّ؛ فَإِنَّهُ قَدْ حَدَثَ بَعْدَكَ أَمْرٌ: لاَ تَدْخُلَنَّ إِلاَّ بِإِذْنٍ.

"Saya adalah pembantu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* dan saya pernah masuk (rumah) tanpa izin. Kemudian saya datang pada suatu hari dan beliau bersabda, *'Seperti yang engkau lakukan wahai anakku, sesungguhnya telah diperintahkan setelahmu, maka janganlah sekali-kali masuk (rumah) kecuali dengan izin.'"*

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2957). (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).[80]

310. Janganlah berkata, "Diriku Buruk" - 352

621/809. Dari Aisyah *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٨٠٩/٦٢١ لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبُثَتْ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي.

"Janganlah salah seorang di antara kalian berkata, 'Jiwaku buruk' tetapi katakanlah, 'Pencernaanku tidak normal.'"

Shahih, Bukhari, 78- Kitab *Al Adabu,* 100- Bab *La Yaqulu Khabutsat Nafsi.* Muslim, 40- Kitab *Alfazh Minal Adabi,* hadits 16.

622/810. Dari Sahl Ibnu Hunaif, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

---

[80] Menurut saya inilah yang benar. Adapun menurut pensyarah hadits ini 2/272 adalah riwayat Tirmidzi.

٦٢٢/ ٨١٠ لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ : خَبُثَتْ نَفْسِي، لِيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي

"Janganlah salah satu di antara kalian berkata, 'Jiwaku buruk', tetapi katakanlah pencernaanku tidak normal."'

Shahih.

311. Gelar Abul Hakam – 353

623/811. Syuraikh ibnu Hani` berkata,

٦٢٣/ ٨١١ حَدَّثَنِي هَنِيءُ بْنُ يَزِيْدَ: مَا وَفَدَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ، فَسَمِعَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يَكْنُوْنَهُ بِأَبِي الحَكَمِ، فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ هُوَ الحَكَمُ، وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ، فَلِمَ تَكَنَّيْتَ بِأَبِي الْحَكَمِ؟ لاَ، وَلَكِنْ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ، فَرَضِي كُلاَّ الطَّرَفَيْنِ، قَالَ: مَا أَحْسَنَ هَذَا! ثُمَّ قَالَ: مَا لَكَ فِي الْوَلَدِ. قُلْتُ: لِي شُرَيْحٌ، وَعَبْدُاللهِ، وَمُسْلِمٌ، بَنُو هَانِىءٍ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحٍ، وَدَعَا لَهُ وَوَلَدُهُ. وَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [قَوْمًا] يُسَمُّوْنَ رَجُلاً مِنْهُمْ عَبْدُالْحَجَرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: عَبْدُالْحَجَرِ، قَالَ: لاَ أَنْتَ عَبْدُاللهِ.

قَالَ شُرَيْحٌ: وَإِنَّ هَنِيْئًا لَمَّا حَضَرَ رُجُوْعُهُ إِلَى بِلاَدِهِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِأَيِّ شَيْءٍ يُوْجِبُ لِيَ الْجَنَّةُ؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلَمِ، وَبَذْلِ الطَّعَامِ.

Hani` ibnu Yazid menceritakan kepada saya, bahwa ketika Hani` datang bersama kaumnya kepada *Nabi shallallahu 'alaihi*

wasallam, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mendengar mereka memanggilnya Abu Hakam, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *"Sesungguhnya Allah adalah Al Hakam, dan kepada-Nya hukum itu diputuskan. Kenapa engkau menjuluki namamu dengan Abul Hakam?."* Dia (Hani' ibnu Yazid) menjawab, "Tidak, tetapi kaum saya ketika sedang berselisih dalam suatu masalah mereka mendatangi saya lalu saya menyelesaikannya, sehingga kedua belah pihak menerimanya." Nabi bersabda, *"Alangkah indahnya ini!"* Kemudian Nabi bersabda, *"Siapakah anak-anakmu?"* Saya menjawab, "Syuraikh, Abdullah, Muslim, dan Banu Hani`." Beliau bertanya, *"Siapakah yang paling besar?"* Saya menjawab, "Syuraikh." Beliau berkata, *"Jadi engkau Abu Syuraikh"* Lalu beliau (Nabi) berdoa untuknya dan anaknya.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* juga telah mendengar suatu kaum, mereka menyebut seseorang di antara mereka dengan Abdul Hajar, maka beliau bersabda, *"Siapa namamu?"* Dia menjawab, "Abdul Hajar." Beliau berkata, *"Tidak, kamu adalah Abdullah."*

Syuraikh berkata, "Sesungguhnya Hani` ketika mau pulang dia mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* seraya berkata, 'Beri tahu saya tentang sesuatu yang bisa memasukkan saya ke surga?' Lalu beliau bersabda, *"Engkau harus berkata dengan baik dan memberi makanan."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1939). *Al Irwa`* (2615). Abu Dawud, 40- Kitab *Adab, 62- Taghyirul-Ismil Qabih,* hadits (4955). Nasa'i, 49- *Adabul-Qadha`,* 7- bab *Idza Hakama Rajulan faqadha Bainakum.*

312. Cepat ketika Berjalan - 355

624/812. Ibnu Abbas berkata,

٨١٢/٦٢٤ أَقْبَلَ نَبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا وَنَحْنُ قُعُوْدٌ، حَتَّى أَفْزَعَنَا سُرْعَتَهُ إِلَيْنَا، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَيْنَا سَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَقْبَلْتُ إِلَيْكُمْ مُسْرِعًا

لأُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَنَسِيتُهَا فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah datang dengan cepat, sedangkan kami sedang duduk, sehingga mengejutkan kami. Ketika sampai kepada kami beliau mengucapkan salam, dan bersabda, *'Saya telah datang kepadamu dengan cepat-cepat untuk memberi kabar kepada kalian tentang Lailatul Qadar. Apakah kamu melupakan apa yang ada pada kita? Carilah dia (Lailatul Qadar) pada sepuluh hari yang terakhir (bulan Ramadlan).''*

Shahih lighairihi, tanpa sebab Hadits dengan cepat-cepat *Adh-Dhaifah* (6338).

313. Nama yang Paling Disukai Oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* - 356

625/714. Dari Abu Wahab Al Jusyani,

٦٢٥/٧١٤ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسَمُّوا بِأَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ. وَأَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدُاللهِ وَعَبْدُالرَّحْمَنِ، وَأَصْدَقُهَا حَارِثٌ وَهَمَّامٌ، وَأَقْبَحُهَا حَرْبٌ وَ مُرَّةٌ.

Dia pernah berkumpul dengan Nabi, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Ambillah nama-nama para Nabi, karena nama-nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdur Rahman. Dan sebaik-baik nama adalah Haris dan Humam sedangkan yang paling jelek adalah Harb dan Murrah."

Shahih, tanpa kata, *Anbiya`u,* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1040). *Al Irwa`* (1178), Takhrij Kalimat Thayyib: 218.

626/815. Dari Jabir ia berkata,

٦٢٦/٨١٥ وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ فَيُسَمَّاهُ الْقَاسِمُ، فَقُلْنَا: لاَ نُكْنِيْكَ أَبَا الْقَاسِمِ، وَلاَ كَرَامَةَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَمِّ ابْنَكَ عَبْدَالرَّحْمَنِ.

"Telah lahir anak laki-laki di antara kami kemudian diberi nama Qasim, lalu kami berkata, 'Kami tidak akan memberi gelar kepada kamu Abul Qasim dan tidak juga karamah.' Kemudian dia menceritakan kepada Nabi *shallallah 'alaihi wasallam,* lantas beliau bersabda, '*Namailah anakmu dengan Abdur Rahman.*'"

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab Adab, 105- Bab *Ahabbul-Asma` Ilallahi Subhanahu wa Ta'ala*. Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 7].

314. Mengganti Nama dengan Nama Lain - 357

627/816. Dari Sahl berkata,

٦٢٧/٨١٦ أُتِيَ بِالْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ وُلِدَ، فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ —وَأَبُوْ أُسَيْدٍ جَالِسٌ— فَلَهِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَمَرَ أَبُو أُسَيْدٍ بِابْنِهِ فَاحْتُمِلَ مِنْ فَخِذِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفَاقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيْنَ الصَّبِيُّ؟ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: قَلَبْنَاهُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: مَا اسْمُهُ؟ قَالَ: فُلاَنٌ، قَالَ: لاَ، لَكِنِ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ، فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرَ.

"Al Mundzir ibnu Abi Usaid ketika lahir dibawa kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu diletakkan di pangkuannya -dan Abu Usaid duduk- kemudian tangan Nabi tersangkut suatu benda, kemudian Abu Usaid disuruh mengambil anaknya dari pangkuan

beliau, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* teringat seraya berkata, '*Di mana bayinya?*' Abu Usaid menjawab, 'Telah saya pindahkan wahai Rasul!' Beliau bertanya, '*Siapa namanya?*' Dia berkata, 'Fulan.' Beliau bersabda, '*Tidak, tetapi namanya Al Mundzir.*' Kemudian sejak itu dinamakan Al Mundzir.

Shahih, Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 108- mengganti nama dengan nama yang lebih baik. Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 29.

315. Nama yang Paling Dibenci Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* – 358

628/817. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٨١٧/٦٢٨ أَخْنَى الأَسْمَاءِ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تُسَمَّى مَلِكُ الأَمْلاَكِ.

'*Sejelek-jelek nama di sisi Allah adalah seseorang yang diberi nama Malikul-Muluki.*'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah,* (815). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 114- Bab *Abghadul-Asma` Ilallahi.* Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 20].

316. Orang yang Memanggil Orang Lain dengan Nama Tashghir – 359

629/818. Dari Thalq ibnu Habib dia berkata,

٨١٨/٦٢٩ كُنْتُ أَشَدُّ النَّاسِ تَكْذِيْبًا بِالشَّفَاعَةِ، فَسَأَلْتُ جَابِرًا فَقَالَ: يَا طُلَيْقَ! سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: يَخْرُجُوْنَ مِنَ النَّارِ بَعْدَ دُخُوْلٍ، وَنَحْنُ نَقْرَأُ الَّذِي تَقْرَأُ.

"Dahulu saya adalah orang yang paling mendustakan syafaat,[81] kemudian saya bertanya kepada Jabir, maka dia berkata, 'Wahai Thulaiq! Saya telah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Mereka telah keluar dari neraka setelah masuk*" dan kami telah membaca apa yang kamu baca.'"

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3055). Muslim, 1- *Al Iman,* hadits (320).

317. Mengganti Nama Ashiyah - 361

630/820. Dari Ibnu Umar,

٦٣٠/٨٢٠ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ، وَقَالَ: أَنْتِ جَمِيْلَةٌ.

Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah mengganti nama Ashiyah, beliau berkata, "Namamu adalah Jamilah."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (213). [Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 15].

---

[81] Di sini secara ringkas kemungkinan dari pengarang yang ditemukannya dalam *Al Musnad* 3/330 dari jalan ini dengan redaksi: Saya mendengar Amr ibnu Dinar, saya mendengar Jabir, "Berkatalah seseorang: Sesungguhnya Allah berfirman :(*Mereka ingin keluar dari neraka padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya*) [Qs. Al Maidah(5): 37] Jabir berkata, "Engkau menjadikan hal yang khusus menjadi umum! ini untuk orang-orang kafir, bacalah ayat sebelumnya. Kemudian dia membaca '*(Sesungguhnya orang-orang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang di bumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebus diri mereka dengan itu dari adzab hari kiamat, niscaya tebusan itu tidak akan diterima dari mereka, dan mereka peroleh adzab yang pedih. Mereka ingin keluar dari neraka......'*) Qs. Al Maidah(5) : 36-37, ini untuk orang kafir.

631/821. Dari Muhammad ibnu Amr ibnu Atha',

٨٢١/٦٣١ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ اسْمِ أُخْتٍ لَهُ عِنْدَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: اسْمُهَا بَرَّةٌ، قَالَتْ: غَيِّرِ اسْمَهَا، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ وَاسْمُهَا بَرَّةٌ، فَغَيَّرَاسْمَهَا إِلَى زَيْنَبَ، فَدَخَلَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ حِيْنَ تَزَوَّجَهَا وَاسْمِي بَرَّةٌ، فَسَمِعَهَا تَدْعُونِي بَرَّةٌ، فَقَالَ: لاَ تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ ؛ فَإِنَّ اللهَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْبَرَّةِ مِنْكُنَّ وَالْفَاجِرَةُ، سَمِّيْهَا زَيْنَبُ، فَقَالَتْ: فَهِيَ زَيْنَبٌ. فَقُلْتُ لَهَا: اسْمِي؟ فَقَالَتْ: غَيِّرْهُ إِلَى مَا غَيَّرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَسَمَّاهَا زَيْنَبٌ.

Sesungguhnya ia telah masuk (ke rumah) Zainab binti Abu Salamah, lalu Zainab menanyakan kepadanya nama saudaranya, dia berkata, "Saya menjawab, 'Namanya Barrah.'" Zainab berkata, "Gantilah namanya, karena sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah menikahi Zainab binti Jahsy, dan nama aslinya adalah Barrah, kemudian beliau mengggantinya Zainab. Lalu beliau datang pada ummu Salamah setelah dinikahinya, dan nama saya adalah Barrah, maka beliau bersabda, '*Janganlah kalian mensucikan diri kalian, sesungguhnya Allah yang lebih tahu orang yang suci dan yang jahat di antara kalian. Panggillah dia Zainab.* Kemudian dia berkata, "*Dia Zainab,*" Lalu saya bertanya kepada Zainab binti Abi Salamah, 'Saya memanggilnya apa?' Maka dia menjawab, 'Gantilah nama kepada nama yang diganti Rasulullah, maka namailah Zainab.'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (210). Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits (18, 19).

318. Syihab - 364

632/825. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,*

٦٣٢/٨٢٥ ذَكَرَ عِنْدَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ شِهَابٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَنْتَ هِشَامٌ.

Ada seseorang disebut di sisi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* namanya Syihab, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Namamu bukan Syihab tapi engkau adalah Hisyam."*

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (215) (Sebagai komentar, 40- Kitab *Adab,* 62- bab *Taghyirul Ismi Al Qabih,* hadits (4956).

319. Al 'Ash - 365

633/826. Dari Mu'thi berkata,

٦٣٣/٨٢٦ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ الْيَوْمِ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَلَمْ يُدْرِكِ الْإِسْلاَمَ أَحَدٌ مِنْ عُصَاةِ قُرَيْشٍ غَيْرَ مُطِيْعٍ، كَانَ اسْمُهُ الْعَاصِ فَسَمَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطِيْعًا.

"Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda pada hari Fathu Makkah, *'Orang Quraisy tidak akan dibunuh setelah ini sampai hari kiamat. Tidaklah seorangpun dari orang Quraisy yang selalu berbuat maksiat dan masuk Islam kecuali Muthi'. Dulu namanya adalah Al 'Ash kemudian diberi nama Nabi shallallahu Alaihi wa Sallam dengan Muthi'.'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2427). Muslim, 32- Kitab *Jihad,* hadits 88).

320. Memanggil Teman dengan Singkat - 366

634/827. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٨٢٧/٦٣٤ يَا عَائِشَةَ! هَذَا جِبْرِيْلُ [وَهُوَ/ ١٠٣٦] يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمَ. قَالَتْ: [فَقُلْتُ]: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ [وَبَرَكَاتُهُ]، قَالَتْ: وَهُوَ يَرَى مَا لاَ أَرَى. (وَفِي رِوَايَةٍ: تَرَى مَا لاَ أَرَى، تُرِيْدُ بِذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)

'Wahai Aisyah! Ini Jibril (dia/1036) mengucapkan salam untukmu". Dia berkata,[82] "Saya menjawab, *"Alihissalamu Warahmatullahi wa Barakatuh."* Dia berkata, 'Dia melihat apa yang tidak saya lihat'" (Dalam riwayat yang lain: Engkau melihat apa yang tidak saya lihat, maksudnya adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*).

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah,* hadits (5433) [Bukhari, 59- Kitab *Bad'ul Half,* 6- bab *Zikrul malaikat.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabah,* hadits 91].

---

[82] Ini adalah tambahan dalam *Shahih Bukhari,* dia berkata setelah riwayat yang pertama, Yunus dan Nu'man dari Az-Zuhri berkata *Wabarakatuhu* menurut saya, lanjutannya dalam *Fadlail Aisyah* 7/106/3767 dari Yunus, dan Thabrani dalam *Mu'jam Kabir* 23/35 yang diriwayatkan oleh Isma'il dari jalan Ibrahim Al Banani, dari jalan Hibban ibnu Musa, dua-duanya dari Ibnu Mubarak, *Fathul Baari* 11/35. Saya mengatakan bahwa telah terlupakan juga bahwa Muamar telah meriwayatkan dari Zuhri dengan tambahan ini. Riwayat pengarang dalam shahihnya 6/305/3217, dan Imam Ahmad juga telah meriwayatkanya dalam *Al Musnad* 6/117 dengan tambahan yang lain, yaitu, *Alaika wa Alaihis Salam* sanadnya *shahih.*

321. Zahm - 367

635/830. Dari Laila istri Basyir,

٨٣٠/٦٣٥ تُحَدِّثُ عَنْ بَشِيْرِ بْنِ الْخَصَاصِيَّةِ، وَكَانَ اسْمُهُ زَحْمٌ فَسَمَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشِيْرًا.

"Berbicara tentang Basyir ibnu Al Khashashiyah, yang dahulunya bernama Zahm, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memberi nama Basyir."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2945). (Hadits ini bagian dari hadits di depan)[83]

322. Barrah - 368

636/831. Dari Ibnu Abbas,

٨٣١/٦٣٦ إِنَّ اسْمَ جُوَيْرِيَّةَ كَانَ بَرَّةً، فَسَمَّاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُوَيْرِيَّةَ.

"Sesungguhnya nama Juwairiyyah dahulu adalah Barrah, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memberi nama Juwairiyyah."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (212). [Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 16].

---

[83] Yaitu hadits 596/775 dan ini adalah ujungnya, di sini tidak saya buang karena hadits dari jalan yang berbeda dengan jalan hadits depan, maka ini menambah kuat.

637/833. Dari Jabir, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٣٧/٨٣٣ إِنْ عِشْتُ نَهَيْتُ أُمَّتِي - إِنْ شَاءَ اللهُ - أَنْ يُسَمِّي أَحَدُهُمْ بَرَكَةً، وَنَافِعًا، وَأَفْلَحَ، (وَلاَ أَدْرِي قَالَ: رَافِعٌ أَمْ لاَ؟)، يُقَالُ: هَاهُنَا بَرَكَةٌ؟ فَيُقَالُ: لَيْسَ هُنَا، فَقَبَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ ذَلِكَ.

"Jika saya masih hidup, maka niscaya melarang umat saya -Insya Allah- untuk dinamakan Barakah, Nafi', dan Aflah (dan saya tidak tahu apakah beliau mengatakan Rafi' atau tidak) ditanyakan apakah di sini ada yang bernama Barakah?, kemudian dijawab tidak ada di sini. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meninggal dan beliau tidak melarang hal itu."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (21430. Takhrijut-Targhib (3/85). [Muslim, Abu Daud, 45- Kitab *Adab,* 62- bab *Taghyirul Ismil Qabihi,* hadits 496].[84]

638/834. Dari Jabir, dari Jalan sanad yang berbeda,

---

[84] Menurut saya: Di sini ada yang ketinggalan, di dalam hadits Muslim terdapat dalam Kitab Adab 6/172 dari jalan yang berbeda, redaksinya lebih sempurna, menggabungkan antara larangan dan diamnya Nabi, hadits ini dishahihkan oleh Abnu Jarir Ath-Thabari dalam *Tahdzibul Atsar* 1/2/274-276. Sesungguhnya dalam *Shahih Muslim* ada hadits lain yang redaksinya jelas melarang nama-nama tersebut. Dalam hadits Jabir dari hadits Samurah Ibnu Jundub "........" Hadits juga dishahihkan oleh Ibnu Jarir dan Al Irwa' 4/407/117. Ketahuilah bahwa tiada pertentangan dalam dua hadits ini karena Jabir dan Samurah berbicara tentang ia dengar, yang Jabir ingat keinginan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tetapi tidak hafal larangannya. Sedangkan Samurah hafal larangannya tetapi lupa keinginan Nabi, dan keduanya sama-sama *tsiqah.*

Kesimpulannya: Larangan tersebut adalah benar, tetapi ada kemungkinan hanya menunjukkan himbauan untuk tidak memakainya.

٦٣٨/٨٣٤ أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسَمَّى بِيَعْلَى، بِبَرَكَةٍ، وَنَافِعٍ، وَيَسَارٍ، وَأَفْلَحَ، وَنَحْوُ ذَلِكَ، ثُمَّ سَكَتَ بَعْدُ عَنْهَا، فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ingin melarang (umatnya) untuk diberi nama, Ya'la, Barakah, Nafi', Yasar, Aflah, dan sebagainya, lalu beliau diam, dan tidak mengatakan sesuatu."

Shahih, dari sumber yang sama. [Muslim, Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 62- Bab *Taghyirul Ismil Qabihi,* hadits 4960].

324. Rabah - 370

639/835. Dari Umar ibnu Khaththab *radhiallahu 'anhu,* berkata,

٦٣٩/٨٣٥ لَمَّا اعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَبَاحٍ غُلَامِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَيْتُ: يَا رَبَاحُ، اسْتَأْذِنْ لِي عَلَى رَسُولِ اللهِ.

"Ketika Nabi sedang mengasingkan diri dari istri-istrinya, saya bertemu dengan Rabah pembantu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian saya memanggilnya, 'Wahai Rabah, izinkanlah saya kepada Rasulullah.'"

Hasan, [Ringkasan dari hadits Bukhari yang panjang di 46- Kitab *Mazhalim,* 25- bab *Al Gurfah wal Ilyah wa Al Musyrifah* dan 65- Kitab *Tafsir,* 67- Kitab *Nikah.* Muslim, 18- Kitab *Thalak,* hadits 30]. Bukhari tidak menyebut nama pembantu tersebut, tetapi Muslim menyebutnya Rabah.

325. Nama-nama Nabi - 371

640/836. Dari Abu Hurairah, dari Nabi beliau bersabda,

٦٤٠/٨٣٦ تَسَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تُكَنُّوا بِكُنْيَتِي؛ فَإِنِّي أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ.

"Silahkan kalian memberi nama dengan nama saya, tetapi jangan memberi gelar dengan gelar saya. Sesungguhnya saya adalah Abul Qasim."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah,* bab berilah nama dengan nama saya dan janganlah memberi gelar dengan gelar saya. [Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 8].

641/837. Dari Anas Ibnu Malik berkata,

٦٤١/٨٣٧ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوْقِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّمَا دَعَوْتُ هَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمُّوا بِاسْمِي، وَلاَ تُكَنُّوا بِكُنْيَتِي.

'Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ada di pasar lalu ada seseorang memanggilnya, 'Wahai Abul Qasim!.' Kemudian Nabi menolehnya, dan ia berkata, "Wahai Rasulullah! Saya memanggil orang ini.' Kemudian Nabi bersabda, *'Berilah nama*[85] *dengan nama saya, tetapi jangan kalian memberi gelar dengan gelar saya."'*

Shahih, [Bukhari, 34- Kitab *Buyu',* 49- bab *Ma Dzukira fil Aswaqi.* Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 1].

642/838. Dari Yusuf ibnu Abdullah ibnu Salam berkata,

٦٤٢/٨٣٨ سَمَّانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْسُفُ، وَأَقْعَدَنِي عَلَى حَجْرِهِ، وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي.

---

[85] Asalnya: *Tasammu* ralat dari *Shahih* Bukhari 4/339/2120 dan 2121 dan 6/560/3537, riwayat kitab sesuai dengan riwayat Muslim 6/169.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah memberi saya nama Yusuf, kemudian beliau mendudukkan saya di pangkuannya dan beliau mengusap kepala saya."[86]

Shahih, di dalam kitab ***Muskhtasharusy-Syama`il*** (179/292). (Tidak tercantum dalam ***Kutubus-Sittah***)

643/839. Dari Jabir ibnu Abdullah berkata,

٨٣٩/٦٤٣ وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامٌ، وَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا (قَالَ فِي رِوَايَةٍ هُنَا: أَنَّ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ: حَمَلْتُهُ عَلَى عُنُقِي، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)، (وَفِي أُخْرَى: وَلَدٌ لَهُ غُلَامٌ، فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا) قَالَ: تَسَمُّوا بِاسْمِي وَلَا تُكَنُّوا بِكُنْيَتِي؛ فَإِنِّي إِنَّمَا جُعِلْتُ (وَفِي رِوَايَةِ الثَّالِثَةِ: بُعِثْتُ) قَاسِمًا أُقَسِّمُ بَيْنَكُمْ.

"Telah terlahir anak laki-laki dari sahabat Anshar, kemudian dia ingin memberi nama Muhammad (dia mengatakan dalam riwayat ini: Sahabat Anshar berkata: Saya menggendongnya di leher saya, kemudian saya bawa kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* (dalam riwayat yang lain: Dia dikaruniai seorang anak laki-laki lalu dia ingin memberinya nama Muhammad) Nabi bersabda, '*Silahkan kalian memberi nama dengan nama saya, tetapi janganlah kalian memberi gelar dengan gelar saya. Sesungguhnya saya diutus sebagai Qasim (pembagi), saya membagi kepada kalian.*'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2946). [Bukhari, 57- Kitab *Furudhul-Khumus,* 7- Bab firman Allah, (*Sesungguhnya bagi Allah SWT seperlimanya*) (Qs. Al Anfal (8): 41). Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 3].

---

[86] Menurut saya: Thabrani menambahkan dalam *Al Mu'jam Al Kabir* 22/285/731 '*Wada'aa lii bi Al Barakah*' hadits ini *mungkar,* hanya diriwayatkan oleh Sufyan ibnu Waqi' dan dia *dha'if.* Dalam haditsnya no. 743 dari jalan Yusuf tidak ada tambahan ini, dan sanadnya tidak apa-apa (*Laa Ba'sa bihi*)

644/840. Dari Abu Musa berkata,

٦٤٤/٨٤٠ وُلِدَ لِي غُلاَمٌ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيْمَ! فَحَنَكَهُ بِتَمْرَةٍ، وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ، وَدَفَعَهُ إِلَيَّ.

"Saya telah dikaruniai seorang anak laki-laki, lalu saya membawanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian beliau memberi nama Ibrahim dan menyuapinya dengan satu biji kurma. Lalu beliau berdoa memohon keberkahan dan menyerahkannya kepada saya." Anak itu adalah anak terbesarnya Abu Musa.

Shahih, [Bukhari, 87- Kitab *Adab,* 109- bab *Man Samma Biasmail-Anbiya`i.* Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 24].

326. Hazn - 372

645/841. Dari Said Abnu Musayyib, dari bapaknya dan dari kakeknya,

٦٤٥/٨٤١ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: حَزَنٌ، قَالَ: أَنْتَ سَهْلٌ. قَالَ: لاَ أُغَيِّرُ اسْمًا سَمَّانِيْهِ أَبِي! قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: فَمَا زَالَتِ الْحَزُوْنَةُ فِيْنَا بَعْدُ.

Sesungguhnya dia telah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kemudian beliau bertanya, "*Siapa namamu?*" Dia menjawab, "Hazan." Beliau berkata, "*Kamu adalah Sahal*" Dia berkata, "Saya tidak akan merubah nama yang diberikan oleh bapak saya!" Ibnu Musayyib berkata, "Maka kami selalu susah." (dari jalan yang lain dari Said ibnu Musayyib, sesungguhnya kakeknya adalah Hazan ...hadits *mursal*)

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (214). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* hadits 107].

646/842. Dari Jabir ia berkata,

٨٤٢/٦٤٦ وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ، فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لاَ نُكْنِيكَ، أَبَا الْقَاسِمِ، وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْنًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ مَا قَالَتِ الأَنْصَارُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنَتِ الأَنْصَارُ؛ تَسَمُّوا بِاسْمِي، وَلاَ تُكَنُّوا بِكُنْيَتِي، أَنَا الْقَاسِمُ.

"Salah seorang dari kami telah dikaruniai seorang anak laki-laki, kemudian ia memberi nama Qasim. Lalu sahabat Anshar berkata, 'Saya tidak akan memberimu gelar Abul Qasim.' Kemudian ia datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu beliau berkata seperti apa yang dikatakan oleh sahabat Anshar, kemudian Nabi bersabda, *'Sahabat Anshar itu benar. Berilah nama dengan nama saya tetapi janganlah kalian memberi gelar dengan gelar saya, saya adalah Qasim (pembagi).'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (29460). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 105- bab *Ahabbul Asma`i Ilallah.*[86] Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 7].

[86] Saya mengatakan bahwa hadits ini disandarkan kepada pengarang itu kurang tepat, karena dia meriwayatkan dengan singkat tanpa kata *Ahsanat Al Anshar* dan berkata, *"Samim Ibnaka Abdar Rahman"* yaitu riwayat Muslim telah disebutkan dengan ringkas pada nomor 626/815 maka yang benar adalah disandarkan pada 57 - *Furudlul Khumus* nomor 3115 lafazh dan sanadnya di sini.
Sedangkan redaksi Imam Muslim: *Fa Sammahu Muhammadan* yang kuat menurut saya di sini adalah dalam shahihnya: *Fa Sammahu Al Qaasim.*

647/843. Dari Ibnu Hanafiyah ia berkata,

٦٤٧/٨٤٣ كَانَتْ رُخْصَةً لِعَلِيٍّ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنْ وُلِدَ لِي بَعْدُ أُسَمِّيهِ بِاسْمِكَ، وَأُكَنِّيهِ بِكُنْيَتِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Semoga menjadi keringanan bagi saya, dia berkata, 'Wahai Rasulullah! jika nanti saya dikaruniai anak, maka saya akan memberinya nama dengan namamu, dan saya akan memberi gelar dengan gelarmu.' Beliau bersabda, 'Ya.'"

Shahih, di dalam kitab *Al Misykatu* (4772 di dalam pentahqiqan yang kedua). *Mukhtasharu Tukhfatul Waduud. Ash-Shahihah,* (2946). Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 68- bab *Rukhshah fil Jam'i Bainakuma,* hadits (4967). Tirmidzi, 41- Kitab *Adab,* 68- bab *Ma Ja`a Fi Karahiyatil-Jam'i Baina Ismin-Nabiyyi wa Kunyatih.*

648/844. Dari Abu Hurairah berkata,

٦٤٨/٨٤٤ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْمَعَ بَيْنَ اسْمِهِ وَكُنْيَتِهِ، وَقَالَ: أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ، وَاللهُ يُعْطِي، وَأَنَا أُقَسِّمُ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mencegah kami untuk mengumpulkan antara nama dan gelar Nabi serta beliau bersabda, *'Saya adalah Abul Qasim. Allah telah memberikannya dan saya yang membagi.'"*

Hasan shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2946). Tirmidzi, 41- Kitab *Adab,* 68- bab *Ma Ja`a fil Jam'i Baina Ismin-Nabiyyi wa Kunyatih.*

328. Apakah Orang Musyrik Diberi Gelar? - 374

649/846. Dari Usamah ibnu Zaid,

٦٤٩/٨٤٦ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَ مَجْلِسًا فِيْهِ عَبْدُاللهِ بْنِ أُبَيْ ابْنِ سَلُوْلَ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَسْلَمَ عَبْدُاللهِ بْنِ أُبَيٌّ، فَقَالَ: لاَ تُؤْذِنَا مَجَالِسَنَا! فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ: أَيْ سَعْدُ! أَلاَ تَسْمَعُ مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ؟! يُرِيْدُ عَبْدُاللهِ بْنِ أُبَيٍّ بْنِ سَلُوْلَ.

"Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sampai pada suatu tempat yang di sana ada Abdullah ibnu Ubayy ibnu Sahl sebelum dia masuk Islam, kemudian dia berkata, 'Janganlah engkau menyakiti saya di tempat kami!' Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk kepada Sa'ad ibnu Ubadah lalu beliau berkata, '*Wahai Sa'ad! apakah engkau tidak mendengar yang dikatakan Abu Hubab?*' Maksud beliau Abdullah ibnu Ubayy ibnu Sahl."[87]

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab *Adab*, 115- bab *Kunyatul Musyrik*. Muslim, 32 Kitab *Jihad was Sair,* hadits 16].

329. Gelar bagi Anak Kecil - 375

650/847. Dari Anas *radhiallahu 'anhu* berkata,

٦٥٠/٨٤٧ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا -وَلِي أَخٌ صَغِيْرٌ يُكْنَى أَبَا عُمَيْرٍ، وَكَانَ لَهُ نُغَرٌ يَلْعَبُ بِهِ، فَمَاتَ- فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآهُ حَزِيْنًا، فَقَالَ: مَا شَأْنُهُ؟ قِيْلَ لَهُ: مَاتَ نُغْرُهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengunjungi kami -dan saya mempunyai adik yang dijuluki Abu Umair, dia mempunyai burung kecil untuk bermain, kemudian burung itu mati- kemudian Nabi

---

[87] Ini adalah ringkasan dalam Shahihaini redaksinya: *Faqaala Sa'ad: Ai Rasulullah! Biabi Anta U'fu Anhu wa Ashfah*.........." Aslinya ada beberapa kesalahan, kemudian saya benarkan.

datang dan melihatnya sedang sedih, maka beliau berkata, *'Kenapa dia?'* Dijawab, 'Burung kecilnya mati.' Lalu Nabi berkata, *'Wahai Abu Umair, apa yang dikerjakan oleh Nughair (burung kecil)?"'*

Shahih, di dalam kitab *Mukhtasharus-Syama`il* (201). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 112- bab *Kunyatun Lishabiyyi Qabla Anyulada Lirrajulin.* Muslim, 38- Kitab *Adab,* hadits 38].

330. *Kunyah* (Gelar) Sebelum Punya Anak - 376

651/848. Dari Ibrahim (nama sebenarnya An-Nakha'i) ,

٦٥١/٨٤٨ أَنَّ عَبْدَاللهِ كَنَّى عَلْقَمَةَ أَبَا شِبْلٍ وَلَمْ يُوْلَدْ لَهُ.

Sesungguhnya Abdullah telah memberi gelar kepada Al Qamah Abu Sibl[88] sebelum dikaruniai putra.

Shahih sanadnya.

652/849. Dari Al Qamah (Nama aslinya Ibnu Wa`il) berkata,

٦٥٢/٨٤٩ كَنَّانِي عَبْدُاللهِ قَبْلَ أَنْ يُوْلَدَ لِي.

"Abdullah telah memberi saya gelar (kunyah) sebelum saya mempunyai anak."

Shahih sanadnya.

---

[88] Tersebut juga dalam *Thabaqaat Abi Sa'ad* 6/86, dan *Tarikh Ibnu Asakir* 11/812 dan lain-lain. Tertera juga dalam *Tahdziib At-Tahdiib* Abu Subail. Ini salah cetak, dan Ibnu Asakir menambahkan dalam riwayatnya: *Qaala wa Suila an Dzalika Fahadatsa anna 'Alqamah Hadatsahu An Ibni Mas'ud Anna Rasulallahhi Shallallahu Alaihi wa Sallam Kunnaahu Abaa Abdar Rahman Qabla An Yululadu lahu.* Di sana ada Sulaiman ibnu Abu Sulaiman Al Qafilani, dia itu *matruk,* dan riwayat Hakim 3/313 dan Ad-Dzahabi tidak berkomentar. Asy-Syarikh 2/305.

331. Gelar Wanita - 377

653/851. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٦٥٣/٨٥١ يَا نَبِيَّ اللهِ! أَلاَ تُكْنِيْنِي؟ فَقَالَ: اكْتَنِي بِابْنِكِ. يَعْنِي عَبْدُاللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، فَكَانَتْ تُكْنَى أُمَّ عَبْدِاللهِ.

"Wahai Nabi Allah, kenapa engkau tidak memberi kunyah kepada saya?," Nabi berkata, *"Berilah gelar anakmu Abdullah ibnu Zubair."* Lalu dia dijuluki Ummu Abdullah.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (132). [Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 70- bab *fil Mar`atin tukna*].

332. Orang yang Memberi Gelar kepada Orang Lain dengan Sesuatu yang Ada Padanya - 378

654/852. Dari Sahl ibnu Sa'ad,

٦٥٤/٨٥٢ إِنْ كَانَتْ أَحَبُّ أَسْمَاءِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَيْهِ لأَبُو تُرَابٍ، وَإِنْ كَانَ لَيَفْرَحُ أَنْ يُدْعَى بِهَا، وَمَا سَمَّاهُ أَبَا تُرَابٍ إِلاَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ غَاضَبَ.

"Nama-nama yang paling dicintai Ali *radhiallahu 'anhu* adalah Abu Turab, sungguh dia senang dipanggil dengan itu, dan tidaklah memberinya nama Abu Turab kecuali Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* karena pada suatu hari dia marah kepada Fatimah, kemudian dia keluar tidur (bersandar) di tembok masjid, lalu Nabi datang menghampirinya. Dia sedang tidur bersandar ditembok, kemudian Nabi menghampirinya dan ternyata punggungnya Ali telah penuh dengan debu, kemudian Nabi mengusapnya seraya berkata, *'Duduklah wahai Abu Turab.'"*

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 113- Bab *At-Takanni bi Abi Turabin wain Kanat lahu Kunyatun Ukhra.* Muslim, 44- *Fadha`iluah-Shahabat,* hadits 38].

333. Bagaimana Berjalan Bersama Orang Besar dan yang Mempunyai Wibawa? - 379

655/853. Dari Anas ia berkata,

٦٥٥/٨٥٣ بَيْنَمَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَخْلٍ لَنَا - نَخْلٌ لأَبِي طَلْحَةَ - يَتَبَرَّزُ لِحَاجَتِهِ، وَبِلاَلٌ يَمْشِي [وَرَاءَهُ يُكَرِّمُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْشِيَ] إِلَى جَنْبِهِ، فَمَرَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرٍ، فَقَامَ حَتَّى تَمَّ إِلَيْهِ بِلاَلٌ، فَقَالَ: وَيْحَكَ يَا بِلاَلُ! هَلْ تَسْمَعُ مَا أَسْمَعُ؟ قَالَ: مَا أَسْمَعُ شَيْئًا، قَالَ صَاحِبُ الْقَبْرِ يُعَذَّبُ. فَوُجِدَ يَهُودِيًّا .

"Ketika Nabi *shallalllahu 'alaihi wasallam* berada di kebun kurma kami (kebun Abu Thalhah) untuk memenuhi kebutuhannya, dan Bilal berjalan (di belakang Nabi untuk menghormatinya agar dia berjalan)[89] di sampingnya. Kemudian Nabi melewati sebuah kuburan lalu beliau berdiri sehingga Bilal sejajar dengan beliau. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, 'Kesinilah wahai Bilal! apakah kamu mendengar apa yang saya dengar?' Dia menjawab, 'Saya tidak mendengar sesuatu.' Beliau berkata, *'Ahli kubur ini sedang disiksa.'"* Lalu diketahui bahwa orang tersebut adalah Yahudi."

Shahih sanadnya.

---

[89] Tambahan tidak ada dalam teks aslinya kemudian Syaikh Al Jiilani pensyarah hadits ini menambahkan kata dalam ( ) kurung, tetapi dia tidak menyebutkan dari mana dia menemukan, apakah di *Makhtuthaat* atau dari *Musnad* ini yang masih saya cari! Dia menulis 2/308 yang disertai sanad tidak seperti biasanya dan dalam Musnad 3/151, dan sanadnya sesuai dengan syarat Bukhari-Muslim.

334. Bab - 380

656/854. Dari Qais (Nama aslinya Ibnu Abu Hazim) berkata,

٦٥٦/٨٥٤ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ لِأَخٍ لَهُ صَغِيْرٌ: أَرْدِفِ الْغُلاَمَ، فَأَبَي، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: بِئْسَ مَا ادَّبْتَ، قَالَ قَيْسٌ: فَسَمِعْتُ أَبَا سُفْيَان يَقُوْلُ: دَعْ عَنْكَ أَخَاكَ.

"Saya telah mendengar Muawiyah berkata kepada adiknya, 'Berjalanlah di samping anak itu.' Tetapi dia menolak. Muawiyah berkata kepadanya, 'Alangkah jeleknya didikanmu.'" Qais berkata, "Saya mendengar Abu Sufyan berkata, 'Biarkanlah saudaramu itu.'"

Shahih sanadnya.

657/855. Dari Amru ibnu Al 'Ash berkata,

٦٥٧/٨٥٥ إِذَا كَثُرَ الْأَخِلاَّءُ كَثُرَ الْغُرَمَاءُ. قُلْتُ لِمُوْسَى: وَمَا الْغُرَمَاءُ؟ قَالَ: اَلْحُقُوْقُ.

"Jika banyak teman, maka banyak *ghurama*`." Saya bertanya kepada Musa, "Apakah *ghurama*` itu?" Dia menjawab, "Yaitu hak dan kewajiban".

Shahih sanadnya.

335. Sebagian Syair Ada Hikmahnya - 381

658/857. Dari Mutharrif berkata,

٦٥٨/٨٥٧ صَحِبْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ مِنَ الْكُوْفَةِ إِلَى الْبَصْرَةِ، فَقَلَّ مَنْزِلٌ يَنْزِلُهُ إِلاَّ وَهُوَ يَنْشُدُ شِعْرًا، قَالَ: إِنَّ فِي مُعَارِيضِ لَمَنْدُوْحَةً عَنِ الْكَذِبِ.

"Saya telah menemani Imran ibnu Hushain dari Kufah ke Bashrah, dan hampir setiap berhenti di sebuah rumah pasti ia melantunkan syair dan berkata, 'Sesungguhnya dalam semua *Tauriyyah* (satu perkataan yang mengandung dua maksud yang berbeda, *penerj*) pasti terbebas dari kebohongan.'"

Shahih mauquf, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (1094).

659/858. Dari Ubayy ibnu Ka'ab, sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah berkata,

٦٥٩/٨٥٨ إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

"Sesungguhnya sebagian syair mengandung hikmah."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2851). [Bukhari, 78- Kitab *Adab*, 90- bab *Ma Yajuzu Minasy-Syi'ri war-Rajazi wal Hija`i*].

660/859. Dari Al Aswad ibnu Sari' (berkata, "Dahulu saya adalah penyair, kemudian saya datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* –861) Saya berkata,

٦٦٠/٨٥٩ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي حَمَدْتُ بِهَا رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ بِمَحَامِدَ قَالَ: أَمَا إِنَّ رَبَّكَ يُحِبُّ الْحَمْدَ، وَلَمْ يَزِدْهُ عَلَى ذَلِكَ.

'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya telah memuji Tuhan saya dengan pujian-pujian.' Beliau berkata, *'Bukankah Tuhanmu senang puji-pujian.'"* Beliau tidak menambahkan yang lebih dari itu.

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3179).

661/860. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٦٦١/٨٦٠ لأَنْ يَمْتَلِيءَ جَوْفُ رَجُلٍ قَيْحًا [حَتَّى] يَرِيَهُ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيءَ شِعْرًا.

'Terpenuhinya perut seseorang dengan nanah sehingga dia sakit, lebih baik dari dia mengisinya dengan syair.'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (336). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 92- bab *Ma Yukrahu An yakunal Ghalibu 'Alal Insani Asy-syi'ru.* Muslim, 41- Kitab *Syi'ru,* hadits 7].

662/862. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* berkata,

٦٦٢/٨٦٢ اسْتَأْذَنَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَيْفَ بِنَسَبِي؟ فَقَالَ: لأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِينِ.

"Hasan ibnu Tsabit minta izin kepada Rasulullah untuk mengkritik orang-orang musyrik, kemudian Rasulullah bersabda, '*Bagaimana dengan kerabat saya?*' Kemudian dia menjawab, 'Sungguh akan saya selamatkan mereka seperti sehelai rambut dicabut dari adukan roti.'"

Shahih, [Bukhari, 61- Kitab *Al Manaqib,* 16- Bab *Man Ahabba Anla Yusabbu Nasabuh.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 156].

663/863. Dari Urwah berkata,

٦٦٣/٨٦٣ ذَهَبْتُ أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ:

لاَ تَسُبَّهُ؛ فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

"Saya telah mencela Hasan di sisi Aisyah *radhiallahu 'anha,* kemudian dia berkata, 'Janganlah kamu mencelanya, karena sesungguhnya dia telah membela Nabi (dengan syairnya).'"

Shahih. [Bukhari, 61- *Al Manaqib,* 66- bab *Man Ahabba Anla Yusabbu Nasabuh.* Muslim, 44- *Fadha`ilush-Shahabati,* hadits 154].

336. Syair Baik Seperti Perkataan yang Baik, Tetapi Ada yang Buruk - 382

664/865. Dari Abdullah ibnu Amru berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,*

٦٦٤/٨٦٥ اَلشِّعْرُ بِمَنْزِلَةِ الْكَلاَمِ، حُسْنُهُ كَحُسْنِ الْكَلاَمِ، وَقَبِيْحُهُ كَقَبِيْحِ الْكَلاَمِ.

'Syair itu seperti perkataan biasa, yang baik seperti perkataan yang baik, dan yang buruk seperti perkataan yang buruk.'"

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (448). (Tidak tercantun dalam *Kutubus-Sittah*)

665/866. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٦٦٥/٨٦٦ اَلشِّعْرُ مِنْهُ حَسَنٌ وَمِنْهُ قَبِيْحٌ، خُذْ بِالْحَسَنِ وَدَعِ الْقَبِيْحَ، وَلَقَدْ رُوِيْتُ مِنْ شِعْرِ كَعْبِ بْنِ مَلِكٍ أَشْعَارًا، مِنْهَا الْقَصِيْدَةُ فِيْهَا أَرْبَعُوْنَ بَيْتًا، وَدُوْنَ ذَلِكَ.

"Syair ada yang baik dan ada yang buruk. Ambillah syair yang baik dan tinggalkanlah yang buruk. Sungguh saya telah meriwayatkan beberapa syair dari Ka'ab ibnu Malik, di antaranya

Qasidah yang terdiri empat puluh bait dan ada yang kurang dari itu."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah.*

666/867. Dari Syuraikh berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah *radhiallahu 'anha,*

٦٦٦/٨٦٧ أَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَمَثَّلُ بِشَيْءٍ مِنَ الشِّعْرِ؟ قَالَتْ كَانَ يَتَمَثَّلُ بِشَيْءٍ مِنْ شِعْرِ عَبْدِاللهِ ابْنِ رَوَاحَةَ، وَيَتَمَثَّلُ وَيَقُولُ: وَيَأْتِيكَ بِالْأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدْ .

'Apakah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah memabaca syair?' Dia menjawab, 'Nabi pernah meniru syairnya Abdullah ibnu Rawakhah, Beliau berkata, "*Wa Ya'tika bil Akhbari Man Lam Tuzawwid* (Akan datang kepadamu orang yang tak engkau sangka-sangka dengan membawa beberapa berita).""'[90]

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2057). Tirmidzi, 41- Kitab *Adab,* 70- bab *Ma Ja'a fi Irsyadisy-Syi'ri*].

337. Orang yang Menyenandungkan Syair - 383

Menurut saya ini adalah haditsnya Syarid yang lalu (304 bab 346).

---

[90] Hadits ini tercantum di depan dengan jalan yang berbeda 608/792 di sini tiada pertentangan dengan ayat *Wa maa 'Allamnaahus Syi'ra......* dan sebagainya, karena Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak memaksudkan syair, tetapi hanyalah dijadikan sebagai kata-kata mutiara. Ini diperkenankan untuk Nabi menurut pendapat yang *shahih,* sebagaimana pendapat Ibnu Hajar 10/241
Kalau ada kitab yang mengatakan Nabi merobek bait ini, dengan alasan Nabi tidak pernah melantunkan syair, hal itu tidak ada dasarnya, dan bertentangan dengan hadits *shahih* ini.

338. Orang yang Dibenci yaitu, Orang yang Banyak Syairnya - 384

667/870. Dari Ibnu Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda,

٨٧٠/٦٦٧ لأَنْ يَمْتَلِيءَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيءَ شِعْرًا.

"Terpenuhinya perut salah seorang di antara kalian dengan nanah, lebih baik dari dipenuhinya dengan syair."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (336). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 92- Bab *Ma Yukrahu An Yakunal Ghalibu 'Alal Insani Asy-Syi'ru.*

668/871. Dari Ibnu Abbas,

٨٧١/٦٦٨ {وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُوْنَ} [الشعرا: ٢٢٤] إِلَى قَوْلِهِ: {وَأَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ} [الشعراء: ٢٢٦] فَنَسَخَ مِنْ ذَلِكَ وَاسْتَثْنَى، فَقَالَ: {إِلاَّ الَّذِيْنَ آمَنُوا} إِلَى قَوْلِهِ: {يَنْقَلِبُونَ}.

(Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat) (Qs. Asy-Syu'araa'(26): 224) sampai firman Allah *(Dan Bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya)* (Qs. Asy-Syu'araa' (26): 226) itu dihapus sebagiannya dengan ayat sesudahnya kecuali ayat *(orang-orang (penyair-penyair) yang beriman)* sampai firman Allah (*mereka akan kembali*).[91]

---

[91] Lengkapnya ayat "Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Alah serta mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali." (Qs. Asy-Syu'araa'(26): 227)

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul-Misykati* (4805 pentahqiqan yang kedua).[92]

339. Ucapan Seseorang, "Sesungguhnya Sebagian dari Al Bayan Berpengaruh." - 385

669/872. Dari Ibnu Abbas, Sesungguhnya seseorang -orang badui- telah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berbicara dengan pembicaraan yang jelas, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٦٩/٨٧٢ إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

"Sesungguhnya sebagian dari Al Bayan (kata-kata yang jelas) berpengaruh, dan sebagian dari syair ada hikmahnya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1731). [Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 87- Bab *Ma Ja'a Fisy-Syi'r,* hadits (5011). Ibnu Majah, 33- Kitab *Adab,* 41- Bab *fisy-Syi'r,* hadits 3756].

340. Syair yang Dibenci - 368

670/874. Dari Aisyah *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

٦٧٠/٨٧٤ إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ جُرْمًا إِنْسَانٌ شَاعِرٌ يَهْجُو الْقَبِيْلَةَ مِنْ أَسْرِهَا ، وَرَجُلٌ انْتَفَى مِنْ أَبِيْهِ.

---

[92] Muhaqqiq tidak menyandarkan kepada siapapun, dia menyangka ini tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah,* ternyata ada dalam *Sunan Abu Dawud* Kitab *Adab* (no. 5015). Ketahuilah, bahwa hadits ini aslinya tercetak dengan nomor 384 Muslim bab *Qauluhu Ta'ala "Was-Syu'araa'u Yattabi'uhumul Ghawuun".* Lalu saya hilangkan, karena tidak ada dalam cetakan Al Hindiyyah, dan tidak pula dalam cetakan pensyarah.

"Sesungguhnya orang yang paling besar dosanya ialah orang yang ahli syair, yang menghujat suatu suku dari semua aspek, dan orang yang melupakan bapaknya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (726).

341. Banyak Bicara - 387

671/875. Dari Ibnu Umar,

٨٧٥/٦٧١ قَدِمَ رَجُلاَنِ مِنَ الْمَشْرِقِ خَطِيبَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَا فَتَكَلَّمَا ثُمَّ قَعَدَا، وَقَامَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ خَطِيبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ، فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِهِمْ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! قُولُوا بِقَوْلِكُمْ، فَإِنَّمَا تَشْقِيقُ الْكَلاَمِ مِنَ الشَّيْطَانِ. ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.

Telah datang dua orang juru bicara dari negeri Timur pada masa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian keduanya berdiri dan bercakap-cakap lalu duduk. Kemudian Tsabit ibnu Qais juru bicara Nabi berdiri seraya berpidato, lalu orang-orang kagum dengan pembicaraan keduanya. Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdiri dan berpidato, 'Wahai manusia! Katakanlah apa yang engkau ingin katakan, maka sesungguhnya berlebih-lebihan dalam berbicara itu dari syetan.' Kemudian Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya termasuk dari Al Bayan (kata-kata yang jelas) adalah berpengaruh."'*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1731). [Bukhari, 67- Kitab *An-Nikah,* 74- Bab *Khutbah*].

672/876. Dari Anas *radhiallahu 'anhu* berkata,

٨٧٦/٦٧٢ خَطَبَ رَجُلٌ عِنْدَ عُمَرَ فَأَكْثَرَ الْكَلاَمَ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ كَثْرَةَ الْكَلاَمِ فِي الْخُطَبِ مِنْ شَقَاشِقِ الشَّيْطَانِ.

"Seseorang telah berkhutbah pada masa Umar *radhiallahu 'anhu* dengan berbicara banyak, maka Umar berkata, 'Sesungguhnya pembicaraan panjang dalam berkhutbah itu dari syetan.'"

Hadits shahih sanadnya.

673/877. Dari Abu Yazid -atau Ma'an ibnu Yazid- sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٨٧٧/٦٧٣ اجْتَمِعُوا فِي مَسَاجِدِكُمْ فَإِذَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فَلْيُؤْذِنُونِي. فَأَتَانَا أَوَّلُ مَنْ أَتَى فَجَلَسَ، فَتَكَلَّمَ مُتَكَلِّمٌ مِنَّا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ الَّذِي لَيْسَ لِلْحَمْدِ دُونَهُ مُقْتَصَرٌ وَلاَ وَرَاءَهُ مَنْفَذٌ، فَغَضِبَ فَقَامَ، فَتَلاَوَمْنَا بَيْنَنَا، فَقُلْنَا: أَتَانَا أَوَّلُ مَنْ أَتَى، فَذَهَبَ إِلَى مَسْجِدٍ آخَرَ فَجَلَسَ فِيهِ، فَأَتَيْنَاهُ فَكَلَّمْنَاهُ، فَجَاءَ مَعَانَا فَقَعَدَ فِي مَجْلِسِهِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ جَعَلَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَمَا شَاءَ جَعَلَ خَلْفَهُ، وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا. ثُمَّ أَمَرَنَا وَعَلَّمَنَا.

"Berkumpullah kalian di masjid, dan ketika orang-orang telah berkumpul maka panggillah saya." Lalu datanglah orang pertama yang kemudian duduk, lalu salah seorang di antara kami ada yang berbicara seraya berkata, 'Sesungguhnya segala puji bagi Allah yang tiada pujian yang ditujukan kecuali untuk-Nya, yang terjadi dan tidak ada dibaliknya yang menerapkannya.' Kemudian Nabi marah dan berdiri, maka kami saling menyalahkan diantara kami. Kami berkata, 'Telah datang kepada kami orang yang pertama datang, kemudian berangkat ke masjid yang lain dan duduk di sana. Lalu

kami mendatanginya dan berbicara dengannya. Kemudian Nabi datang bersama kami dan duduk di tempatnya atau dekat dari tempat duduknya, lalu beliau bersabda, 'Segala puji bagi Allah yang menghendaki sesuatu itu ada dihadapan-Nya, dan yang menghendaki sesuatu itu ada di belakang-Nya. Sesungguhnya dari sebagian Al Bayan (kata-kata yang jelas) adalah berpengaruh.' Kemudian beliau memerintahkan kami dan mengajari kami."

Hasan sanadnya (tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittati, Al Musnad* Imam Ahmad (3/470) cetakan I.[93]

342. Berangan-angan - 388

674/878. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,*

٨٧٨/٦٧٤ أَرِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلاً صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَجِيئُنِي يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، إِذْ سَمِعْنَا صَوْتَ السِّلاَحِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: سَعْدٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ! جِئْتُ أَحْرُسُكَ، فَنَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَمِعْنَا غَطِيطَهُ.

"Pada suatu malam Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* susah tidur, kemudian beliau bersabda, 'Kiranya ada seorang shalih dari sahabat saya yang datang kepada saya kemudian menjaga saya malam ini" Tiba-tiba saya mendengar suara pedang, maka beliau bertanya, '*Siapa itu?*' Dia menjawab, 'Sa'ad ya Rasulullah! Saya datang untuk menjagamu.' Kemudian Nabi tidur, sehingga kami mendengar dengkurannya."

Shahih. [Bukhari, 94- Kitab *Tamanni,* 4- Bab *Qauluhu Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kadza wa Kadza.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 39, 40].

---

[93] Menurut saya: Hadits ini juga diriwayatkan Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* 19/442/1074 dari jalan yang diriwayatkan oleh pengarang ini, dan Imam Ahmad redaksinya: *"Qaala Fajtama'naa Awwalunnasi fa'aatiinahu fa Jaa'a Yamsyii ma'anaa Hattaa Jalasa Ilainaa."* Al Haitsami mengatakan: 8/117: Sanad-sanadnya *shahih* kecuali Sahl ibnu Dzira', dan dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

343. Memanggil Seseorang, Benda, dan Kuda dengan Bahr - 389

675/879. Ada suara gemuruh yang menakutkan di Madinah, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* meminjam kuda kepada Abu Thalhah -yang diberi nama Al Mandub- kemudian beliau menaikinya. Lalu ketika pulang beliau berkata,

٦٧٥/٨٧٩ مَا رَأَيْنَا مِنْ شَيْءٍ، وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا.

"Saya tidak melihat sesuatu, kecuali suara lautan."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (5/343/1512). [Bukhari, 51- Kitab *Hibah,* 33- bab *Man Ista'ara Minan-Nasi Al Farasa.* Muslim, 43- Kitab *Fadha`il,* hadits 48].

344. Memukul Atas Kesalahan Membaca - 390

676/880. Dari Nafi', ia berkata,

٦٧٦/٨٨٠ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَضْرِبُ وَلَدَهُ عَلَى اللَّحْنِ.

"Ibnu Umar pernah memukul anaknya karena bacaannya salah."

Shahih sanadnya.

345. Ucapan Seseorang, *"Laisa Bisyai'in"* dengan Maksud Bahwa Ia Salah - 391

677/882. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* -istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam-,*

٦٧٧/٨٨٢ سَأَلَ أُنَاسٌ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكُهَّانِ؟ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسُوا بِشَيْءٍ، فقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّه! فَإِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ بِالشَّيْءِ يَكُونُ حَقًّا؟ فقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ [مِنَ الْحَقِّ] يَخْطَفُهَا الشَّيْطَانُ، فَيُقَرْقِرُهَا بِأُذُنَي وَلِيِّه كَقَرْقَرَةِ الدَّجَاجَةِ، فَيَخْلِطُونَ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ كَذْبَةٍ.

"Orang-orang bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang dukun, kemudian beliau menjawab, *'Mereka tidak ada apa-apanya.'* Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah sesungguhnya mereka berbicara dengan sesuatu yang benar?' Kemudian beliau bersabda, *'Kata-kata tersebut (dari Allah*[94]*) yang dicuri oleh syetan. Lalu dia membisikkan pada kedua telinga walinya (temannya), seperti suara ayam, kemudian dia mencampurkan kebenaran itu dengan seratus kebohongan.'*"

Muslim, 39- Kitab *Al Kalam,* hadits (132, 123).

346. Al Ma'aridl (Kata Bermakna Dua) - 392

678/883. Dari Anas ibnu Malik berkata,

٦٧٨/٨٨٣ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي مَسِيرٍ لَهُ، فَحَدَا الْحَادِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْفُقْ يَا أَنْجَشَةُ -وَيْحَكَ- بِالْقَوَارِيرِ .

---

[94] Kata ini tidak tercantum dalam aslinya, dan dari Syarah. Kemudian saya menemukannya dari bab yang disebutkan Muhaqqiq dari Shahihul Mu'allif dan dari sumber yang lain.
Faidah: Dalam riwayat lain yang *shahih* menjelaskan cara syetan membisikkan kalimat. Redaksinya: Sesungguhnya malaikat turun di awan, menyebutkan apa yang telah ditentukan dilangit. Kemudian syetan itu mencuri suara itu lalu ia mendengar, kemudian ia membisikkan kepada dukun, lalu mencampurkan dengan seratus kebohongan dari dirinya sendiri. HR. Bukhari dalam *Ash-Shahih* 2210 dan dalam *Tafsir* 23/26

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam sebuah perjalanan, kemudian ada seorang yang bernyanyi, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Perlahan-lahan, wahai Anjasyah -kasihan- dengan perempuan-perempuan.*'"

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* dengan nomor (6059). [Bukhari, 78- Kitab Adab, 116- bab *Al Ma'aridh Manduhatun Anil-Kadzib*. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha'ilu,* hadits 70, 71, 72].

679/884. Dari Umar (menurut saya, dia ragu)[95] sesungguhnya ia berkata,

٦٧٩/٨٨٤ حَسْبَ امْرِىءٍ مِنَ الْكَذِبِ أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

"Cukuplah kebohongan itu ada pada seseorang, jika ia membicarakan segala apa yang ia dengar."

Shahih mauquf, dan *shahih* dari hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan dengan riwayat *marfu',* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2025).

680/884. Dia berkata, dan yang saya ketahui, "Dia berkata, 'Umar *radhiallahu 'anhu* telah berkata,

٦٨٠/٨٨٤ أَمَّا فِي الْمَعَارِيْضِ مَا يَكْفِي الْمُسْلِمَ [مِنَ] الْكَذِبِ؟

"Adapun di dalam ma'aridh (kata bermakna dua) cukup bagi seorang muslim untuk berbohong?"'"

Shahih mauquf, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (1094).

---

[95] Saya mengatakan, yang berkata: Menurut saya............ adalah Mu'tamir dan bapaknya adalah Sulaiman At-Taimi, dan telah meriwayatkan hadits ini Yazid ibnu Harun dari Attaimi, dari Abu Utsman, dari Umar ia berkata: Maka dia menyebutkannya dan tidak ragu, hadits riwayat Al Baihaqi dalam semuanya dan dalam *Asy-Sya'bu* 4/203/4793 dengan matan berikut ini. Ini hadits *shahih marfu'*. Dan dalam Takhrij pensyarah 2/333 diriwayatkan oleh Abu Daud, dan Hakim *marfu'* dan *mauquf.*

347. Menyebarkan Rahasia – 393

681/886. Dari Amru ibnu Al 'Ash berkata,

٦٨١/٨٨٦ عَجِبْتُ مِنَ الرَّجُلِ يَفِرُّ مِنَ الْقَدَرِ وَهُوَ مُوَاقِعُهُ! وَيَرَى الْقَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيْهِ وَيَدَعُ الْجِذْعَ فِي عَيْنِهِ! وَيُخْرِجُ الضَّغْنَ مِنْ نَفْسِ أَخِيْهِ وَيَدَعُ الضَّغْنَ فِي نَفْسِهِ! وَمَا وَضَعْتُ سِرِّي عِنْدَ أَحَدٍ فَلُمْتُهُ عَلَى إِفْشَائِهِ، وَكَيْفَ أَلُوْمُهُ وَقَدْ ضِقْتُ بِهِ ذَرْعًا؟

"Saya heran dengan seseorang yang lari dari takdir, padahal ia menghampiri dirinya! Dia melihat sehelai bulu pada mata saudaranya tetapi tidak melihat batang kayu yang besar pada matanya sendiri. Dia menghilangkan kebencian dari orang lain tetapi dia membiarkan kebencian pada diri sendiri. Tidaklah saya memberitahukan rahasia saya kepada seseorang lalu saya mencelanya ketika menyebarkannya, bagaimana saya mencelanya dan saya telah membantu jalannya?"

Shahih sanadnya.[96]

348. Berhati-Hati dalam Segala Urusan – 395

682/889. Dari Muhammad ibnu Al Hanafiyyah berkata,

---

[96] Syaikh Jailani dalam syarahnya 2/334 menganggap ini mengandung illat. Tidak seperti biasanya, sangat jarang sekali dia mengkritik dengan ucapan, "Saya khawatir antara Ulay ibnu Rabah dan Amr ibnu Al Ash adalah orang yang dimerdekakan Abu Qais."
Saya mengatakan bahwa tidak ada kekhawatiran, sungguh Ulay Ibnu Rabah itu pernah bertemu dengan Amr Ibnu Al Ash, kemudian mendengar beberapa hadits darinya: dalam *Musnad* Ahmad 4/127, 198/202, 203 204 dan sebagian yang lain dalam *shahih* Ibnu Hibban 3200, 3201, 7050, dan salah satunya ada pada pengarang dalam nomor 229/299, ditambah lagi Ulay tidak pernah dituduh menyembunyikan sanad.

٨٨٩/٦٨٢ لَيْسَ بِحَكِيْمٍ مَنْ لاَ يُعَاشِرُ بِالْمَعْرُوْفِ مَنْ لاَ يَجِدُ مِنْ مُعَاشَتِهِ بَدًّا؛ حَتَّى يَجْعَلَ اللهُ لَهُ فَرَجًا أَوْ مَخْرَجًا.

"Tidaklah bijaksana seorang yang tidak berbuat baik kepada orang yang tidak pernah berbuat baik sama sekali, sehingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikannya jalan keluar."

Shahih sanadnya.

349. Orang yang Menunjukkan Gang atau Jalan – 396

683/890. Dari Barra' ibnu Azib, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٨٩٠/٦٨٣ مَنْ مَنَحَ مِنِيْحَةً أَوْ هَدَى زُقَاقًا –أَوْ قَالَ: طَرِيْقًا– كَانَ لَهُ عَدْلُ عَتَاقِ نَسَمَةٍ.

"Barang siapa memberikan suatu pemberian atau menunjukkan gang –atau beliau mengatakan jalan- maka orang tersebut mendapat pahala memerdekakan budak."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (1917). *At-Ta'liqur-Raghib* (2/34, 241). Tirmidzi, *Al Birru wash-Shilah,* hadits (1958).

684/891. Dari Abu Dzar (dia berkata kemudian dia berkata setelah itu, Saya tidak tahu akan hadits itu, kecuali hadits yang *marfu'*) berkata,

٨٩١/٦٨٤ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنْ طَرِيْقِ النَّاسِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَهِدَايَتُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّالَّةِ صَدَقَةٌ

"Tuangan timbamu pada timba temanmu itu sadaqah. Perintahmu kepada kebaikan dan laranganmu atas kemungkaran itu sadaqah, dan senyummu kepada saudaramu itu sadaqah. Engkau membuang batu, duri dan tulang dari tengah jalan itu sadaqah, dan engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga shadaqah."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (572). [Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru wash-Shilah,* 136- bab *Ma Ja`a fi Shani'il Ma'ruf*].

350. Orang yang Menyesatkan Orang Buta -397

685/892. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi* ***wasallam,*** telah bersabda,

٦٨٥/٨٩٢ لَعَنَ اللهُ مَنْ كَمَهَ أَعْمَى عَنِ السَّبِيْلِ.

"Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalan."

Hasan shahih, di dalam kitab *Ahkamul Jana`iz* (203). *At-Ta'liqut-Targhib* (3/198). (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*)

351. Siksa Perbuatan Keji - 399

686/894. Dari Anas *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi* ***wasallam,*** beliau telah bersabda,

٦٨٦/٨٩٤ مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تُدْرِكَا، دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ، وَأَشَارَ مُحَمَّد [بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ] بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى.

"Barang siapa merawat (menanggung) dua anak perempuan sehingga dewasa, maka saya dan dia akan masuk surga seperti dua jari ini," Muhammad ibnu Abdul Azis memberi isyarat dengan jari telunjuk dan tengah.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (297, 1026). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu*, hadits 149].

687/895. Dari Anas *radhiallahu 'anhu*,

٨٩٥/٦٨٧ بَابَانِ يُعَجَّلاَنِ فِي الدُّنْيَا: اَلْبَغْيُ وَقَطِيْعَةُ الرَّحِمِ.

"Dua siksa yang didahulukan di dunia yaitu berbuat keji (durhaka) dan memutuskan tali silaturrahim."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1120). (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

352. Keturunan - 400

688/898. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٨٩٨/٦٨٨ إِنَّ أَوْلِيَائِي يَوْمُ الْقِيَامَةِ الْمُتَّقُوْنَ، وَإِنْ كَانَ نَسَبٌ أَقْرَبُ مِنْ نَسَبٍ، فَلاَ يَأْتِيْنِي النَّاسُ بِالأَعْمَالِ، وَتَأْتُوْنَ بِالدُّنْيَا تَحْمَلُ بِهَا عَلَى رِقَابِكُمْ، فَتَقُوْلُوْنَ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَقُوْلُ هَكَذَا هَكَذَا: لاَ، وَأَعْرِضْ فِي كِلاَ عَطفَيْهِ.

"Sesungguhnya wali-wali saya besok di hari kiamat ialah orang-orang yang bertakwa, meskipun nasab itu saling berdekatan dengan nasab lainnya. Tidaklah orang-orang datang kepada saya dengan membawa amal, dan engkau membawa dunia yang engkau gendong di atas lehermu, lalu engkau berkata, 'Wahai Muhammad!, maka saya menjawab begini dan begini. Tidak! Saya akan berpaling dari kedua hal tersebut.'"

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (567). *Azh-Zhila* 1/93/213, 2/486/1012. (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*)

689/898. Dari Ibnu Abbas berkata,

لاَ أَرَى أَحَداً يَعْمَلُ بِهَذِهِ الآيَةِ: [يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى] حتى بلغ: [إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ] (الحجرات: ١٣) فَيَقُوْلُ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: أَنَا أَكْرَمُ مِنْكَ! فَلَيْسَ أَحَدٌ أَكْرَمَ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ بِتَقْوَى اللهِ.

"Aku tidak akan melihat seseorang yang mengamalkan ayat ini (*Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan*) sampai (*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu*) (Qs. Al Hujuraat (49): 13), maka seseorang berkata kepada yang lain, 'Saya lebih mulia dari kamu!, dan tidaklah seseorang itu lebih mulia dari orang lain kecuali dengan takwa.'"

Shahih sanadnya.

690/899. Dari Ibnu Abbas,

٨٩٩/٦٩٠ مَا تَعُدُّوْنَ الْكَرَمَ؟ قَدْ بَيَّنَ اللهُ الْكَرَمَ، فَأَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ، مَا تَعُدُّوْنَ الْحَسَبَ؟ أَفْضَلُكُمْ أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا.

"Engkau tidak akan dapat menghitung kemuliaan? Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kemuliaan, maka orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Apakah engkau akan menghitung tentang keturunan?, Orang yang paling mulia di antaramu adalah yang paling baik budi pekertinya."

Shahih sanadnya.

353. Ruh-ruh Ibarat Tentara - 401

691/900. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٦٩١/٩٠٠ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اَلأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ؛ فَمَا تَعَارَفَ، مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

"Saya telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Ruh-ruh ibarat tentara yang siap perang, maka di antara ruh yang sudah saling mengenal, dia akan tenang (damai) dan di antara ruh yang tidak sama (kenal) maka dia bermusuhan.'"*

Shahih, di dalam kitab *Al Misykatu* (5003/Pentahqiqan yang kedua). [Bukhari, 60- Kitab *Anbiya`u,* 2- bab *Al Arwahu Junudun Mujannadatun.*[97]

692/901. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda,

٦٩٢/٩٠١ اَلأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ؛ فَمَا تَعَارَفَ، مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

'Ruh-ruh ibarat tentara yang siap perang, maka di antara ruh yang sudah saling mengenal dia akan tenang (damai), dan di antara ruh yang tidak mengenal dia bermusuhan.'"

Shahih, di dalam kitab *Al Misykah.* [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu,* hadits 159, 160].

354. Ucapan Seseorang Tatkala Taajjub, "Subhanallah" - 402

693/902. Dari Abu Hurairah berkata,

[97] Hadits ini diriwayatkan Bukhari dalam shahihnya, *mu'allaq,* maka hendaknya didefinisikan penyandaran ini kepadanya sebagaimana istilah yang sudah lazim menurut para ulama. Abu Ya'la menambahkan dari jalan Syaikh Muallif II, Said ibnu Abi Maryam, dari Amrah dia berkata:

٦٩٣/٩٠٢ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: بَيْنَمَا رَاعٍ فِي غَنَمِه، عَدَا الذِّئْبُ فَأَخَذَ مِنْهُ شَاةً، فَطَلَبَهُ الرَّاعِي، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ الذِّئْبُ فَقَالَ: مَنْ لَهَا يَوْمُ السَّبُعِ؟ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ غَيْرِي. فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أُؤْمِنُ بِذَلِكَ؛ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرَ.

"Saya telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Ketika seorang penggembala sedang menggembala kambingnya, maka datanglah serigala dan menerkam satu kambing. Lalu penggembala itu mencarinya kemudian serigala itu menoleh seraya berkata, "Milik siapakah pada hari yang dikuasai binatang buas? pada hari yang tiada penggembalanya kecuali saya?" Lalu orang-orang berkata, "Subhanallah!"' Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Saya, Abu Bakar, dan Umar mempercayai hal itu.*"'

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (7/242). [Bukhari, 60- Kitab *Anbiya`*, 54- Bab *Haddatsana Abul Yaman*. Muslim, 44- Kitab ***Fadha`ilush-Shahabah,*** hadits 13].

694/903. Dari Ali *radhiallahu 'anhu* berkata,

٦٩٤/٩٠٣ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَأَخَذَ شَيْئًا فَجَعَلَ يَنْكُتُ فِي الْأَرْضِ، فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلاَ نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعِ الْعَمَلَ؟ قَالَ: اعْمَلُوا؛ فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ، (قَالَ): أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ الشَّقَاوَةِ. ثُمَّ يَقْرَأُ {فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى} [الليل:٥-٧]

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang mengurus jenazah, kemudian beliau mengambil sesuatu dan dicocok-cocokkan dengan tanah, kemudian beliau bersabda, *'Tidak ada seorangpun di antara kalian kecuali telah ditulis tempatnya di neraka atau di surga.'* Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! kenapa kita tidak bertawakal pada catatan kita dan meninggalkan amal?' Beliau bersabda, *'Berbuatlah kalian, karena segala sesuatu telah dimudahkan seperti telah diciptakan.'* Beliau menyambung perkataannya, *'Adapun yang termasuk orang yang beruntung akan dimudahkan untuk berbuat keberuntungan, dan adapun yang termasuk orang yang celaka akan dimudahkan untuk berbuat celaka.'* Lalu beliau membaca, *'(Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa dan memberikan adanya pahala yang terbaik (surga)...)'"* (Qs. Al Lail (92): 5-6).

Shahih, di dalam kitab *Azh-Zhilal.* [Bukhari, 78- Kitab Adab, 120- Bab *Ar-Rajul Yankutsusy-Syai`a Biyadihi Fil-Ardhi.* Muslim, 46- Kitab *Al Qadaru,* Hadits 6, 7].

355. Melempar dengan Kerikil - 404

695/905. Dari Abdullah ibnu Muqaffal Al Muzani, berkata,

٦٩٥/٩٠٥ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَقْتُلُ الصَّيْدَ، وَلاَ يُنْكِي الْعَدُوَّ، وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ، وَيُكَسِّرُ السِّنَّ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang *khadzfu* melempar dengan kerikil, dan beliau bersabda, *'Sesungguhnya Khadzfu tidak dapat membunuh binatang buruan dan tidak pula dapat melemahkan musuh, tetapi dapat membutakan mata dan mematahkan gigi.'"*

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul-Maram* (51). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 122- Bab *An-Nahyu 'Anil-Khadzfi.* Muslim, 34- Kitab *Shaid wadz-Dzabaih,* hadits 54].

356. Janganlah Kalian Mencaci Angin – 405

696/906. Ketika Umar berada di jalan Makkah untuk berhaji, angin bertiup dengan kencang, kemudian Umar *radhiallahu 'anhu* bertanya kepada orang di sekelilingnya, "Apakah angin itu?" Mereka tidak ada yang menjawab!, lalu Saya mendorong kendaraan Saya sehingga sampai kepada Umar, lalu Saya berkata, "Engkau telah bertanya tentang angin, sungguh Saya telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٩٦/٩٠٦ اَلرِّيْحُ مِنْ رَوْحِ اللهِ؛ تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَلاَ تَسُبُّوهَا، وَسَلُوا اللهَ خَيْرَهَا وَعَوَّذُوا مِنْ شَرِّهَا.

'Angin termasuk bantuan Allah, yang dapat mendatangkan rahmat siksa. Jadi janganlah kalian mencelanya, tetapi mohonlah kepada Allah akan kebaikan, dan mohonlah perlindungan dari kejahatannya."'

Hasan shahih, di dalam kitab *Al Misykah* (1516). *Takhrijul-Kalamith-Thayyib. Ash-Shahihah* (2757). [Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 104- *Ma Yaqulu Idza Hajat,* hadits (5097). Ibnu Majah, 33- Kitab *Adab,* 29- Bab *An-Nahyu An Sabbir-Riih,* hadits 3727].

357. Ucapan Seseorang, "Telah Turun Hujan kepada Kita karena Bintang ini atau Bintang itu." - 406

697/907. Dari Zaid ibnu Khalid Al Juhani berkata,

٦٩٧/٩٠٧ صَلَّى لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَّةِ؛ عَلَى أَثَرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ؛

فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي ، كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: بِنَوْءِ كَذَا ، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah shalat bersama kami, yaitu shalat shubuh di Hudaibiyyah, di atas tanah yang berembun. Ketika beliau selesai shalat, menghadap kepada para shahabat seraya bersabda, '*Tahukah kamu apa yang difirmankan oleh Tuhanmu?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliaupun bersabda, '*Allah berfirman, "Pagi ini di antara hamba-Ku ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Adapun orang yang mengatakan, telah turun hujan kepada kita berkat karunia dan rahmat Tuhan, dia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang, sedangkan orang yang mengatakan, telah turun hujan kepada kita karena bintang ini atau bintang itu, dia kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang."*'"

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (681). [Bukhari, 10- Kitab *Al Adzan,* 156- Bab *Yastaqbilul-Imamu An-Nasa Idza Salim.*[98] Muslim, 1- Kitab *Iman,* hadits 125].

358. Apa yang Diucapkan Oleh Seseorang ketika Melihat Mendung? - 407

698/909. Dari Abdullah (yaitu Ibnu Mas'ud) berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٦٩٨/٩٠٩ اَلطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا ، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

'*Percaya dengan berita burung adalah syirik, dan tiada seorangpun dari kita kecuali (telah terjadi dalam hatinya sesuatu dari hal ini), hanya saja Allah menghilangkannya dengan bertawakal kepada-Nya.*'"

[98] Yang lebih utama disandarkan kepada nomor 15 Kitab *Istisqa'* nomor 1038, Diriwayatkan dengan sanad dan matan di sini, meskipun matannya satu, tetapi di sana ada tambahan (*waw*) dalam sabdanya "*Wa mu'minun bil kawakib dan wa kafirun bil kawwakib*".

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (429). [Abu Daud, 27- Kitab *Thib,* 24- Bab *Thiarah,* hadits (3910). Tirmidzi, 19- Kitab *Siar,* 47- Bab *Ma Ja`a fith-Thiaratin*].

359. Thiyarah[99] - 408

699/910. Dari Abu Hurairah berkata,

٦٩٩/٩١٠ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ طِيَرَةَ، وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ. قَالُوا وَمَا الفَأْلُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ صَالِحَةٌ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ.

"Saya telah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Jangan percaya dengan kabar burung, dan sebaik-baik kabar burung adalah Al Fa`lu.*' Para sahabat bertanya, 'Apakah arti *Fa`lu* itu?' Beliau menjawab, '*Yaitu kata-kata baik yang didengar oleh salah seorang di antara kalian.*"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (786). [Bukhari, 76- Kitab *Thib,* 33- *Bab Al Fa`lu.* Muslim, 39- Kitab *As-Salam,* hadits 113, 114].

360. Keutamaan Orang yang Tidak Berputus Asa -409

700/911. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٠٠/٩١١ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ بِالْمَوْسِمِ أَيَّامَ الْحَجِّ، فَأَعْجَبَنِي كَثْرَةُ أُمَّتِي؛ قَدْ مَلأُوا السَّهْلَ وَالْجَبَلَ، قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، أَرَضِيتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَيْ رَبِّ! قَالَ فَإِنَّ مَعَ هَؤُلاَءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَهُمِ

[99] *Thiyarah* adalah merasa bernasib sial atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lainnya, atau apa saja

الَّذِينَ لاَ يَسْتَرْقُونَ وَلاَ يَكْتَوُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. فَقَالَ عُكَّاشَةُ: فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قال: اَللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ، فقَالَ رَجُلٌ آخَرٌ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

"Diperlihatkan kepada Saya seluruh umat pada musim haji. Saya merasa takjub terhadap banyaknya umat saya, mereka telah memenuhi dataran dan gunung." Mereka (para malaikat) berkata, "Wahai Muhammad! Apakah engkau rela?" Beliau menjawab, *"Ya, Wahai Tuhanku!" (Allah) berkata, "Sesungguhnya diantara mereka tujuh puluh orang yang masuk ke dalam surga tanpa di hisab, yaitu mereka yang tidak menumpahkan darah dan tidak memberi cap pada tubuhnya – dengan besi panas –, serta tidak pernah putus asa dan kepada Tuhannya mereka bertawakal."* Ukkasyah berkata, "Doakanlah Saya kepada Allah, semoga dijadikan di antara mereka." Rasulullah berdoa, *"Ya Allah! Jadikanlah ia dari mereka."* Yang lain berkata, "Berdoalah kepada Allah agar Saya dijadikan di antara mereka." Rasulullah berkata, *"Ukasyah telah mendahuluimu untuk meminta yang demikian itu."*

Hasan shahih, di dalam kitab *At-Ta'liq 'alal Insani* (7\628): [Tidak ada sedikitpun di dalam *Kutubus-Sittah*).

361. *Al Fa`lu* (Optimisme)- 411

701/913. Dari Anas *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

٧٠١/٩١٣ لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ الصَّالِحُ، الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ

"Tidak ada Adwa (penularan penyakit) dan rasa putus asa, tetapi optimis (alamat baik) yang Saya cintai, yaitu kata-kata yang baik."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (786). [Bukhari, 76- Kitab *Thib,* 44- Bab *Al Fa`lu*. Muslim, 39- Kitab *As-Salam,* hadits 113, 114].

702/914. Dari Hayyah ibnu Habis At-Tamimi, sungguh bapaknya telah memberi kabar bahwa dia telah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٩١٤/٧٠٢ لاَ شَيْءَ فِي الْهَامِ، وَأَصْدَقُ الطِّيَرَةِ الْفَأْلُ، وَالْعَيْنُ حَقٌّ

"Burung hantu itu tidak berarti apa-apa, dan kefrustasian yang paling benar adalah optimistis, dan pandangan mata adalah hak."

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (78, 782-785, 789, 2949). Rawinya *majhul* (tidak diketahui).[100]

362. Mengambil Berkah Nama yang Baik - 412

703/915. Dari Abdullah ibnu Saib,

٩١٥/٧٠٣ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ، حِيْنَ ذَكَرَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ أَنَّ سُهَيْلاً قَدْ أَرْسَلَهُ إِلَيْهِ قَوْمُهُ، صَالَحُوهُ عَلَى أَنْ يَرْجِعَ عَنْهُمْ هَذَا الْعَامَ وَيَخْلُوْهَا لَهُمْ قَابِلَ ثَلاَثَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ أَتَى، فَقِيْلَ: أَتَى سُهَيْلٌ (سَهَّلَ اللهُ أَمْرَكُمْ). وَكَانَ عَبْدُاللهِ بْنُ السَّائِبِ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pada tahun perang *Hudaibiyyah,* ketika Utsman ibnu Affan *radhiallahu 'anhu* menyebutkan bahwa Suhail telah diutus kaumnya kepada Nabi, mereka ingin berdamai dengan syarat menarik kembali (perjanjian) dari mereka pada tahun ini, dan mereka dilepaskan sebagai ganti tiga orang. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata ketika Suhail datang, *"Semoga Allah memudahkan urusan kalian."* Abdullah ibnu Said pernah bertemu dengan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.*

---

[100] Saya mengatakan, bahwa benar, yaitu *Hayyah,* tetapi hadits ini dikuatkan dengan hadits-hadits yang menunjukkan ke*shahih*annya.

Hasan lighairihi, Takhrijul Kalimith-Thayyib. At-Ta'liq (192). *Mukhtashar Bukhari* (2/234/18). (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

363. Pesimis (Kesialan) pada Kuda - 413

704/917. Dari Sahl ibnu Sa'ad, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٠٤/٩١٧ إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَفِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْمَسْكَنِ.

"Jika kesialan itu ada pada suatu benda, maka kesialan itu pasti ada pada perempuan, kuda, dan tempat tinggal."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (799). [Bukhari, 67- Kitab *Nikah,* 17- Bab *Ma Yanbaghi Min Syu`unil Mar`at.* Muslim, 39- Kitab *Salam,* hadits 119].

705/918. Dari Anas ibnu Malik *radhiallahu 'anhu* berkata,

٧٠٥/٩١٨ قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا فِي دَارٍ كَثُرَ فِيْهَا عَدَدُنَا، وَكَثُرَتْ فِيْهَا أَمْوَالُنَا، فَتَحَوَّلْنَا إِلَى دَارٍ أُخْرَى، فَقَلَّ فِيْهَا عَدَدُنَا، وَقَلَّتْ فِيهَا أَمْوَالُنَا. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّهَا، أَوْ دَعُوْهَا، وَهِيَ ذَمِيْمَةٌ، قَالَ أَبُو عَبْدِاللهِ: فِي اسْنَادِهِ نَظَرٌ.

"Seseorang telah berkata kepada Rasulullah, 'Sesungguhnya kami telah berada di sebuah rumah, di sana jumlah kami menjadi banyak, harta benda melimpah ruah, kemudian kami pindah ke rumah yang lain, lalu jumlah kami menjadi sedikit dan harta benda kami menjadi berkurang' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*

bersabda, *'Kembalikanlah atau tinggalkanlah. Rumah itu sedikit berkahnya.'"* Abu Abdullah berkata,[101] Ada catatan dalam sanadnya."

Hasan, *Takhrijul Misykah* (4589). *Ash-Shahihah* (790). Abu Daud Kitab *Thib,* 24- Bab *Ath-Thiyarah,* hadits 392].

364. Bersin – 414

706/921. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٠٦/٩١٩ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَحَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يُشَمِّتَهُ، وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ [فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ/٩٢٨]، فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِذَا قَالَ هَاهْ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ

"Sesungguhnya Allah SWT menyukai bersin dan membenci menguap, maka apabila ada seseorang bersin kemudian memuji Allah, maka wajib bagi setiap muslim yang mendengarnya untuk menjawabnya. Adapun menguap itu dari syetan (maka apabila salah seorang di antara kamu menguap /928) hendaknya dia menahannya semampunya, dan bila berkata, 'Hah,' maka syetan menertawakannya."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (3/244/779). [Bukhari, 78- Kitab *Adab,* 128- Bab *Idza Tatsa'aba fal-Yadha' Yadahu 'ala famih*].

---

[101] Imam Bukhari memberi isyarat bahwa sanadnya ada Ikrimah ibnu Ammar, yang hafalannya ada yang perlu dibicarakan, khususnya riwayatnya dari Yahya ibnu Abu Katsir, dan hadits-hadits ini bukan dari dia. Pengarang tidak menyebutkannya dalam kitabnya *'Ad-Dhu'afa'us Shaghir* dan juga tidak disebutkan dalam *At-Tarikh Al Kabir* dan *At-Tarikh Ash-Shaghiir,* Ibnu Hajar tidak mengomentarinya dalam *At-Tahdziib* kecuali bahwa hadits Yahya ibnu Abu Katsir itu *mutharrib,* dan dia tidak punya kitab. Lihatlah *Ats-Tsaqaat* 5/233

365. Doa ketika Bersin - 415

707/921. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٠٧/٩٢١ إِذَا عَطَسَ [أَحَدُكُمْ / ٩٢٧] فَلْيَقُلِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، فإذا قال: [الْحَمْدُ لِلَّهِ]، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ [هو]: يَهْدِيْكَ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكَ.

"Apabila salah seorang (di antara kalian /927) bersin hendaklah mengucapkan, *'Alhamdulillah'*" (Segala puji bagi Allah), dan hendaklah temannya mengucapkan, *'Yarhamuka Allah'* (Semoga Allah mengasihimu), maka apabila temannya mengucapkan *Yarhamuka Allahu*, maka hendaklah dia mengucapkan, *'Yahdiikallahu wa Yuslihu ba Laka.* (Semoga Allah memberikan petunjuk bagimu dan memperbaiki keadaanmu)."

Abu Abdullah berkata, "Saya menguatkan apa yang telah diriwayatkan dalam hadits ini."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (780). [Bukhari, 78- Kitab *Adab*, 126- Bab *Idza Athisya Kaifa Yusymih*].

366. Menjawab Orang Bersin - 416

708/923. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٠٨/٩٢٣ أَرْبَعٌ لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ: يَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، يَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ.

"Empat perkara kewajiban bagi orang muslim kepada muslim lainnya yaitu menjenguknya ketika sakit, mengantarkan jenazahnya ketika

meninggal, menghadiri ketika diundang olehnya, dan menjawabnya ketika sedang bersin."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2154). Ibnu Majah 6- Kitab *Jana`iz*, 1- Bab *Ma Ja`a fi Iyadatil Maridhi*, hadits 1434].

709/924. Dari Barra' ibnu Azib berkata,

٧٠٩/٩٢٤ أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِفْشَاءِ السَّلاَمِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمِ الذَّهَبِ وَعَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَعَنِ الْمَيَاثِرِ وَالْقَسِّيَّةِ وَالإِسْتَبْرَقِ وَالدِّيبَاجِ وَالْحَرِيْرِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan kepada kami dengan tujuh hal dan melarang kami dengan tujuh hal. Beliau telah memerintahkan kepada kami untuk menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, menjawab orang bersin, berbuat baik dengan pembagian, menolong orang yang dizhalimi, menyebarkan salam, dan menghadiri undangan. Beliau melarang kami untuk memakai cincin emas, memakai bejana perak, memakai mayatsir, memakai baju bercampur sutra (*qasisiyah*), memakai istabraq (kain sutra tebal), memakai Dibaj, dan memakai sutra."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (685). [Bukhari, 23- Kitab *Jana`iz*, 2- Bab *Al Amru bit-Tiba'il Jana`iz*. Muslim, 37- Kitab *Al Libasu waz-Zinah*, hadits 3].

367. Bagaimana Menjawab Bersin bagi Orang yang Mendengar Bersin? – 418

710/929. Dari Abu Jamrah berkata,

٩٢٩/٧١٠ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: إِذَا شَمَّتَ عَافَانَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ النَّارِ، يَرْحَمُكُمُ اللهُ.

"Saya mendengar Abbas berkata, 'Apabila engkau menjawab orang yang bersin, semoga Allah mengampuni kami dan kalian dari api neraka, dan semoga Allah merahmatimu.'"

Shahih, sanadnya. *Fathul Baari* (10/609).

711/930. Dari Abu Hurairah berkata,

٩٣٠/٧١١ كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَطَسَ رَجُلٌ فَحَمِدَ اللهَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، ثُمَّ عَطَسَ آخَرَ فَلَمْ يَقُلْ لَهُ شَيْئًا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! رَدَدْتَ عَلَى الْآخَرِ وَلَمْ تَقُلْ لِي شَيْئًا؟ قَالَ: أَنَّهُ حَمِدَ اللهَ، وَسَكَتَ.

"Kita duduk bersama Rasulullah, kemudian ada orang yang bersin lalu memuji kepada Allah. Kemudian Rasulullah menjawab orang tersebut, *'Yarhamuka Allah'* Lalu ada orang yang bersin juga, tetapi beliau tidak mengucapkan sesuatu. Lalu orang tersebut bertanya kepada Rasulullah! 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau, menjawab bersin orang lain tetapi tidak menjawab bersin Saya? Beliau menjawab, *'Sesungguhnya dia telah memuji Allah, sedangkan kamu diam.'"*

Shahih, Takhrijul Misykah (4734 pentahqiqan yang kedua). (Tidak tercantum dalam *Kubus-Sittah*)

368. Apabila Tidak Memuji kepada Allah Tidak Dijawab Bersinnya - 419

712/913. Dari Anas *radliyallahu Anhu* dia berkata:

٩١٣/٧١٢ عَطِسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَشَمَّتَ أَحَدُهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الْآخَرَ، فَقَالَ: شَمَّتَّ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتْنِي؟ قَالَ: إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللهَ، وَلَمْ تَحْمَدْهُ.

"Ada dua orang telah bersin di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kemudian beliau berdoa *'Yarhamuka Allah'* kepada salah satunya, dan tidak mendoakan kepada yang lainnya, maka salah satunya berkata, 'Kenapa engkau mendoakan kepada ini dan tidak mendoakan Saya?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya ini telah memuji kepada Allah tetapi engkau tidak.'*"

Hadits ***Shahih Bukhari***: 78 Kitab *Adab* 123 bab *Al Hamdu Lil Attis*. Muslim: 53 Kitab *Zuhud*, hadits ke- 53.

713/932. Dari jalan yang berbeda, dari Abu Hurairah berkata,

٩٣٢/٧١٣ جَلَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا أَشْرَفُ مِنَ الْآخَرِ، فَعَطِسَ الشَّرِيْفُ مِنْهُمَا، فَلَمْ يَحْمَدِ اللهَ، وَلَمْ يُشَمِّتْهُ، وَعَطِسَ الْآخَرُ فَحَمِدَ اللهَ، فَشَمَّتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الشَّرِيْفُ: عَطِسْتُ عِنْدَكَ فَلَمْ تُشَمِّتْنِي، وَعَطِسَ هَذَا الْآخَرُ فَشَمَّتَّهُ! فَقَالَ: إِنَّ هَذَا ذَكَرَ اللهَ فَذَكَرْتُهُ، وَأَنْتَ نَسِيْتَ اللهَ فَنَسِيْتُكَ.

"Dua orang telah duduk di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, yang satunya lebih mulia dari yang lain, kemudian orang yang mulia bersin dan dia tidak memuji kepada Allah, maka beliau (Nabi) tidak mendoakannya dengan *Yarhamuka Allah*. Lalu bersin pula yang satunya kemudian dia memuji kepada Allah, maka Nabi mendoakannya. Orang yang mulia itu berkata, 'Saya bersin di sisimu dan engkau tidak mendoakan Saya, sementara orang ini telah bersin di sisimu lalu engkau mendoakannya.' Lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang ini telah mengingat Allah, maka Saya ingat

kepadanya, sedangkan engkau telah melupakan Allah, maka Saya melupakanmu.'"

Hasan, di dalam kitab *Al Misykah* (4734 pada pentahqiqan yang kedua).

369. Bagaimana Orang yang Bersin Memulai? - 420

714/933. Dari Abdullah ibnu Umar,

٧١٤/٩٣٣ أَنَّهُ كَانَ إِذَا عَطَسَ فَقِيْلَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، قَالَ: يَرْحَمُنَا وَإِيَّاكُمْ، وَيَغْفِرُلَنَا وَلَكُمْ.

Sesungguhnya dia apabila bersin kemudian didoakan dengan *Yarhamuka Allah* dia berkata, "*Yarhamunaa wa Iyyaakum*[102] *wa Yaghfirlanaa wa Lakum*".

Shahih sanadnya

715/934. Dari Abdullah (yaitu Ibnu Mas'ud) berkata,

٧١٥/٩٣٤ إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَلْيَقُلْ مَنْ يَرُدُّ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَغْفِرُ اللهُ لِي وَلَكُمْ.

"Apabila salah seorang di antara kamu bersin, maka hendaklah dia berkata, '*Alhamdulillahi rabbil 'alamiin.*' Hendaklah orang yang menjawab berkata, '*Yarhamuka Allah*', dan hendaklah yang didoakan menjawab, '*Yaghfirullahu Lii wa Lakum.*'"

Shahih sanadnya dengan riwayat yang *mauquf*.

---

[102] Lihatlah komentar atas atsar Ibnu Abbas terdahulu 710/929. Tambahan *Ala Kulli Khaal* yang ada pada riwayat Tirmidzi itu mempunyai beberapa syahid, begitu juga tambahan *Yaghfirullahu Lana wa Lakum* di dalam sanadnya ada yang perlu diperbincangkan, namun secara global tambahan itu kuat.

716/935. Dari Salamah (yaitu Ibnu Al Akwa') berkata,

٧١٦/٩٣٥ عَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، ثُمَّ أُخْرَى فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا مَزْكُومٌ.

"Seseorang telah bersin di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian beliau berkata, *'Yarhamuka Allah'* Kemudian dia bersin kembali, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Ini sedang pilek."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1330). *Al Misykah* (4736). [Muslim, Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 92- Bab *Kam Marratan Yusyammitul-Athisu?,* hadits (5037). Tirmidzi, 41- Kitab *Adab,* 5- Bab *Ma Ja`a Kaifa Yusyammitul Athisu?*].

370. Janganlah Mengatakan Aab - 422

717/937. Dari Mujahid berkata,

٧١٧/٩٣٧ عَطَسَ ابْنٌ لِعَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ – إِمَّا أَبُو بَكْرٍ وَإِمَّا عُمَرُ- فَقَالَ: آبْ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَمَا آبْ؟ إِنَّ آبْ اِسْمُ شَيْطَانٌ مِنَ الشَّيَاطِيْنِ جَعَلَهَا بَيْنَ الْعَطَسَةِ وَالْحَمْدِ.

"Salah satu anak Abdullah ibnu Umar -adakalanya Abu Bakar atau Umar- mengucapkan *Aab,* maka Umar berkata, 'Apa yang dimaksud dengan *Aab*?. Sesungguhnya *Aab* adalah nama syetan dari syetan-syetan yang dijadikan antara bersin dan Tahmid.'"

Shahih, sanadnya -dishahihkan oleh Ibnu hajar dalam *Fathul Baari* 10/601.

371. Apabila Bersin Berkali-kali - 423

718/939. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* berkata, "Doakanlah dengan *Yarhamuka Allah*

٧١٨/٩٣٩ شَمِّتْهُ وَاحِدَةً وَثِنْتَيْنِ وَثَلاَثًا، فَمَا كَانَ بَعْدَ هَذَا فَهُوَ زُكَامٌ.

Kepada yang bersin sekali, dua kali, tiga kali, dan yang sesudah itu berarti sedang mengalami pilek.

Shahih, Takhrijul Misykah (4743). *Ash-Shahihah* (1330).

372. Apabila Orang Yahudi Bersin - 424

719/940. Dari Abu Musa berkata,

٧١٩/٩٤٠ كَانَ الْيَهُوْدُ يَتَعَاطَسُوْنَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَاءَ أَنْ يَقُوْلَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللهُ، فَكَانَ يَقُوْلُ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

"Orang-orang Yahudi ketika bersin di sisi Nabi mereka berharap agar Nabi berdoa kepada mereka dengan *Yarhamuka Allah* tetapi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan, "*Yahdiikumullahu wa Yuslihu Baalakum* (semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu)."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (1277). Abu Daud, 40- Kitab *Adab,* 93- Bab *Kaifa Yusymitu Dzimmi,* hadits (5038).

373. Berdoanya Laki-laki kepada Wanita - 425

720/941. Dari Abu Burdah berkata,

٧٢٠/٩٤١ دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوْسَى –وَهُوَ فِي بَيْتِ [ابْنَتِه] أُمِّ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ– فَعَطَسْتُ فَلَمْ يُشَمِّتْنِي، وَعَطَسَتْ فَشَمَّتَهَا، فَأَخْبَرْتُ أُمِّي، فَلَمَّا أَنْ أَتَاهَا وَقَعْتُ بِه وَقَالَتْ: عَطَسَ ابْنِي فَلَمْ تُشَمِّتْهُ وَعَطَسَتْ فَشَمَّتَهَا! فَقَالَ لَهَا: إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتُوهُ، وَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللهَ فَلاَ تُشَمِّتُوْهُ. وَإِنَّ ابْنِي عَطَسَ فَلَمْ يَحْمَدِ اللهَ فَلَمْ أُشَمِّتْهُ، وَعَطَسَتْ فَحَمِدَتِ اللهَ فَشَمَّتُّهَا، فَقَالَتْ: أَحْسَنْتَ.

"Saya berkunjung ke rumah Abu Musa -yaitu di rumah anak perempuannya Ummul Fadhal ibnu Abbas- lalu saya bersin dan dia tidak mendoakan saya. Lalu dia (Umul Fadhal) bersin, maka dia mendoakannya. Saya memberi kabar kepada ibu saya, maka ketika Abu Musa mendatanginya dan mereka bertemu, ibu Saya bertanya, 'Anak saya bersin tetapi engkau tidak mendoakannya, sedangkan dia bersin dan engkau mendoakannya!' Lalu dia berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Saya telah mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian bersin kemudian memuji kepada Allah, maka doakanlah, tetapi jika tidak memuji Allah maka janganlah engkau doakan.*"'

Sesungguhnya anak Saya bersin kemudian dia tidak memuji kepada Allah maka Saya tidak mendoakannya, tetapi jika dia bersin kemudian memuji kepada Allah, maka Saya mendoakannya. Ummu Fadhal berkata, 'Engkau benar'."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3094). [Muslim, 53- Kitab *Zuhud* dan *Raqa`iq,* hadits 54].

374. Menguap - 426

Saya berkata, "Saya sandarkan di sini ujung hadits Abu Hurairah yang terdahulu pada nomor 705/919."

375. Orang yang berkata, *"Labbaika"* ketika Menjawab Panggilan - 427

721/943. Dari Mu'adz *radhiallahu 'anhu* berkata,

٩٤٣/٧٢١ أَنَا رِدِيْفُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم، فَقَالَ: يَا مُعَاذُ!، قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، ثُمَّ قَالَ مِثْلَهُ ثَلاَثًا: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِ؟ [قُلْتُ: لاَ ، قَالَ: حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ] أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً، فَقَالَ: يَا مُعَاذُ!، قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ عِبَادِ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؟ أَنْ لاَ يُعَذِّبُهُمْ.

"Saya berjalan di samping Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kemudian beliau bersabda, *'Wahai Muadz!'* Saya menjawab, *'Labbaik wa Sa'daika'* kemudian mengucapkan itu tiga kali. Apakah kamu tahu apa hak Allah atas hambanya? [Saya menjawab, 'Saya tidak tahu.' Beliau bersabda, *'Hak Allah atas hambanya] menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.'* Lalu beliau berjalan sesaat, kemudian beliau bersabda, *'Wahai Mu'adz!.'* Saya menjawab, *'Labbaika wa Sa'daika.'* Beliau bersabda, *'Apakah kamu tahu hak hamba atas Allah Subhanahu wa Ta'ala apabila mereka mengerjakan hal tersebut?,'* yaitu Allah tidak akan menyiksa mereka.'"

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud,* (2307). [Bukhari, 77- Kitab *Libas,* 101- *Irdafur-Rajuli Khalfar-Rajuli.* Muslim, 1- Kitab *Iman,* hadits 48].

376. Seseorang Berdiri untuk Saudaranya - 428

722/944. Dari Abdullah bin Ka'ab -ia penuntun Ka'ab, (dari sukunya) ketika dia buta- berkata,

٧٢٢/٩٤٤ سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيْثَهُ حِيْنَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غَزْوَةِ تَبُوْكٍ، فَتَابَ اللهُ عَلَيْهِ: وَآذَنَ رَسُولُ اللَّهِ بِتَوْبَةِ اللهِ عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلَاةَ الْفَجْرِ فَتَلَقَانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهَنُّوْنِي بِالتَّوْبَةِ، يَقُولُونَ: لِتَهْنِكَ تَوْبَةُ اللهِ عَلَيْكَ، حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَوْلَهُ النَّاسُ، فَقَامَ إِلَيَّ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِاللهِ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّانِي، وَاللهِ مَا قَامَ إِلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرَهُ، وَلَا أَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ.

"Saya mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya ketika tidak ikut berpatisipasi bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pada perang Tabuk, lalu Allah-pun memberi taubat. Rasulullah memberitahukan bahwa Allah telah memberi taubat kepada kami ketika shalat fajar, maka orang-orangpun berbondong-bondong menemui Saya memberi selamat atas taubat dari Allah atas kami. Mereka berkata, 'Semoga taubat dari Allah atasmu membuat engkau suka cita.' Lalu Saya masuk masjid Rasulullah dikelilingi orang-orang, lalu Thalhah bin Ubaidillah bangkit menuju Saya dengan tergesa-gesa sampai dia menjabat tangan Saya memberi selamat. Demi Allah, tidak ada orang Muhajirin yang berdiri menghampiri Saya selain dia. Tidak akan Saya lupakan Thalhah.

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2/231-232/477). [Bukhari, 64- Kitab *Maghazi,* 79- bab *Hadits Ka'ab bin Malik.*[103] Muslim 49- Kitab *Taubat,* hadits 53].

---

[103] Saya berkata: Haditsnya panjang sekali (8/113-116/4418) sekitar empat halaman besar, dan ini sepenggal darinya. Muallif (Bukhari) dalam shahihnya membagi-bagi bagian-bagian hadits ini dalam beberapa bab, seperti yang telah ditunjukkan Al-Fadlil Muhammad Fuad Abdul Baqi *rahimahullah* pada bagian pertama darinya dengan nomor (2757) Pensyarah di sini mencatat empat baris dalam takhrij hadits tersebut, seolah-olah ia memberi gambaran kepada pembaca bahwa Ashabus Sunan meriwayatkannya dengan lengkap (panjang). Padahal sebaliknya, cukup sebagai misal perkataannya: "Dan Abu Daud dalam *Ath-Thalaq wan-Nudzur wal Jihad.*

723/945. Dari Abu Said Al Khudri

٧٢٣/٩٤٥ أَنَّ أُنَاسًا نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ، فَلَمَّا بَلَغَ قَرِيبًا مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتُوا خَيْرَكُمْ، أَوْ سَيِّدَكُمْ، فَقَالَ: يَا سَعْدُ، إِنَّ هَؤُلَاءِ نَزَلُوا عَلَى حُكْمِكَ، فَقَالَ سَعْدٌ: أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ مُقَاتِلَتُهُمْ، وَتُسْبَى ذَرَارِيُّهُمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَكَمْتَ بِحُكْمِ الْمَلِكِ

Bahwa orang-orang menyerahkan keputusan hukum kepada Sa'ad bin Mu'adz, lalu Nabi[104] mengutus kepadanya, maka ia datang dengan mengendarai keledai. Tatkala sampai di dekat masjid,[105] Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Bergegaslah menuju*[106] *orang yang*

Padahal Abu Daud tidak ada padanya walau satu huruf dari hadits kita ini, tidak tersebut hadits tersebut dengan lengkap yang ada hanya sebagian kecil saja, inilah nomornya : (2202, 2605, 3317 dan 3321).

[104] Yaitu Nabi yang mengutus seperti dinyatakan dalam sebuah riwayat Muallif dalam *Shahihnya* (4121 dan 6262)

[105] Demikian pada asalnya, ada dalam *Shahih Muallif* (38

[106] Demikian pada asalnya, ada dalam *Shahih Muallif* (3804) dari Syaikh yang ia riwayatkan darinya. Di sini dengan lafadh *Qumuu* (berdirilah) demikian juga ia meriwayatkannya dari tiga Syaikh yang lain (guru yang lain) (3943, 4121, dan 6262) juga ada dalam Muslim (5/160) dan pada setiap yang meriwayatkannya. Menurut pandanganku -*Wallahu A'lam*- Muallif sengaja meriwayatkan hadits dengan makna yang dimaksud, agar pandangan kita menuturkan bahwa itu tidak ada hubungannya dengan berdirinya seseorang untuk saudaranya sebagai penghormatan baginya, seperti yang sudah layak umumnya. Itu hanya untuk membantunya turun dari hewan -kendaraannya), karena ia terluka ketika itu sebagaimana yang sudah lalu. Andai saja ia menghendaki makna yang pertama, pasti ia berkata, "Berdirilah kalian untuk (demi) sayyid kalian" Hal tersebut tidak ada asalnya sama sekali dalam jalan-jalan hadits tersebut, bahkan dalam sebagian jalan hadits tersebut terdapat nash yang terang-terangan dengan makna lain yang *shahih*, dengan redaksi, "Berdirilah untuk (demi) sayyid kalian lalu bantulah dia /turunkanlah dia." *Quumuu Ilaa Sayyidikum Fanzuluuuhu'*.
Sanadnya *hasan* seperti perkataan Al Hafizh: Karena itulah ia membantah istidlal (pengambilan nash sebagai dalil) Imam Nawawi dengan hadits Ash-Shahihaini yang mengartikan (mengindikasikan) disyariatkannya berdiri untuk menghormati seseorang sebagaimana Saya nukilkan darinya hal tersebut dalam hadits ini dari

paling baik atau tuan kalian." Lalu Nabi berkata, *"Wahai Sa'ad, mereka ini menyerahkan keputusan hukum kepadamu."* Kemudian Sa'ad pun berkata, "Saya memutuskan para prajurit mereka dibunuh, dan keluarga mereka dijadikan tawanan." Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Engkau telah mengambil keputusan yang sesuai dengan hukum seorang raja."*[107]

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (677). *Takhriju Fiqhis-Sirah* (315). [Al Bukhari, 56- Kitab *Jihad,* 168-Bab Bila Musuh menyerahkan putusan hukum kepada seseorang. Muslim, 32- Kitab *Jihad,* hadits 64].

724/946. Dari Anas berkata,

٩٤٦/٧٢٤ مَا كَانَ شَخْصٌ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ رُؤْيَةً مِنَ النَّبِي صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانُوا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُومُوا لِمَا يَعْلَمُوا مِنْ كَرَاهِيَتِهِ لِذَلِكَ.

"Tidak ada seseorang yang lebih mereka sukai untuk melihatnya dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.* Bila mereka melihatnya tidak berdiri kepadanya,[108] maka karena mereka tahu kebencian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* akan hal itu."

Ash-Shahihah nomor 67. Berkenaan dengan hal itu maka perkataan Al Hafidh Ibnu Hajar ketika menyebutkan faidah-faidah hadits tersebut "Dan menjabat tangan Orang yang (baru) datang dan berdiri untuk (menghormati)nya."
(Berkenaan dengan hal itu) Saya berkata: "Adapun berjabat tangan tidak diragukan lagi pensyariatannya berdasarkan hadits-hadits yang ada, baik qauli maupun fi'li, sebagiannya dapat dijumpai pada nomor (743 dan 744) yang perlu dikritik adalah masalah berdiri yang ia sebut seakan-akan ia menukilkan begitu saja dari yang lain, tanpa menyertakan bantahannya terhadap apa yang ia kemukakan terhadap An-Nawawi tentang hal tersebut, seperti yang anda lihat.

[107] Yaitu dengan hukum Allah *Azza wa Jalla.*

[108] Demikian pada asalnya *Lam Yaquumuu Ilaihi* (tidak berdiri kepadanya) dan dalam *Misykalul Atsar* dan *Musnad Abu Ya'la*: *"Lahu"* (*Lam Yaqquumuu lahu*: Tidak berdiri untuk/baginya) dan itulah tampaknya yang benar, mengingat perbedaan yang telah lalu pembicaraannya antara *Al Qiyamu lahu* (berdiri untuk/baginya) dan *Al Qiyamu Ilaihi* (berdiri kepadanya), yang pertama (berdiri bagi/untuknya) itulah yang tidak disukai oleh syari'at, sedang berdiri kepadanya (*Al Qiyamu Ilahi*) tidak diragukan diperbolehkannya bagi orang-orang biasa, apalagi untuk pemimpin

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (358). *Adh-Dha'ifah* pada hadits (364). *Al Misykah* (4698). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (289). *Naqdu Al Kattan* (51). (Tidak terdapat dalam *Kutubus-Sittah*)[109]

---

mereka, seperti dalam hadits Sa'ad bin Mu'adz yang telah lalu bahkan terkadang menjadi wajib apalagi khususnya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.*

Dan riwayat Baihaqi menguatkan apa yang aku betulkan, dengan lafadh : *"Wa lam Yataharrakuu"* (mereka tidak bergerak), itu maknanya : *"Lam Yaquumuu lahu"* (Tidak berdiri untuknya) karena muatannya yang global dan umum dan demikian pula riwayat Tirmidzi dan Ahmad yang terdapat lafadh *"Ilaihi"* (kepadanya) dan juga tidak terdapat *"Lahu"* (baginya).

Dalam riwayat Al-Baihaqi ada faedah yang harus disebut karena riwayat tersebut memberikan secercah cahaya yang menjelaskan kepada pembaca bahwa para ahli hadits mereka mengikuti Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* termasuk dalam tidak menyukai berdiri ini yang banyak terjadi dalam zaman ini, di banyak kalangan termasuk kalangan khusus.

Al Baihaqi berkata: Abu Abdullah Al Hafizh (Al Hakim penyusun kitab *Al Mustadrak*) memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Aku menghadiri majlis Abu Muhammad Abdur Rahman bin Al Marzabani Al Khazzaz dengan (menuju) "Hamdaan" -ia ahli hadits di zamannya[1] - lalu ia keluar kepada kami sedangkan kami duduk menunggunya, maka ketika ia menghadap kami, kami berdiri sampai di belakang lalu kami (siap-siap) menulis, lalu ia berkata: *Anba'ana*..............

---

[1] Ada terjemah yang bagus baginya dalam kitab "Siyar A'lam An-Nubala'nya Ad-Dzahabi (15/477) ia mensifatinya dengan Al Imam Al Muhaddits Al Qudwah ....salah satu pilar sunnah dengan (Hamdaan) ia *Shaduq Qudwah* (panutan), dia mempunyai pengikut.

Aku berkata: Lalu ia menyebut sanadnya sampai kepada Anas dengan hadits ini dan seperti ini dari salaf banyak, kalau dikumpulkan niscaya akan menjadi risalah kecil, semoga saja ada saudara kita yang mengumpulkannya. *Wallaah l Muwaffiq.*

[109] Demikian perkataannya luput darinya, bahwa Tirmidzi meriwayatkannya dalam kitab *Al Adab.* Sebagian orang ada yang menisbatkan kepadanya. Diantara mereka pensyarah, dan ia menshahihkannya. Demikian juga Ad Dhiyaa'Al Maqdisi dalam *Al Mukhtarah* dan memang itulah yang pantas disandang hadits ini, karena perawi-perawinya sesuai dengan syaratnya Muslim. Adapun perkataan komentator (Muallaq) atas *Musnad Abu Ya'la* (6/418): Sanadnya *dha'if.* Humaid At-Tawil meriwayatkannya dengan Mu'an'an, sedangkan dia adalah *mudallis.* Penilaian ini salah, karena itu suatu kebodohan atau berlaku bodoh, mengingat dua hakikat ilmiah:

1. Dia menjadikan Humaid seorang *mudallis* tanpa diperinci, padahal para hafizh membatasi perihal tadlisnya itu hanya ketika ia meriwayatkan dari Anas.

725/947. Dari Aisyah *Ummul Mukminiin Radhiallahu 'anha* berkata,

٧٢٥/٩٤٧ . ٥٤٠ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلاَمًا وَلاَ حَدِيثًا وَلاَ جَلْسَةً مِنْ فَاطِمَةَ، قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَآهَا قَدْ أَقْبَلَتْ رَحَّبَ بِهَا، ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا فَقَبَّلَهَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهَا فَجَاءَ بِهَا حَتَّى يُجْلِسَهَا فِي مَكَانِهِ، وَكَانَتْ إِذَا أَتَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَّبَتْ بِهِ، ثُمَّ قَامَتْ إِلَيْهِ [فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ/٩٧١]فَقَبَّلَتْهُ.

---

2. Bahwa tadlisnya dari Anas, bukanlah Illah yang menyebabkan haditsnya *dha'if*. Hal tersebut dikarenakan ia mentadlis apa yang ia dengar dari Tsabit dari Anas lalu ia riwayatkan langsung dari Anas, tanpa menyebutkan Tsabit di antara dirinya dan Anas. Sedangkan Tsabit seorang *tsiqah*, maka dari itu haditsnya dari Anas *shahih*, baik ia menyebutkan Tsabit atau tidak. Inilah yang ditetapkan para imam dan huffadh terdahulu, di antaranya Syu'bah, Hammad bin Salamah. Perawi hadits ini darinya dan juga Ibnu Hibban dan Ibnu 'Ady serta lainnya, karena itulah Al Hafizh Al 'Ala'iy dalam *Al Marasil* (hal: 202) mengatakan:

"Saya katakan: "Kalaupun hadits tersebut termasuk *mursal*, (tetapi) perantaranya sudah diketahui dengan jelas dan ia seorang *tsiqah* yang dijadikan hujjah." Al Hafizh menukilkannya dalam *At-Tahdzib*, dan ia mengakuinya. Bahkan dengan jelas ia menyatakan dukungannya atau menshahihkan maknanya. Ketika dalam mukaddimah Fathul Barinya ia menukil perkataan Syu'bah;

"Humaid tidak mendengar dari Anas selain dua puluh empat hadits, sedangkan yang lain ia dengar dari Tsabit atau Tsabit menetapkannya. Lalu berkata Al Hafizh Uqbah mengatakan sesudahnya: (hal: 399):

'Ini perkataan yang benar'. Hadits tersebut dijadikan hujjah oleh Ibnu Taimiyyah, seperti yang akan Saya sebut pada hadits (748/977).

Kemudian Mualliq tersebut, setelah menukilkan pentashihan Tirmidzi terhadap hadits dalam bab tersebut berkata -tanpa menghiraukannya-,

'Adapun Muhaqqiq *Syarhus-Sunnah* telah melakukan kesalahan dalam menghukumi sanadnya, karena ia mengatakan bahwa sanadnya *shahih*!"

Orang malang tersebut tidak menyadari dirinyalah yang salah. Ia terkecoh dengan Al Hafizh dan lainnya yang tidak memberi batasan dalam Mukhtashar-mukhtashar mereka perihal tadlisnya Humaid. Inilah yang terjadi pada para pemuda yang cocok sekali dengan perumpamaan ini, "Menjadi Zabib sebelum anggurnya matang"! maksudnya: Bila seseorang mengklaim sesuatu ada padanya, padahal belum matang apa yang ada padanya.

وَإِنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي قَبَضَ فِيهِ، فَرَحَّبَ وَقَبَّلَهَا، وَأَسَرَّ إِلَيْهَا، فَبَكَتْ! ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيْهَا، فَضَحِكَتْ! فَقُلْتُ لِلنِّسَاءِ: إِنْ كُنْتُ لأَرَى أَنَّ لِهَذِهِ الْمَرْأَةِ فَضْلاً عَلَى النِّسَاءِ، فَإِذَا هِيَ مِنَ النِّسَاءِ! بَيْنَمَا هِيَ تَبْكِي إِذَا هِيَ تَضْحَكُ! فَسَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لَكِ؟ قَالَتْ: إِنِّي إِذًا لَبَذِرَةٌ! فَلَمَّا قَبَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَسَرَّ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنِّي مَيِّتٌ، فَبَكَيْتُ، ثُمَّ أَسَرَّ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّكِ أَوَّلُ أَهْلِي بِي لُحُوقًا، فَسُرِرْتُ بِذَلِكَ وَأَعْجَبَنِي.

"Tidak pernah Saya melihat seseorang yang menyerupai Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam tutur kata, tata bicara dan cara duduk". Dari Fatimah, ia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bila melihatnya datang, beliau menyambutnya, lalu berdiri (menuju) kepadanya.[110] Kemudian Nabi mengecupnya dan menggendong

[110] Saya mengatakan bahwa Abu Daud menambahkan di sini, "Lalu Nabi mengambil tangan Fatimah dan menciumnya." Yaitu: mencium/mengecup Fatimah bukan tangannya, sebagaimana yang terlintas. Hal itu dikuatkan tambahannya (Abu Daud) di akhir hadits, Lalu Fatimah mengambil tangannya dan mengecupnya (Nabi), dan seperti itu juga pada Ibnu Hibban (2223), sedangkan Hakim (3/160) meriwayatkan dengan menyalahi riwayat-riwayat lain, ia berkata, "Dan Fatimah mencium tangan Nabi"! Kemungkinan itu kesalahan dari juru tulis atau pencetaknya, karena memang cetakannya tampak jelek sekali, sebagaimana diketahui Ulama, Syaikh Abdullah Al Ghimary lebih senang untuk menyebutkan riwayat hakim tanpa (menyebutkan) riwayat Abu Dawud atau riwayat dari Jama'ah - dan dia (Ghimary) menisbatkannya pada mereka: Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa`i- karena didorong oleh hawanya sendiri. Hal itu itu menguatkan apa yang ada pada kebanyakan orang perihal mencium tangan para bapak dan ibu, padahal itu tidak ada asalnya dalam syara'. Itulah kebiasaannya dan kebiasaan para pengikutnya serta orang-orang semacamnya. Para ahli bid'ah menshahihkan hadits-hadits yang sangat lemah untuk menopang hawa nafsu mereka, mendhaifkan hadits-hadits *shahih* seperti yang mereka lakukan pada hadits *Al Jariyah* (budak perempuan), "Di manakah Allah?" Mereka bersepakat untuk mendha'ifkannya, padahal ulama salaf maupun khalaf telah sepakat menshahihkannya termasuk di dalamnya sebagian orang yang mentakwil seperti Al Baihaqi dan Al 'Asqalani. Sungguh mereka telah menyelisihi jalan orang mukmin seperti yang telah saya terangkan pada tempat yang lain.

tangannya, dan Nabi membawanya hingga mendudukkannya di tempat duduk beliau. Sedangkan Fatimah bila Nabi datang ia menyambutnya, lalu berdiri (menuju) kepada Nabi, (kemudian Fatimah mengambil tangannya /971) lantas dia menciumnya. Dia masuk kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika sakitnya yang beliau meninggal ketika itu, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pun menyambutnya dan mengecupnya. Beliau berbisik kepadanya, lalu fatimah pun menangis kemudian dibisikkan kepadanya lagi, lalu Fatimah pun tertawa. Saya berkata kepada para perempuan, 'Benar-benar Saya melihat perempuan ini mempunyai keistimewaan dibanding perempuan-perempuan yang lainnya.'

Tatkala dia menangis, tiba-tiba dia tersenyum, lalu Saya pun bertanya kepadanya, 'Apa yang Nabi katakan kepadamu?' Ia menjawab, 'Dengan demikian Saya adalah orang yang menyebarkan rahasia! ketika Nabi hendak meninggalkan dunia ini.' Fatimah berkata, 'Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* membisikkan saya bahwa beliau berkata, "*Saya akan meninggal.*" Lalu Saya pun menangis. Kemudian Nabi membisikkan lagi, "*Sesungguhnya engkau keluarga Saya yang pertama menyusul Saya.*" Maka Saya pun senang akan hal tersebut'."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (4689). *Naqdu Nushushil-Haditsiyyah* (44-45). [Bukhari, 61- *Manaqib,* 25- Bab *Alaamatun-Nubuwwati fil Islami.* Muslim 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 97,98,99).[111]

377. Berdirinya Seseorang untuk Orang yang Duduk - 429

726/948. Dari Jabir berkata,

---

[111] Berkata: Penisbatannya kepada Syaikhani terhadap hadits ini terlalu mudah, karena tidak ada pada keduanya selain baris kedua dengan ringkas. Demikian juga terjadi hal yang sama dengan Syaikh Al Kattani dalam buku kecilnya *Nushuush Haditsiyyah* seperti yang Saya terangkan dalam bantahan Saya terhadapnya (Hal : 33-34), dan sudah dicetak bukunya. Saya katakan sekarang: Tampaknya ia bertaqlid kepada Muhaqqiq asal, karena ia seperti layaknya muhaqqiq, bahwa ia bukan pakar bidang ini. Hadits tersebut akan disebut dengan ringkas sekali dengan lafazh *Marhaban Bibnatii* (selamat datang putriku" pada (417 - Bab *Marhaban* - 473)

٧٢٦/٩٤٨ اشْتَكَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ وَأَبُو بَكْرٍ يُسْمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا فَرَآنَا قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا، فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ قُعُودًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنْ كِدْتُمْ آنِفًا لَتَفْعَلُونَ فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّومِ، يَقُومُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ، فَلَا تَفْعَلُوا، ائْتَمُّوا بِأَئِمَّتِكُمْ؛ إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang menderita sakit, lalu kami shalat di belakangnya, sedangkan beliau duduk dan Abu Bakar memperdengarkan takbir Nabi kepada jamaah. Kemudian beliau menengok kepada kami seraya melihat kami berdiri, lalu Nabi mengisyaratkan kepada kami (agar duduk), maka kami pun duduk lantas kami shalat bermakmum kepada shalatnya dengan duduk. Tatkala salam beliau bersabda, *'Kalian hampir saja berlaku seperti layaknya orang Persi dan Romawi. Mereka berdiri pada raja-raja mereka sedangkan para raja itu duduk, maka janganlah kalian berlaku demikian. Ikutilah gerak-gerik imam. Bila ia shalat dengan berdiri maka shalatlah dengan berdiri, bila imamnya duduk maka shalatlah dengan duduk'.*"[112]

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2/122). [Muslim, 4- Kitab *Shalat,* hadits 84).

378. Bila Seseorang Menguap, maka Hendaklah Ia Letakkan Tangannya di Mulutnya - 430

727/949. Dari Abu Said, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٢٧/٩٤٩ إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ بِفِيهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ فِيهِ.

"Bila seseorang menguap, hendaklah ia meletakkan tangannya pada mulutnya, karena syetan masuk ke dalamnya."

[112] Akan disebut dari jalan lain dengan redaksi lain pada (738/960)

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2420). [Muslim 53-Kitab *Az-Zuhudu war-Raqaiqu,* hadits 57, 58, 59].

728/950. Dari Ibnu Abbas berkata,

٧٢٨/٩٥٠ إِذَا تَثَاءَبَ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيْهِ؛ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ.

"Bila seseorang menguap hendaklah ia meletakkan tangannya pada mulutnya, karena menguap itu dari syetan."

Shahih sanadnya dengan riwayat *mauquf.*

379. Apakah Seseorang Boleh Memeriksa Rambut Orang Lain? - 431

729/952. Dari Anas bin Malik berkata,

٧٢٩/٩٥٢ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامِ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ، وَكَانَتْ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَأَطْعَمَتْهُ وَجَعَلَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، فَنَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ يَضْحَكُ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengunjungi Ummu Haram binti Malkhan, lalu dia memberinya makan. Ia (Ummu Haram) adalah istri Ubadah bin Shamit, maka Saya memberi (Ubadah bin Shamit) makanan dan memeriksa kepalanya (dari kutu), lalu beliau pun tidur, kemudian bangun dan tersenyum."

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2249-2250). [Bukhari, 56- Kitab *Jihad,* 3- Bab doa untuk mengharap jihad dan syahadah (mati syahid) bagi laki-laki dan perempuan. Muslim, 33- Kitab *Imarah,* hadits 160, 161, 162].

730/953. Dari Qais bin Ashim As-Sa'di berkata,

٩٥٣/٧٣٠ أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْوَبَرِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الْمَالُ الَّذي لَيْسَ عَلَيَّ فِيْهِ تَبْعَةٌ مِنْ طَالِبٍ وَلاَ مِنْ ضَيْفٍ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الْمَالُ أَرْبَعُوْنَ، وَالْأَكْثَرُ سِتُّوْنَ، وَوَيْلٌ لأَصْحَابِ الْمِئِيْنَ، إِلاَّ مَنْ أَعْطَى الْكَرِيْمَةَ، وَمَنَحَ الْغَزِيْرَةَ، وَنَحَرَ السَّمِيْنَةَ، فَأَكَلَ وَأَطْعَمَ الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَ.

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا أَكْرَمَ هَذِهِ الْأَخْلاَقُ لاَ يَحِلُّ بِوَادٍ أَنَا فِيْهِ مِنْ كَثْرَةِ نَعَمِي، فَقَالَ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِالْعَطِيَّةِ؟ قُلْتُ: أُعْطِي الْبِكْرَ، وَأُعْطِي النَّابَ، قَالَ: كَيْفَ تَصْنَعُ فِي الْمَنِيْحَةِ؟ قَالَ: إِنِّي لأَمْنَحُ الْمائَةَ. قَالَ: كَيْفَ تَصْنَعُ فِي الطُّرُوْقَةِ؟ قَالَ: قَالَ: يَغْدُو النَّاسُ بِحِبَالِهِمْ ، وَلاَ يُوْزِعُ رَجُلٌ مِنْ جَمَلٍ يَخْتَطِمُهُ، فَيُمْسِكُ مَا بَدَا لَهُ، حَتَّى يَكُوْنَ هُوَ يَرُدُّهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَالُكَ أَحَبَّ إِلَيْكَ أَمْ مَوَالِيْكَ؟ [قَالَ: مَالِي]، قَالَ: فَإِنَّمَا لَكَ مِنْ مَالِكَ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ أَعْطَيْتَ فَأَمْضَيْتَ وَسَائِرُهُ لِمَوَالِيْكَ.

فَقُلْتُ: لاَ جَرَمَ، لَئِنْ رَجَعْتُ لأُقِلَّنَّ عَدَدَهَا. فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ جَمَعَ بَنِيْهِ فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، خُذُوا عَنِّي؛ فَإِنَّكُمْ لَمْ تَأْخُذُوا عَنْ أَحَدٍ هُوَ أَنْصَحَ لَكُمْ مِنِّي، لاَ تَنُوْحُوا عَلَيَّ ؛ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُنْحَ عَلَيْهِ، وَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النِّيَاحَةِ، وَكَفِّنُونِي فِي ثِيَابِي الَّتِي كُنْتُ أُصَلِّي فِيْهَا، وَسَوِّدُوا أَكَابِرَكُمْ؛ فَإِنَّكُمْ إِذَا سَوَّدْتُمْ أَكَابِرَكُمْ لَمْ يَزَلْ لأَبِيْكُمْ فِيْكُمْ خَلِيْفَةٌ، وَإِذَا سَوَّدْتُمْ أَصَاغِرَكُمْ هَانَ أَكَابِرُكُمْ عَلَى النَّاسِ، وَزَهِدُوا فِيْكُمْ.

وَأَصْلِحُوا عَيْشَكُمْ؛ فَأَنَّ فِيْهِ غِنًى عَنْ طَلَبِ النَّاسِ وَإِيَّاكُمْ وَالْمَسْأَلَةَ؛ فَإِنَّهَا آخِرُ كَسْبِ الْمَرْءِ.

وَإِذَا دَفَنْتُمُوْنِي فَسَوُّوا عَلَيَّ قَبْرِي؛ فَإِنَّهُ كَانَ يَكُوْنُ شَيْءٌ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا الْحَيِّ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ: خُمَاشَاتٌ، فَلاَ آمَنُ سَفِيْهًا أَنْ يَأْتِيَ أَمْرًا يُدْخِلُ عَلَيْكُمْ عَيْبًا فِي دِيْنِكُمْ.

"Saya datang menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu beliau berkata, *'Ini dia pemuka penduduk Baduwi.'* Saya berkata, 'Ya Rasulullah!, harta (ternak unta) apakah yang tidak ada tanggungjawab dan perhitungan atas Saya dari orang yang menuntut (haknya) maupun para tamu?' Rasulullah bersabda, *'Sebaik-baik harta (unta ternak) yaitu yang berjumlah empat puluh dan paling banyak enam puluh ekor, maka celakalah yang mempunyai ratusan kecuali yang memberikan ternak yang terbaik, memberikan perahan susu yang banyak dan menyembelih unta yang gemuk. Lalu ia memakannya dan memberi makan kepada orang fakir yang meminta dan yang tidak meminta.'* Aku berkata, 'Wahai Rasul ! betapa mulia budi akhlak ini ketika ada pada lembah yang Saya tinggal disana.' Beliaupun bertanya, *'Apa yang engkau perbuat dengan suatu pemberian?.'* Saya berkata, 'Saya memberikan unta yang masih muda dan yang sudah tumbuh gigi tua.' Beliau berkata, *'Apa yang engkau perbuat dengan unta yang dipinjamkan untuk diambil susunya?'* Saya berkata, 'Saya memberikan seratus.' Nabi berkata, *'Apa yang engkau perbuat dengan unta penjantan?'* Saya berkata, 'Orang-orang datang dengan tali ternak dan ia tidak mencegah unta yang diikat dengan tali kendali, lalu dia menahan sebagai gantinya hingga ia mengembalikannya.' Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Mana yang engkau lebih cintai, hartamu atau hamba sahayamu?'* [Dia berkata, 'Harta saya']. Nabi bersabda, *'Bagian hartamu adalah apa yang engkau makan dan habiskan atau engkau berikan lalu engkau pergunakan. Sedangkan sisanya semua untuk sahayamu!'* Saya katakan, 'Tidak apa-apa! Kalau Saya kembali akan Saya kurangi jumlahnya'."

Ketika maut menghampirinya, ia mengumpulkan anak-anaknya lalu berkata, "Wahai anak-anak Saya, dengarkanlah nasihat

dari Saya. Sesungguhnya kalian tidak akan mendapatkan seseorang yang nasihatnya lebih baik dari nasihat Saya. Janganlah kalian meratapi kepergian Saya, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak diperlakukan demikian. Sungguh Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang ratapan. Kapankanlah Saya dengan pakaian yang Saya pakai untuk shalat, dan hormatilah pembesar-pembesarmu, karena apabila kalian menghormati para pembesar, maka bagi ayahmu masih ada penggantinya. Apabila kalian membesarkan orang-orang yang kecil di antara kalian, maka para pemuka kalian akan terhina di hadapan masyarakat dan mereka tidak menginginkanmu. Perbaikilah tingkat kehidupanmu, karena hal tersebut akan menjauhkanmu dari meminta-minta, serta jauhilah olehmu perihal meminta-minta, karena meminta-minta adalah perbuatan yang terakhir yang dilakukan oleh seseorang. Bila kalian mengubur Saya, maka ratakanlah kuburan Saya. Sungguh ada suatu tindak pelanggaran antara Saya dan antara Bakar bin Wa`il dari kelompok perkampungan ini. Saya tidak merasa aman akan adanya seseorang yang dungu, yang menyelusupkan suatu nada cela dalam agama kalian."

Hasan lighairihi, (Ibnu Hibban dalam Autobiografi Ziyad bin Abi Ziyad, dan juga riwayat Hakim dalam Mustadraknya. (3/612).[113]

---

[113] Saya katakan: Ini suatu titik faidah Takhrij, jarang Muhaqqiq asal menyinggung takhrij semacam ini. Biasanya ia hanya mencukupkan dengan mengatakan "Tidak terdapat dalam *Kutubus Sittah*", hanya saja faidah yang penting ini menerangkan keadaan sanad yang meriwayatkannya, dan sebenarnya itu adalah *dha`if*. Demikian juga sanad muallif, tetapi sanadnya lebih baik daripada yang pertama, dan lebih baik lagi sanad Ibnu Abdul Barr dalam *At-Tamhid* (4/213). Hadits dengan tiga jalan tersebut berkisar pada Hasan Bashri dengan beberapa jalan tersebut menjadi hasan darinya. Itulah yang dinyatakan Al Hafizh pada terjemah Qais bin 'Ashim dalam *Al Ishabah* setelah ia menisbatkannya pada Ibnu Sa'ad saja, dan Saya menemukannya di situ dari Hasan pada naskah yang dicetak -yang sudah rusak- kecuali dengan Mu'dlal (1/293-294, dan 7/36). Dalam jilid yang baru diterbitkan sebagai pelengkap malah tidak disebut, tetapi Hasan Bashri seorang *mudallis* namun demikian ia telah menyatakan dengan jelas perihal pemberitaan haditsnya dalam riwayat Hakim. Demikian juga Thabrani (18/39) sekalipun itu *dha`if*, dan ada juga penggalan dari wasiat ini dari jalan Hakim bin Qais bin Ashim dari bapaknya, diriwayatkan oleh Ahmad (5/61), Ibnu Sa'ad (7/36-37), dan Thabrani (18/339/869) dan terdapat di dalamnya perkataan "Dan bila Saya mati, maka janganlah engkau meraung-raung meratapi Saya, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah meratap." Bagian penggalan ini

380. Menggerakkan Kepala dan Merapatkan Bibir Ketika Kagum - 432

"Saya berkata, "Di sandarkan pada sanad hadits Abu Dzar pada dua bab selanjutnya (733/957)."

381. Seseorang Mènepuk Pahanya dengan Tangannya ketika Kagum atau Lainnya - 433

731/955. Dari Ali *radhiallahu 'anhu,* bahwa

٧٣١/٩٥٥ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تُصَلُّونَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا أَنْفُسُنَا عِنْدَ اللهِ، فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا! فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا— ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَيَقُولُ: (وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً) [الكهف: ٥٤]

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengetuknya dan juga Fatimah putri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu berkata, "Apa engkau tidak shalat?" Saya berkata, "Wahai Rasulullah! diri kita ada pada kekuasaan Allah, bila Dia berkehendak membangunkan kami, niscaya Dia akan membangunkan kami." Lantas Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berlalu -dan dia tidak mengomentari Saya- kemudian Saya mendengar beliau dengan berbalik menepuk pahanya dengan

---

diriwayatkan Nasa'i (1/262), dan setelah itu dia berkata, "Diringkas". Saya berkata, "Ia mengisyarakan bahwa ada redaksi lengkapnya sedangkan dia meringkasnya. Menurut Saya sepertinya yang mengatakan adalah Ibnus-Sunni, "Sesungguhnya perkataan ini tidak disebut dalam *As-Sunan Al Kubra. Wallahu a'lam.*

Ada jalan riwayat lain tentang wasiat ini pada Hakim (3/610), Thabrani (nomor 871) dan dalam *Al Mu'jam Al Ausath* (Li Ththabrani) (2/78/2), tetapi terdapat orang yang tertuduh (berdusta).

membaca *"Wa Kaana Al-Insaanu Aktsara Syai'in Jadalaa"* (Qs. Al Kahfi (18): 54).[114]

Shahih, di dalam kitab *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1140). [Al Bukhari, 19- Kitab *Tahajjud,* 5- bab seruan Nabi untuk shalat malam. Muslim, 6- Kitab *Shalatul Musafir,* hadits 206).

732/956. Dari Abu Razim, dari Abu Hurairah, berkata,

٧٣٢/٩٥٦ رَأَيْتُهُ يَضْرِبُ جَبْهَتَهُ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ تَزْعُمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! أَيَكُونُ لَكُمُ الْمَهْنَأُ وَعَلَيَّ الْمَأْثَمُ؟! أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَمْشِي فِي نَعْلِهِ الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهُ.

"Saya melihatnya menepuk keningnya dengan tangannya dan berkata, "Wahai penduduk Irak, apakah kalian mengira bahwa Saya berdusta atas Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*?, Apakah ada bagimu kesenangan sedangkan atas Saya dosa? Saya persaksikan, bahwa Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bila jepit sandalmu terputus, maka janganlah berjalan dengan satu sandal, hingga ia memperbaikinya."*

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (412 pentahqiqan yang kedua). [Muslim, 37- Kitab pakaian dan perhiasan, hadits 69).

---

[114] Saya katakan: Hendaklah seorang muslim merenungkan bagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjadikan ayat ini sebagai bantahan terhadap Ali *radliyallahu 'anhu,* disebabkan ia menjadikan qadar sebagai alasan mengapa ia tidak *Qiyamullail,* padahal shalat ini Sunnah. Seumpamanya saja ia memang beralasan pada saat itu, maka bagaimanakah jadinya bantahan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* terhadap orang-orang fasiq dan yang selalu meninggalkan *faraidh* (shalat fardhu), dan perkara-perkara yang merusak/membinasakan amal. Bila mereka beralasan dengan qadar pula? Tidak diragukan lagi, mereka telah meniru orang-orang kafir dalam sebuah perkataan mereka yang dilansir oleh Al Qur'an, *"Lau Syaa'a Allahu Maa Asyraknaa walaa Aabaa'unaa walaa Harramnaa Min Syai'in Kadzaalika Kadzdzaba Alladzina Min Qablihim Hattaa Dzaaquu Ba'sunaa"*

382. Bila Seseorang Menepuk Paha Saudaranya dengan Tidak Bermaksud Menyakitinya - 434

733/957. Dari Abul Aliah Al Barra` berkata,

٩٥٧/٧٣٣ عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّامِتِ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ كُرْسِيًّا، فَجَلَسَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ ابْنَ أَبِي زِيَادٍ قَدْ أَخَّرَ الصَّلاَةَ فَمَا تَأْمُرُ؟ فَضَرَبَ فَخِذِي ضَرْبَةً — أَحْسِبُهُ قَالَ: حَتَّى أُثِرَ فِيْهَا — ثُمَّ قَالَ: سَأَلْتُ [خَلِيْلِي /٩٥٤] أَبَا ذَرٍّ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَضَرَبَ فَخِذِي كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَكَ، فَقَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوْءٍ، فَحَرَّكَ رَأْسَهُ، وَعَضَّ عَلَى شَفَتَيْهِ! قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، آذَيْتُكَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّكَ تُدْرِكُ امْرَاءً —أَوْ أَئِمَّةً— يُؤَخِّرُوْنَ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا. قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ:] صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَكَ مَعَهُمْ فَصَلِّ، وَلاَ تَقُلْ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ تَقُوْلَنَّ) قَدْ صَلَّيْتُ فَلاَ أُصَلِّي.

"Abdullah bin Shamit melewati Saya, lalu Saya sediakan kursi untuknya, kemudian dia duduk. Lalu Saya katakan kepadanya, 'Sesungguhnya Ibnu Abu Ziyad telah mengakhirkan shalat, lantas apa yang engkau anjurkan?' Lalu dia memukul paha Saya sekali - Saya kira ia berkata: Hingga membekas- lalu berkata, 'Saya bertanya kepada (sahabat dekat Saya/945) Abu Dzar seperti yang engkau tanyakan kepada Saya, lalu ia menepuk paha Saya sebagaimana Saya menepuk pahamu, lantas ia berkata, ["Saya membawakan air wudhu untuk Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Lalu beliau menggerakkan kepalanya dan merapatkan dua bibirnya!' Saya berkata, 'Sungguh, apakah Saya menyakitimu?'

Beliau menjawab, 'Tidak, tetapi engkau mendapatkan para umara atau -para imam- mengakhirkan shalat dari waktunya.' Saya berkata, 'Apa yang engkau perintahkan kepada Saya?'] Beliau berkata, 'Shalatlah tepat pada waktunya. Bila engkau mendapatkan mereka (shalat) maka shalatlah, dan janganlah engkau berkata

(dalam satu riwayat, jangan sekali-kali engkau berkata) Saya sudah shalat, jadi Saya tidak shalat (lagi).'"

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (483). [Muslim, 5- Kitab *Masajid*, hadits 238, 239].[115]

734/(958/1). Dari Abdullah bin Umar,

٧٣٤/(١/٩٥٨) أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَلَقَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ، حَتَّى وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فِي أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ يَوْمَئِذٍ الْحُلُمَ، فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي

[115] Saya katakan: Pada Muslim tidak terdapat *Faharraka Ra'sahu* (lalu dia menggerakkan kepalanya) kemudian ia menjadikan perkataan *Wa 'Adldla 'Ala Syafataihi* (dan menggigit dua bibirnya) sebagai perbuatan Abdullah bin As-Shamit, bukan perbuatan Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam,* ia meriwayatkannya dari jalan Ismail bin Ibrahim, ia adalah Ibnu 'Ulayah. Demikian juga Ahmad (5/160), ia Syaikhnya di dalamnya, dari Ayyub dari Abul 'Aliyah Al Barra' berkata, Ibnu Ziyad mengakhirkan shalat, lalu Abdullah bin Shamit mendatangi Saya, lantas Saya sediakan baginya sebuah kursi lalu dia duduk di atasnya. Maka Saya sebutkan perbuatan Ibnu Ziyad kepadanya, lalu ia menggigit bibirnya dan menepuk paha Saya seraya berkata: Saya bertanya kepada Abu Dzarr seperti yang engkau tanyakan, lalu ia menepuk paha Saya seperti Saya menepuk pahamu, dan dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* seperti yang engkau tanyakan kepada Saya, lalu beliau menepuk paha Saya seperti Saya menepuk pahamu dan berkata: *Shalli As-Shalat* (shalatlah) Al Hadits. Sedangkan Mushannif meriwayatkannya dari jalan Wuhaib berkata: Ayyub menceritakannya kepada kami, maka Ibnu Ulayah dan Wuhaib, yaitu Ibnu Khalid Al Bashri berbeda-beda dalam masalah menggigit bibir ini, adapun Wuhaib merafa'kannya (pada Nabi) sedangkan Ibnu 'Ulayah memandangnya Mu'dlal dan keduanya *tsiqah tsabat*. Para imam dan hafizh berselisih pendapat mengenai tarjih (mana yang kuat) di antara keduanya bila berbeda, seperti yang dapat engkau lihat diriwayatkan oleh Tarjamah keduanya pada *At-Tahdziib* dan sungguh sulit sekali bagi orang-orang semacam kita untuk menimbang keduanya. Tetapi Saya di sini berpendapat -*wallahu a'lam* (Allah lebih tahu)- bahwa yang kuat adalah riwayat Ibnu Ulayah, karena redaksinya lebih lengkap dari pada susunan Wuhaib, dan ia meriwayatkannya lebih terpelihara. *Wallahu a'lam.*

رَسُولُ اللَّهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ! فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: فَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَرَصَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ، ثُمَّ قَالَ لِابْنِ صَيَّادٍ: مَاذَا تَرَى؟ فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِّطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي خَبَّأْتُ لَكَ خَبِيئًا، قَالَ: هُوَ الدُّخُّ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُ قَدْرَكَ. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَأْذَنُ لِي فِيهِ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُ هُوَ، لَا تُسَلَّطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُ هُوَ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ.

Bahwa Umar ibnu Khaththab pergi bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam rombongan sahabatnya menuju Ibnu Shayyad, hingga mereka mendapatkannya bermain bersama anak-anak di sebuah benteng bani Mughalah (salah satu kabilah Anshar). Ketika itu Ibnu Shayyad mendekati baligh, ia pun tidak merasa hingga Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menepuk punggungnya dengan tangannya kemudian bersabda, *"Apakah engkau bersaksi bahwa Saya ini Rasulullah?"* Lalu ia melihat kepada Nabi dan berkata, "Saya bersaksi bahwa engkau adalah Rasul bagi orang-orang Ummi (Rasul untuk orang-orang musyrik Arab, karena mereka tidak bisa membaca dan menulis atau nisbat kepada Ummul Qura)" Lantas Ibnu Shayyad berkata, "Lalu apa engkau bersaksi bahwa Saya Rasulullah?" Lantas Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menekannya dengan menarik bajunya.[116] Kemudian Ibnu Shayyad berkata, "Saya

[116] Asalnya *Farradlahu* (memecahnya), juga di naskah pensyarah, pengoreksian dari cetakan India dan An-Nihayahnya Ibnul Atsir, dan berkata, *"Ayyu Dlammin Ba'dluhu ilaa Ba'din"* Ada dalam Shahihnya Muallif (Al Bukhari) (Al Janaa`iz no. 1354): *Farafadlahu*: Menolaknya, ini riwayat Muslim (8/192), juga Ibnu Hibban (8/275), sedang dalam cetakan Al Muassasah (15/188): *Farafashahu* kelihatannya itu salah cetak, ini diingkari Iyadh seperti dalam *Al Fath* dan dalam riwayat lain pada *Shahih Bukhari* (Al Adab/ No. 6173): *Farafadlahu*.
Al Khathabi berkata: Ada yang dengan Shad Faradlahu. Hal tersebut salah, dan yang betul dengan shad *Farafashahu*, yaitu memgang kainnya lalu dirapatkan.

beriman kepada Allah dan Rasul-Nya." Kemudian Nabi berkata kepada Ibnu Shayyad, *"Apa yang engkau lihat?"* Ibnu Shayyad menjawab, "Datang kepada Saya dalam mimpi sesuatu yang benar dan sesuatu yang dusta." Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"(Syetanmu) membisikkan kepadamu sesuatu yang bercampur,"* Nabi pun berkata, *"Saya menyimpan dihati Saya sesuatu darimu."* Ibnu Shayyab menjawab, "(Ad-Dukh...")*(asap, ia hendak berkata *Ad-Dukhan* tapi tidak bisa karena hanya itulah yang ia terima dari bisikan syetan layaknya seorang dukun). Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *"Diam dan enyahlah. Engkau tidak akan mampu memperoleh kabar yang ghaib."*

Umar berkata, "Wahai Rasulullah! Ijinkanlah Saya untuk menebas batang lehernya." Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bila ia Dajjal maka engkau tidak akan mampu menaklukannya, dan jika bukan maka tidak ada keuntungan bagimu membunuhnya."*

735/(958/2). Abdullah bin Amru menceritakan,

٧٣٥/(٢/٩٥٨) انْطَلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ يَوْماً إِلَى النَّخْلِ الَّتِي فِيهَا ابْنُ صَيَّادٍ، حَتَّى إِذَا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ، وَهُوَ يَسْمَعَ مِنِ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ ، وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمْرَمَةٌ أَوْ زَمْزَمَةٌ فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ، فَقَالَتْ لابْنِ صَيَّادٍ : أَيْ صَافِ! (وَهُوَ اسْمُهُ) هَذَا مُحَمَّدٌ، فَتَنَاهَى ابْنُ صَيَّادٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكَتْهُ لَبَيَّنَ.

* Maksudnya: Nabi Menyimpan satu ayat pada surat Ad-Dukhan *"Yauma Ta'tis Samaa'u bi Dukhaanin Mubiin."*

Setelah itu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* suatu hari pergi bersama Ubay bin Ka'ab Al Anshari ke kebun Kurma, dimana Ibnu Shayyad berada. Sehingga ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk kedalamnya, Nabi mulai mengintip dari balik batang kurma, dan beliau mendengarkan sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum beliau melihatnya. Sedangkan Ibnu Shayyad berbaring di sebuah hamparan yang ada suara samar-samar. Lalu ibu Ibnu Shayyad melihat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang bersembunyi di balik pohon kurma, maka Ibunya berkata kepada Ibnu Shayyad, "Hai Shaf!, (sebutan nama aslinya) ini Muhammad" Lalu Ibnu Shayyad berhenti dan bangkit Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Kalau ia (ibunya) membiarkannya tentu akan menjadi jelaslah (perkaranya).*"[117]

736/(958/3). Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berdiri di sekumpulan manusia, lalu memuji Allah dengan segala pujian yang layak dengan kebesaran-Nya, Kemudian menyebut Dajjal dan bersabda,

٧٣٦/(٣/٩٥٨) إِنِّي أُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَ بِهِ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنْ سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ : تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Sungguh Saya memperingatkan kalian darinya. Setiap Nabi pasti telah memperingatkan tentang Dajjal kepada kaumnya, sungguh Nuh telah mmemperingatkan kaumnya, tetapi Saya akan mengatakan kepada kalian sebuah perkataan tentang Dajjal yang tidak dikatakan oleh seorang Nabi pun kepada kaumnya, 'Kalian mengetahui bahwa dia bermata satu (A'war), dan sesungguhnya Allah tidak bermata satu.'"

Shahih, [Bukhari, *Jana`iz,* 80- bab *Idza Salima As-Shabiyyu Fa Mata, Hal Yushalli 'alaihi?.* Muslim, 52-Kitab *Al Fitan wa Asyratus-Sa'ah,* hadits 95).[118]

---

[117] Yaitu kalau saja ibunya membiarkannya dan tidak memberitahukan kedatangan kita, tentu ia akan semakin banyak mengeluarkan isi hatinya, sehingga akan menjadi jelas apa hakikat jati dirinya. Hal tersebut disimpulkan oleh Al Hafidh (6/174)

[118] Sebenarnya hadits tersebut terdiri dari tiga hadits, karena itulah Saya memberikan tiga nomor, seperti yang dilakukan Muhaqqiq dalam mencatat penomoran hadits

737/959. Dari Jabir berkata,

٧٣٧/٩٥٩ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُبًا يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ حَفَنَاتٍ مِنْ مَاءٍ. قَالَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ: أَبَا عَبْدِاللهِ! إِنَّ شَعْرِي أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ! قَالَ: وَضَرَبَ [جَابِرٌ] بِيَدَيْهِ عَلَى فَخِذِ الْحَسَنِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مِنْ شَعْرِكَ وَأَطْيَبَ.

"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila junub membasahi rambut kepalanya tiga tuang air sepenuh dua telapak tangan."

Hasan bin Muhammad[119] berkata, "Hai Abu Badullah! Rambut Saya ini lebih banyak lagi!." Ia berkata, "Dan (Jabir) menepuk paha Hasan dengan tangannya dan berkata, 'Hai anak saudara Saya!, rambut Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lebih banyak dari rambutmu dan lebih wangi.'"

Shahih sanadnya. [Bukhari, 5- Kitab *Al Ghuslu,* 3- Bab *Al Ghuslu bis-Sha'i wa Nahwih.* Muslim, 3- Kitab *Al Haidh,* hadits 57).[120]

---

dalam *Ash-Shahihaini* berbeda dengan penomorannya di sini. Ia telah memberikan satu nomor, lalu dinisbatkan pada kitab *Janaiz* pada *Ash-Shahih,* seakan-akan memberi keterangan ada di dalamnya dengan tiga nomor hadits tersebut, padahal sebenarnya tidak terdapat nomor yang ketiga. Akan lebih baik lagi bila ia menisbatkannya pada kitab *Jihad* dan inilah nomornya (3055-3057) atau kitabul *Adab* (6173-6175), atau pada keduanya, dan itu lebih sempurna. Perkataannya pada yang pertama, "Saya menyembunyikan" sampai "Untuk membunuhnya". Ada syahidnya seperti itu juga dari Ibnu Mas'ud pada Muslim (8/189-190) dan Ibnu Hibban (6745), dan ada padanya (6746) sebagian hadits sebelumnya, demikian pula Muslim dari hadits Jabir, dan terdapat di situ tambahan dalam matan, Muslim juga dan Tirmidzi (2248) dari Abu Said Al Khudri.

[119] Ia adalah Hasan bin Muhammad bin Hanafiah Abu Muhammad Al Madani.

[120] Saya katakan: Tidak ada pada keduanya menepuk paha.

383. Seseorang Tidak Suka Duduk Sedangkan yang Lain Berdiri untuknya - 435

738/960. Dari Jabir berkata,

٧٣٨/٩٦٠ صُرِعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَرَسٍ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى جِذْعِ نَخْلَةٍ، فَانْفَكَّتْ قَدَمُهُ فَكُنَّا نَعُوْدُهُ فِي مَشْرَبَةٍ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَأَتَيْنَاهُ وَهُوَ يُصَلِّي قَاعِدًا فَصَلَّيْنَا قِيَامًا ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ قَاعِدًا، فَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ قِيَامًا، فَأَوْمَأَ إِلَيْنَا أَنِ اقْعُدُوا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُوْدًا وَإِذَا صَلَّى قَائِمًافَصَلُّوا قِيَامًا وَلاَ تَقُوْمُوا وَالْإِمَامُ قَاعِدٌ كَمَا تَفْعَلُ فَارِسُ بِعُظَمَا ئِهِمْ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terjatuh dari kudanya di Madinah pada batang kurma, maka telapak kakinya pun terkilir, lalu kami menjenguknya di kamar Aisyah *radhiallahu 'anha.* Kami mendatanginya sedangkan Nabi sedang shalat sambil duduk, maka kami pun shalat di belakangnya dengan berdiri. Kemudian kami mendatanginya sekali lagi sedangkan beliau tengah shalat fardhu sambil duduk, maka kami shalat di belakangnya dengan berdiri, tetapi Nabi mengisyaratkan kepada kami agar duduk. Setelah shalat beliau bersabda, *'Bila imam shalat dengan duduk maka shalatlah dengan duduk, dan bila shalat dengan berdiri maka shalatlah dengan berdiri. Janganlah berdiri sedangkan imam duduk, seperti yang dilakukan orang-orang Persi terhadap pembesar-pembesar mereka.'"*

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2/122). [*Shahih Abu Daud* (615). [Lihatlah *Al Musnad* (3:300) cetakan I].[121]

---

[121] Demikian perkataannya, seakan-akan mengisyaratkan bahwa hadits tersebut tidak terdapat pada *Kutubus-Sittah,* padahal diriwayatkan oleh Abu Daud (602) dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Majmu' Al Fatawa* (1/375-376) menisbatkannya pada *Shahih Muslim!* ini termasuk kesalahannya, dan itu sudah dikomentari Al Hafizh (11/50), yang ada padanya bukan yang ini dan dari jalan lain dari Jabir, dan sudah berlalu pada (726/948).

739/961. Berkata (Jabir),

٩٦١/٧٣٩ وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ مُحَمَّدٌ، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: لاَ نُكْنِيْكَ بِرَسُولِ الله، حَتَّى قَعَدْنَا فِي الطَّرِيْقِ نَسْأَلُهُ عَنِ السَّاعَةِ؟ فَقَالَ: جِئْتُمُونِي تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ.

قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ، يَأْتِي عَلَيْهَا مِرَّةٌ سَنَةٌ، قُلْنَا وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: لاَ نُكْنِيْكَ بِرَسُوْلِ الله، قَالَ: أَحْسَنَتِ الأَنْصَارُ، سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تُكَنُّوا بِكُنْيَتِي.

"Seorang bayi dari laki-laki Anshar telah lahir lalu diberi nama Muhammad. Kemudian orang-orang Nashar berkata (kepada bapaknya), 'Kami tidak akan memberi kamu *kunyah* (julukan) dengan (nama) Rasulullah, sehingga kami duduk di jalan bertanya kepadanya tentang kiamat?' Lalu Nabi berkata, '*Kalian datang kepada Saya menanyakan tentang kiamat?*,"

Kami berkata, 'Ya,' Nabi bersabda, '*Tidak ada jiwa (manusia) yang berlalu padanya seratus tahun*' kami berkata, 'Seorang bayi dari laki-laki[122] Anshar dilahirkan, lalu diberi nama Muhammad, maka orang-orang Anshar berkata, "Kami tidak akan memberi kunyah dengan (nama) Rasulullah'," Nabi bersabda, 'Orang-orang Anshar telah berlaku benar, maka berilah nama dengan nama Saya tetapi jangan memberi *kunyah* dengan (julukan Saya).'"

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 105- Bab *Ahabbul-Asma`i Ilallahi Azza wa Jalla,* 106- bab *Qaulun-Nabi Sammu bi Ismi wala Tukinnu bi Kunyah.* Muslim, 38- Kitab *Al Adab,* hadits 3, 7].[123]

Ada lagi Waham/kesalahan lain, secara bahasa dan fiqih, yang akan dinyatakan pada (748/977).

[122] Asalnya *Li Ghulaamin* (bagi seorang anak) ini adalah salah fatal, sedangkan dalam masalah jiwa (*An-Nafsu*) pada redaksi hadits ada suatu *musykil,* tapi Saya tidak menemukannya dalam sumber lain untuk membetulkannya.

[123] Saya katakan: Takhrij ini adalah takhrij yang sudah lalu (646/842) hanya saja di situ tidak ada pertanyaan tentang kiamat dan jawaban Nabi *shallallahu 'alaihi*

384. Bab - 436

740/962. Dari Jabir bin Abdullah,

٧٤٠/٩٦٢ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلاً مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ -وَالنَّاسُ كَنَفَيْهِ- فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ [مَيِّتٍ]، فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنَّ هَذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟

فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ، وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، (قَالَ ذَلِكَ لَهُمْ ثَلاَثًا) فَقَالُوا: لاَ وَاللَّهِ! لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لأَنَّهُ أَسَكُّ (وَالأَسَكُّ الَّذِي لَهُ أُذُنَانِ) فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ ؟ فَقَالَ : فَوَاللَّهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ.

Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lewat di pasar masuk dari tempat yang agak tinggi -sedangkan orang-orang mengiringinya- maka Nabi melewati domba mati yang tidak berkuping, lalu Nabi menghampirinya dan memegang bagian di kupingnya kemudian bersabda, "*Siapa di antara kalian yang mau kalau ini menjadi miliknya dengan satu dirham*?"

Mereka menjawab, "Kami tidak mau. Apa yang akan kami perbuat dengannya?" Nabi bersabda, "*Apakah engkau mau ini menjadi milikmu*?" Mereka berkata, "Tidak" (Nabi berkata seperti itu tiga kali kepada mereka). Mereka menjawab, "Demi Allah tidak!, Bila hidup juga pasti telah menjadi satu cela baginya, bahwa domba itu tidak

---

wasallam tentangnya, dan itu tidak ada pada Syaikhaini dengan redaksi yang lengkap ini, dan tidak Saya temukan pada sumber lain, dan dalam masalah jiwa (*An-Nafsu*) pada redaksinya seperti yang sudah dikatakan baru saja.

Sanad Muallif di sini *shahih* dari riwayat Abu Sufyan dari Jabir, dan Tirmidzi meriwayatkan darinya (2251) kalimat seratus tahun, dan itu ada pada Muslim (7/187) Ibnu Hibban (2979), dan Ahmad (346, 345,385) dari jalan-jalan yang lain dari Jabir. Salah satunya ada pada Ibnu Hibban (2980), tapi ia menjadikannya dari *Musnad* Ahmad. Dan kata

bertelinga. Apalagi sudah mati?" Beliau bersabda, *"Demi Allah, untuk (sesuatu) di dunia, lebih mudah bagi Allah dari ini atas kamu."*

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (181). *At-Ta'liqur-Raghib* (4/101). [Muslim, 53- *Az-Zuhdu,* hadits 2].

385. Bab - 438

741/963. Dari Utay ibnu Dhamrah berkata,

٧٤١/٩٦٣ رَأَيْتُ رَجُلاً تَعَزَّى عِنْدَ أُبَيٍّ بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَعَضَّهُ أُبَيٌّ وَلَمْ يُكَنِّه، فَنَظَرَ إِلَيْهِ أَصْحَابٌ، قَالَ: كَأَنَّكُمْ أَنْكَرْتُمُوْهُ؟! فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَهَابُ فِي هَذَا أَحَدًا أَبَدًا؛ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَعِضُّوهُ وَلاَ تُكَنُّوهُ .

"Saya melihat di kediaman Ubay seorang laki-laki yang berta'ziah dengan cara ta'ziahnya orang-orang Jahiliah, maka Ubay mencacinya dan tidak menghiraukannya. Sahabat-sahabat beliau melihatnya, maka dia berkata, 'Seakan-akan engkau menentang perbuatan Saya?!' Dia berkata, 'Saya tidak takut kepada siapapun dalam masalah ini. Sesungguhnya Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Barang siapa berta'ziah dengan cara ta'ziah orang-orang jahiliah, maka caci makilah dan janganlah mengasihinya."''"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (269).[Nama sahabat dalam hadits ini tidak ada dalam periwayatan Saya].

742/965. Dari Abu Musa,

٧٤٢/٩٦٥ أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ -وَفِي يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودٌ يَضْرِبُ بِهِ مِنَ الْمَاءِ

وَالطِّينِ- فَجَاءَ رَجُلٌ يَسْتَفْتِحُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَحْ لَهُ، وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.

فَذَهَبْتُ فَإِذَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَفَتَحْتُ لَهُ، وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ. ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.

فَإِذَا عُمَرُ رضي الله عنه، فَفَتَحْتُ لَهُ، وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ. ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرُ -وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ- فَقَالَ: افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ، أَوْ تَكُونُ.

فَذَهَبْتُ، فَإِذَا عُثْمَانُ، فَفَتَحْتُ لَهُ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ، قَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ.

Sesungguhnya dia bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berada di tembok-tembok Madinah -dan di tangan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ada tongkat untuk mengambil air dan memukul tanah- kemudian ada seseorang yang mengetuk pintu, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Bukakanlah untuknya, dan berilah kabar gembira dengan surga."* Lalu Abu Musa menuju ke pintu, ternyata dia adalah Abu Bakar. Kemudian saya membuka pintu untuknya, dan Saya beri kabar gembira dengan surga. Kemudian ada orang lain yang ingin masuk, lalu beliau bersabda, *"Bukakanlah untuknya, dan berilah kabar gembira buat dia dengan surga."* Ternyata orang tersebut adalah Umar *radhiallahu 'anhu,* kemudian saya bukakan untuknya, dan saya beri kabar gembira dengan surga. Lalu ada orang yang masuk lagi -dia bersandar kemudian duduk- dan beliau bersabda, *"Bukakanlah untuknya, dan berilah kabar gembira dengan surga atas musibah yang telah menimpanya."* Ternyata dia adalah Utsman *radhiallahu 'anhu.* Kemudian Saya bukakan pintu baginya, dan Saya ceritakan apa yang beliau sabdakan. Beliau berkata, *"Allah yang menolong hambanya."*

Shahih, [Bukhari, 62- Kitab *Fadha`ilu Ashabin-Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,* 6- Bab *Manaqib Umar.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabat,* hadits 28].

386. Bersalaman dengan Anak Kecil - 439

743/966. Dari Salamah ibnu Wardan, dia berkata,

٩٦٦/٧٤٣ رَأَيْتُ أَنَسُ بْنُ مَلك يُصَافِحُ النَّاسَ، فَسَأَلَنِي: مَنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: مَوْلَى لِبَنِي لَيْث، فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثًا وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيْكَ.

"Saya telah melihat Anas ibnu Malik bermushfahah dengan seseorang, kemudian dia bertanya kepada Saya, 'Siapa engkau?' Saya menjawab, 'Maula bani Laits.' Lalu dia mengusap kepala Saya tiga kali dan berkata, 'Semoga Allah memberkatimu.'"

Hasan sanadnya.

387. Mushafahah (Bersalaman) - 440

744/967. Dari Anas ibnu Malik *radhiallahu 'anhu,* dia berkata,

٩٦٧/٧٤٤ لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَقْبَلَ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَرَقُّ قُلُوبًا مِنْكُمْ. وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحَة.

"Tatkala penduduk Yaman telah datang, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Sungguh telah datang penduduk Yaman. Mereka adalah orang yang hatinya paling lembut di antara kalian.'* Merekalah orang yang pertama kali membawa budaya salaman."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (527). (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

745/968. Dari Barra' ibnu 'Azib, dia berkata,

٧٤٥/٩٦٨ مِنْ تَمَامِ التَّحِيَّةِ أَنْ تُصَافِحَ أَخَاكَ.

"Termasuk kesempurnaan salam adalah menjabat tangan suadaramu."

Shahih sanadnya. Diriwayatkan dengan hadits *mauquf.*[124]

388. Berangkulan - 442

746/970. Dari Jabir ibnu Abdullah,

٧٤٦/٩٧٠ أَنَّهُ بَلَغَه حَدِيثٌ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَابْتَعْتُ بَعِيرًا، فَشَدَدْتُ إِلَيْهِ رَحْلِي شَهْرًا، حَتَّى قَدِمْتُ الشَّامَ، فَإِذَا عَبْدُ اللَّه بْنُ أُنَيْسٍ، فَبَعَثْتُ إِلَيْهِ أَنَّ جَابِرًا بِالْبَابِ، فَرَجَعَ الرَّسُوْلُ فَقَالَ: جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّه؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَخَرَجَ فَاعْتَنَقَنِي، قُلْتُ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي لَمْ أَسْمَعْهُ؛ فَخَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ أَوْتَمُوتَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ الْعِبَادُ —أَوِ النَّاسُ— عُرَاةً غُرْلاً بُهْمًا، قُلْنَا: وَمَا بُهْمًا؟ قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ، يُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مِنْ بُعْدٍ (أَحْسَبُهُ قَالَ: كَمَا يَسْمَعُهُ مِنْ قُرْبٍ): أَنَا الْمَلِكُ، لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ وَأَحَدٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَطْلُبُهُ بِمَظْلَمَةٍ، وَلاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَدْخُلَ النَّارَ وَأَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَطْلُبُهُ بِمَظْلَمَةٍ.

---

[124] HR. Tirmidzi dan lainnya dengan riwayat yang *marfu'* dan sanadnya *dha'if,* lihatlah *Adh-Dha'ifah* 1288.

قُلْتُ: وَكَيْفَ؟ وَإِنَّمَا نَأْتِي اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عُرَاةً بُهْمًا؟ قَالَ: بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ.

Sesungguhnya telah datang kepadanya satu Hadits dari seorang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian Saya membeli unta dan menggunakannya untuk berpergian selama satu bulan, sehingga Saya tiba di Syam, ternyata dia Abdullah bin Unais. Lalu Saya mengutus kepadanya (seseorang untuk memberitahukan) sesungguhnya Jabir ada di depan pintu, maka utusan tersebut kembali dan (Unais) bertanya, "Jabir bin Abdullah?" Saya menjawab, "Ya" Kemudian beliau keluar dan merangkul Saya. Saya mengatakan bahwa ada satu hadits yang telah sampai kepada Saya yang belum Saya dengar, sedangkan Saya khawatir meninggal dunia atau engkau yang meninggal dunia. Dia berkata, "Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Allah mengumpulkan orang-orang besok di hari kiamat dalam keadaan telanjang bulat dan berkulup (kembali seperti sebelum khitan).*' Kami bertanya, "Apakah Buhman itu?" Beliau menjawab, "Mereka tidak memakai sesuatu apapun, kemudian dipanggil dengan suara yang terdengar dari jauh (Saya kira dia berkata: sebagaimana di dengar dari jarak dekat), '*Saya adalah raja, tidak layak seorang ahli surga masuk ke dalam surga, sementara seorang ahli neraka menuntutnya dengan satu kezhaliman, dan tidak layak bagi seorang ahli neraka masuk ke dalam neraka, sementara seseorang ahli surga menuntutnya dengan satu kezhaliman.*'""

Saya bertanya, "Bagaimana? Sedangkan kita menghadap Allah dengan telanjang bulat?" Beliau menjawab, "*Kita dikumpulkan dengan membawa kebaikan dan kejelekan.*"

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (160). [Bukhari, dalam pentaqliqan. [*Al Musnad* (3, 495)].

389. Seorang Laki-laki Mencium Anak Gadisnya - 443

"Saya berkata, "Saya sandarkan di dalam baris paragraf pertama dari hadits Aisyah yang telah disebutkan sebelumnya (725/947)."

390. Mencium Tangan - 444

747/973. Dari Abdurrahman ibnu Razin berkata,

٩٧٣/٧٤٧ مَرَرْنَا بِالرَّبْذَةِ، فَقِيْلَ لَنَا: هَا هُنَا سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ، فَأَتَيْتُهُ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ، فَأَخْرَجَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: بَايَعْتُ بِهَاتَيْنِ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَخْرَجَ كَفًّا لَهُ ضَخْمَةً كَأَنَّهَا كَفُّ بَعِيْرٍ، فَقُمْنَا إِلَيْهَا فَقَبَّلْنَاهَا.

"Kami telah melewati Ar-Rabdzah, kemudian Saya diberitahukan bahwa di sini tempat Salamah ibnu Akwa'. Kemudian Saya mendatanginya dan mengucapkan salam kepadanya. Lalu beliau mengulurkan kedua tangannya dan berkata, 'Saya berbaiat dengan tangan ini kepada Nabi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Lalu beliau mengeluarkan telapak tangannya yang besar seperti telapak tangan unta, kemudian kami berdiri dan menciumnya."

Hasan sanadnya.

391. Seseorang Berdiri kepada Orang Lain karena Menghormatinya - 446

748/977. Dari Abu Mijlaz berkata,

٩٧٧/٧٤٨ أَنَّ مُعَاوِيَةَ خَرَجَ وَعَبْدُاللهِ بْنِ عَامِرٍ وَعَبْدُاللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قُعُوْدٌ، فَقَامَ ابْنُ عَامِرٍ وَقَعَدَ ابْنُ الزُّبَيْرِ -وَكَانَ أَرْزَنُهُمَا- قَالَ مُعَاوِيَةُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمْثُلَ لَهُ عِبَادُ اللهِ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتًا مِنَ النَّارِ.

"Sesungguhnya Muawiyah keluar (menghampiri), Abdullah ibnu Amir dan Abdullah ibnu Zubair, lalu Ibnu Amir berdiri dan Ibnu Zubair duduk. Muawiyah berkata, 'Nabi *shallallahu 'alaihi*

wasallam bersabda, *"Barang siapa senang menghormati seseorang dengan berdiri, maka dia akan masuk kedalam neraka."'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (357), *Takhrijul Misykah* (4699).[Abu Daud, 40- Kitab Al Adab, 152- Bab *Qiblatur-Rajuli lir-RaJul*, hadits 5229. Tirmidzi, 41-Kitabul *Adab*, 13- Babu *Ma Ja`a fi Karahiyati Qiyamir-Rajuli lir-Rajul*].

392. Memulai Salam - 447

749/987. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٩٨٧/٧٤٩ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ [عَلَى صُورَتِه] طُولُهُ ستُّونَ ذِرَاعًا. [ثم] قال: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ [نَفَرٍ مِنَ] الْمَلائِكَةِ [جُلُوسٌ] -فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّونَكَ؛ فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَزَادُوهُ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَتِهِ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ حَتَّى الآنَ.

"Allah telah menciptakan Adam *'alaihissalam* sesuai dengan gambarnya (Adam)[125] dan tingginya 60 hasta. Kemudian Allah berfirman, 'Berangkatlah dan berikanlah salam kepada mereka - sekelompok malaikat yang sedang duduk- dan dengarkanlah jawaban mereka atasmu. Sesungguhnya itu adalah salammu dan salam anak keturunanmu.' Maka dia mengucapkan, *assalamu'alaikum*, maka mereka menjawab *assalamu'alaika wa rahmatullahi*. Mereka menambah, *warahmatullahi*, setiap orang yang masuk surga atas gambarnya, maka makhluk terus-menerus berkurang sampai saat ini."

---

[125] Dalam hadits ini tampak jelas dalil tentang batilnya hadits *"Khalaqallahu Adama 'Ala Shuuratir-Rahmaan"*, lihatlah kitab *Adh-Dha`ifah* (1175, 1176). Sedangkan hadits Abu Hurairah tersebut *shahih* dengan lafazh *Khalaqallahu Adama 'Ala Shuuratihi* dan dhamir *Ha* itu kembali kepada Adam *'alaihi salam*.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (449). *Azh-Zhilal* (516). [Bukhari, 79- Kitab *Al Isti'dzan,* 1- Bab *Bad`us-Salam*. Muslim, 51- Kitab *Al Jannatu wa Shifatu Na'imiha wa Ahlih,* hadits 28].

393. Menyebarkan Salam - 448

750/979. Dari Al Barra', dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

٧٥٠/٩٧٩ أَفْشُوا السَّلاَمَ تَسْلَمُوا.

"Sebarkanlah salam, maka niscaya kalian akan selamat."

Hasan, di dalam kitab *Al Irwa`* (777). *Ash-Shahihah* (1493). [lihatlah *Al Musnad* 4, 286].

751/980. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٥١/٩٨٠ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا تَحَابُّونَ بِهِ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

"Kalian tidak akan masuk surga sehingga beriman, dan tidaklah kalian beriman kecuali saling menyayangi. Maukah kalian Saya tunjukkan sesuatu yang dapat membuat kalian saling mencintai?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Sebarkanlah salam di antara kalian."*

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`*. [Muslim, 1- Kitab *Al Iman,* hadits 93].

752/981. Dari Abdullah ibnu Amru berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٥٢/٩٨١ اُعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلاَمَ، تَدْخُلُوا الْجِنَانَ.

"Sembahlah Ar-Rahman (Allah), sedekahkanlah makanan (kepada fakir miskin), dan sebarkanlah salam, maka niscaya engkau akan masuk surga."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (571). *Al Irwa`* (3/239). [Tirmidzi, 23- Kitab *Al Ath'imah*, 45- Bab *Fadha`ilu Ith'amut-Tha'am*].

394. Orang yang Memulai dengan Salam – 449

753/982. Dari Busyair ibnu Yasar berkata,

٧٥٣/٩٨٢ مَا كَانَ أَحَدٌ يَبْدَأُ – أَوْ يُبَدِّرُ – ابْنُ عُمَرَ بِالسَّلاَمِ.

"Tidak ada seorangpun yang memulai -yang mendahului- salam kepada Ibnu Umar."

Shahih, sanadnya.

754/983. Dari Jabir berkata,

٧٥٤/٩٨٣ يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْمَاشِيَانِ أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ فَهُوَ أَفْضَلُ.

"Orang yang di atas kendaraan memberi salam kepada orang yang berjalan, dan yang berjalan memberi salam kepada yang duduk, dan dua orang yang sedang berjalan, maka yang paling utama adalah yang lebih dahulu mengucapkan salam."

Shahih, sanadnya dengan periwayatan *mauquf*, dan *shahih* dengan riwayat *marfu'*. *Ash-Shahihah* (1146).

755/984. Dari Ibnu Umar,

٧٥٥/٩٨٤ أَنَّ الْأَغَرَّ (وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) كَانَتْ لَهُ أَوْسُقٌ مِنْ تَمْرٍ عَلَى رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَمْرِ بْنِ عَوْفٍ اخْتَلَفَ إِلَيْهِ مِرَارًا، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ مَعِي أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، قَالَ: فَكُلُّ مَنْ لَقِيْنَا سَلَّمُوا عَلَيْنَا فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَلاَ تَرَى النَّاسَ يَبْدَأُونَكَ بِالسَّلاَمِ فَيَكُوْنُ لَهُمُ الْأَجْرُ؟ ابْدَأْهُمْ بِالسَّلاَمِ يَكُنْ لَكَ الْأَجْرُ. يُحَدِّثُ هَذَا ابْنُ عُمَرَ عَنْ نَفْسِهِ.

Sesungguhnya Al Agharr (yaitu seorang laki-laki dari kabilah Muzainah dan beliau pernah menemani Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*) dia mempunyai lima wasak[126] kurma yang dipinjam oleh seseorang dari bani Amru ibnu Auf yang tidak pernah menepati janjinya. Dia berkata, "Saya datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian beliau mengutus Abu Bakar bersama Saya," Dia bercerita, "Setiap orang yang bertemu dengan kami, maka mereka mengucapkan salam kepada kami. Maka Abu Bakar berkata, 'Tidakkah engkau melihat orang-orang memulai dengan mengucapkan salam kepadamu, maka apakah mereka diberikan pahala? Oleh karena itu, mulailah mereka dengan salam, maka niscaya engkau akan diberi pahala.'"

Di dalam hadits ini Ibnu Umar menceritakan dirinya sendiri.

Hasan, di dalam kitab *At-Ta'liqur-Raghibu* (3/267).

756/985. Dari Abu Ayyub, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٥٦/٩٨٥ لاَ يَحِلُّ لِامْرِئٍ مُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

---

[126] 1 wasak = 60 Gantang.

"Tidak halal bagi orang muslim untuk mendiamkan temannya di atas tiga hari, kemudian keduanya bertemu lalu dia berpaling dari ini, dan yang lain berpaling dari itu. Hal yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai dengan salam."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2029). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adab*, 62- Bab *Al Hijrah*. Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab*, hadits 2].

395. Keutamaan Salam –450

757/986. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu,*

٧٥٧/٩٨٦ أَنَّ رَجُلاً مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَجْلِسٍ، فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَ: عَشْرُ حَسَنَاتٍ. فَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَقَالَ: عِشْرُونَ حَسَنَةً، فَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَقَالَ: ثَلاَثُونَ حَسَنَةً.

فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ وَلَمْ يُسَلِّمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَوْشَكَ مَا نَسِيَ صَاحِبُكُمْ! إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَجْلِسَ فَلْيُسَلِّمْ؛ فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ، وَإِذَا قَامَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنْ جَلَسَ ثُمَّ بَدَا لَهُ أَنْ يَقُومَ قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَ الْمَجْلِسَ / ١٠٠٧) فَلْيُسَلِّمْ، مَا الْأُوْلَى بِأَحَقَّ مِنَ الآخِرَةِ.

Sesungguhnya seseorang telah lewat pada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan beliau sedang berada di sebuah majelis, maka dia mengucapkan *Assalamu'alaikum,* maka beliau bersabda, *"Baginya sepuluh kebaikan"*. Kemudian lewat yang lain dan berkata, *"Assalamu'alaikum wa rahmatullahi"* Kemudian beliau bersabda, *"Baginya dua puluh kebaikan."* Lalu ada orang lain lewat dan mengucapkan, *Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu.'* Kemudian beliau bersabda, *"Baginya tiga puluh kebaikan."* Lalu ada

seorang berdiri dari majelis tidak memberi salam, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Janganlah lupa atas apa yang dilupakan oleh temanmu! Apabila salah seorang di antara kalian datang di sebuah majelis hendaklah dia memberi salam, kemudian apabila ingin duduk, maka duduklah! dan apabila dia berdiri (Dalam riwayat yang lain: Maka apabila dia duduk kemudian tampak berdiri sebelum meninggalkan majelis/1007) maka hendaklah dia memberi salam, karena yang pertama lebih berhak dari yang terakhir.*"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (183). [Tirmidzi, 40-Kitab *Al Isti'dzan*, 15- Bab *ma Ja'a fit-Taslimi 'indal Qiyami wa 'indal Qu'ud*].

758/987. Dari Umar berkata,

٧٥٨/٩٨٧ كُنْتُ رَدِيْفَ أَبِي بَكْرٍ، فَيَمُرُّ عَلَى الْقَوْمِ فَيَقُوْلُ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَيَقُولُونَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، وَيَقُوْلُ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَيَقُوْلُوْنَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَضَّلَنَا النَّاسُ الْيَوْمَ بِزِيَادَةٍ كَثِيْرَةٍ.

"Saya berada di sebelah Abu Bakar, kemudian melewati suatu kaum dan berkata, "*Assalamu'alaikum.*" Kemudian mereka menjawab, "*Assalamu'alaikum warahmatullah.*" Lalu mereka menjawab, "*Assalau'alaikum warahmatullahu wabarakatuh,*" maka Abu Bakar berkata, "Orang-orang pada hari ini telah mengungguli kita dengan tambahan yang banyak."

Shahih sanadnya.

759/988. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٥٩/٩٨٨ مَا حَسَدَكُمُ الْيَهُوْدُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَكُمْ عَلَى السَّلاَمِ وَالتَّأْمِيْنِ.

"Kebencian orang Yahudi kepada engkau terhadap sesuatu, yaitu yang dibencinya dari engkau atas perdamaian dan jaminan keamanan."

Shahih, di dalam kitab *Takhriijut-Targhib* (1/178). [Ibnu Majah, 5- Kitab *Al Iqamatush-Shalati was-Sunnah fiha,* 14-Bab *Al Jahru bit-Ta'mini,* hadits 865].

396. Salam Termasuk Nama dari Nama-nama Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* – 451

760/989. Dari Anas *radhiallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٦٠/٩٨٩ إِنَّ السَّلاَمَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ اللهُ فِي الْأَرْضِ، فَأَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

'Sesungguhnya salam itu termasuk nama dari nama-nama Allah yang diletakkan di bumi, maka sebarkanlah salam di antara kalian."

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (184, 1607). *Ar-Raudh* (1075). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

761/990. Dari Ibnu Mas'ud berkata,

٧٦١/٩٩٠ كَانُوْا يُصَلُّونَ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ قَائِلٌ: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنِ الْقَائِلُ: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ؟ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُولُوْا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ: وَقَدْ كَانُوا يَتَعَلَّمُونَهَا كَمَا يَتَعَلَّمُ أَحَدُكُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ.

"Para sahabat sedang shalat di belakang Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, lalu berkatalah seseorang, '*Assalaamu 'alallahi.*' Maka ketika selesai shalat beliau bersabda, 'Siapakah yang mengatakan *Assalaamu 'alallahi*?. Sesungguhnya Allah adalah *As-Salaam*, tetapi katakanlah, "Salam, shalawat dan kebaikan, itu milik Allah. Keselamatan, rahmat dan berkat Allah semoga tetap atas kamu wahai Nabi, semoga keselamatan tetap atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih, Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.""'

Dia berkata, "Sungguh mereka telah mempelajarinya, sebagaimana salah seorang di antara kalian mempelajari surat dari Al Qur'an."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2/24, 26). *Shahih Abu Daud* (892). [Bukhari, 10- Kitab *Al Adzan*, 148- Bab *At-Tasyahhud fil Akhirah.* Muslim, 4- Kitab *Ash-Shalah,* hadits 55].

397. Hak Muslim yang Satu Atas Muslim yang Lainnya Adalah Mengucapkan Salam Apabila Bertemu - 452

762/991. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٦٢/٩٩١ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، قِيلَ: ومَا هي [يَا رَسُولَ اللَّه/٩٢٥]؟ قَالَ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاصْحَبْهُ، (وفي الرواية الأخرى فَاتَّبِعْهُ).

"Hak muslim atas muslim lainnya ada enam."

Dikatakan, "Apakah itu [wahai Rasulullah/925]?" Beliau bersabda, *"Apabila engkau bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, apabila dia mengundangmu maka jawablah, dan apabila dia minta nasihat kepadamu maka berilah nasihat kepadanya. Apabila dia bersin seraya memuji Allah maka doakanlah dia, apabila dia sakit maka jenguklah, dan apabila dia meninggal maka temanilah, (dalam riwayat yang lain : maka antarkanlah)."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1832). [Bukhari, 33- *Al Jana`iz*, Bab *Al Amru bit-Tiba'il Jana`iz*. Muslim, 39- *As-Salam*, hadits 4, 5].

398. Mengucapkan Salam bagi Orang yang Berjalan kepada Orang yang Duduk - 454

763/992. Dari Abdurrahman bin Syibli berkata,

٧٦٣/٩٩٢ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لِيُسَلِّمَ الرَّاكِبُ عَلَى الرَّاجِلِ وَلِيُسَلِّمَ الرَّاجِلُ عَلَى الْقَاعِدِ، وَلِيُسَلِّمَ الْأَقَلُّ عَلَى الْأَكْثَرِ، فَمَنْ أَجَابَ السَّلاَمَ فهو لَهُ، وَمَنْ لَمْ يُجِبْ فَلاَ شَيْءَ لَهُ.

"Saya pernah mendengar Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Hendaklah orang yang menaiki kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada orang yang duduk, dan orang yang sedikit mengucapkan salam kepada orang yang lebih banyak. Barang siapa menjawab salam maka baginya pahala, dan orang yang tidak menjawab salam maka tidak mendapatkan apa-apa'."*[127]

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1147, 2199). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

---

[127] Ini menunjukkan diperbolehkannya satu orang saja dalam suatu perkumpulan yang menjawab salam.

764/993. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٦٤/٩٩٣ يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي، (وَفِي رِوَايَةٍ: يُسَلِّمُ الصَّغِيْرُ عَلَى الْكَبِيْرِ/١٠٠١) وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

"Orang yang menaiki kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki. [Dalam riwayat yang lain, Orang yang muda mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua/1001], *orang yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada orang yang duduk, dan orang yang sedikit mengucapkan salam kepada orang yang banyak."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1145, 1149). [Bukhari, 79- Kitab *Al Isti'dzan,* 4- Bab *Taslimil Qalil 'alal Katsrah,* 5- Bab *Taslimur-Rakibu 'alal Masyy,* 6- Bab *Taslimul Maasyi 'alal Qa'id,* 7- *Taslimush-Shaghir 'alal Kabi*].

399. Mengucapkan Salam bagi Orang yang Menaiki Kendaraan kepada Orang yang Duduk - 454

765/996. Dari Fadhalah [bin Ubaid/998], dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٧٦٥/٩٩٦ يُسَلِّمُ الْفَارِسُ عَلَى الْقَاعِدِ [وَفِي رِوَايَةٍ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِد (وَفِي أُخْرَى: القائم /٩٩٩)] وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

"Orang yang menaiki kuda mengucapkan salam kepada orang yang duduk, [dalam riwayat lain: *'Orang yang menaiki kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada orang yang duduk,* [dan dalam riwayat lain (menggunakan redaksi:) *Orang yang berdiri*/999], *dan orang yang sedikit mengucapkan salam kepada orang yang banyak."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1450, 1159). *Muttafaqun 'alaihi.* [Tirmidzi, 40- Kitab *Al Isti'dzan,* 14- Bab *Ma Ja'a fi Taslimir-Rakib 'alal-Maasy*].

400. Apakah Orang yang Berjalan Kaki Mengucapkan Salam kepada Orang yang Menaiki Kendaraan? - 455

766/997. Dari Hushain, dari As-Sya'bi,

٧٦٦/٩٩٧ أَنَّهُ لَقِيَ فَارِسًا فَبَدَأَهُ بِالسَّلَامِ فَقُلْتُ: تَبْدَأُهُ بِالسَّلَامِ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ شُرَيْحًا مَاشِيًا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ.

Bahwa ia bertemu dengan seorang penunggang kuda kemudian mendahului mengucapkan salam, lalu (Hushain) berkata, "Kamu mendahului mengucapkan salam?" Kemudian ia berkata, "Saya pernah melihat Syuraih sedang berjalan, lalu ia mendahului mengucapkan salam."[128]

Shahih sanadnya.

401. Mengucapkan Salam bagi Orang yang Sedikit kepada Orang yang Banyak - 456

Saya berkata, "Hal ini telah disebutkan sebelumnya, pada hadits *Fadhalah* (765/996)."

---

[128] Redaksi yang terdapat pada *Mushannaf* Ibnu Abi Syaibah (8/657/5921) adalah dari Hushain berkata: Saya dan Sya'bi bertemu dengan seseorang yang menaiki kendaraan, kemudian Sya'bi mendahuluinya mengucapkan salam. Lalu Saya bertanya," Apakah engkau mendahului mengucapkan salam sedangkan kita berjalan dan dia menaiki kendaraan?" Kemudian ia berkata, "Saya pernah melihat Syuraih mengucapkan salam kepada seorang yang menaiki kendaraan."
Sanad-sanadnya *shahih* juga. Akan tetapi sunnahnya adalah orang yang menaiki kendaraan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang yang berjalan dan duduk, sebagaimana yang sudah disebutkan. Barangkali Syuraih -semoga Allah merahmatinya- cepat-cepat mengucapkan salam terlebih dahulu karena ada suatu maslahat.

402. Mengucapkan Salam bagi Orang yang Muda kepada Orang yang Tua - 457

Saya berkata, "Hal ini telah disebutkan sebelumnya pada hadits Abu Hurairah, pada tiga bab sebelumnya (764/993)."

403. Mengucapkan Salam Diakhir Kesempatan - 458

Saya berkata, "Hal ini disebutkan pada hadits Kharijah bin Zaid, yang terdapat pada nomor (468 - Bab - 530)."

404. Mengucapkan Salam dengan Isyarat - 459

767/1003. Asma' berkata,

٧٦٧/١٠٠٣ أَلْوَى النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى النِّسَاءِ بِالسَّلَامِ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah memberi salam kepada para wanita dengan isyarat tangan."

Shahih, tetapi merupakan periwayatan *muallaq,* dan akan diterangkan hadits ini dengan sanad yang *mausul* pada (423-Bab-479).

768/1004. Dari Atha' bin Abu Rabah berkata,

٧٦٨/١٠٠٤ كَانُوا يَكْرَهُوْنَ التَّسْلِيْمَ بِالْيَدِ، أَوْ قَالَ: كَانَ يَكْرَهُ التَّسْلِيْمَ بِالْيَدِ.

"Mereka membenci memberi salam dengan isyarat tangan." Atau berkata, "Dia membenci memberi salam dengan isyarat tangan."[129]

Shahih sanadnya.

405. Memperdengarkan (Mengeraskan) Ucapan Salam - 460

769/1005. Dari Tsabit bin Ubaid berkata,

٧٦٩/١٠٠٥ أَتَيْتُ مَجْلِسًا فِيْهِ عَبْدُاللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا سَلَّمْتَ فَأَسْمِعْ؛ فَإِنَّهَا تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ.

"Saya pernah datang di suatu majelis, di dalamnya ada Abdullah bin Umar lalu berkata, 'Bila engkau mengucapkan salam maka perdengarkanlah, bahwa itu merupakan penghormatan dari sisi Allah yang diberkati dan baik.'"

Shahih sanadnya, demikian komentar Al Hafizh (11/18).

406. Mengucapkan Salam bagi Orang atau kepada Orang yang Keluar (dari Suatu Tempat) - 461

770/1006. Dari Thufail bin Ubay bin Ka'ab,

٧٧٠/١٠٠٦ أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي عَبْدَاللهِ بْنِ عُمَرَ فَيَغْدُو مَعَهُ إِلَى السُّوْقِ، قَالَ: فَإِذَا غَدَوْنَا إِلَى السُّوْقِ لَمْ يَمُرَّ عَبْدُاللهِ بْنِ عُمَرَ عَلَى سَقَّاطٍ وَلاَ صَاحِبِ بَيْعَةٍ وَلاَ مِسْكِيْنٍ وَلاَ أَحَدٍ إِلاَّ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ.

[129] Ibnu Abu Syaibah menambahkan pada *Mushannaf* (8/633/5824) Redaksinya adalah: "Dari Atha', bahwa ia benci atau berkata, "Dia benci memberikan salam dengan isyarat tangan, dan tidak apa-apa memberi salam dengan tangan." Sanadnya *shahih*.

قَالَ الطُّفَيْلُ: فَجِئْتُ عَبْدَاللهِ بْنِ عُمَرَ يَوْمًا، فَاسْتَتْبَعَنِى إِلَى السُّوقِ فَقُلْتُ: مَا تَصْنَعُ بِالسُّوْقِ؟ وَأَنْتَ لاَ تَقِفُ عَلَى الْبَيْعِ وَلاَ تَسْأَلُ عَنِ السِّلَعِ، وَلاَ تُسَوِّمُ بِهَا، وَلاَ تَجْلِسُ فِي مَجَالِسِ السُّوقِ، فَاجْلِسْ بِنَا هُنَا نَتَحَدَّثُ، فَقَالَ لِي عَبْدُاللهِ: يَا أَبَا بَطْنٍ! (وَكَانَ الطُّفَيلُ ذَا بَطْنٍ) إِنَّمَا نَغْدُو مِنْ أَجْلِ السَّلاَمِ؛ [نُسَلِّمُ] عَلَى مَنْ لَقِيْنَا.

Bahwa dia pernah mendatangi Abdullah bin Umar kemudian mereka (berdua) berangkat ke pasar. Dia (Thufail) berkata, "Ketika kami sampai di pasar, Abdullah bin Umar tidak melewati orang-orang yang menjual barang-barang bekas, para pedagang, orang-orang miskin, dan siapa saja, kecuali dia mengucapkan salam kepada mereka."

Thufail berkata, "Suatu hari Saya mendatangi Abdullah bin Umar, lalu dia meminta Saya untuk ikut dengannya ke pasar, lantas Saya berkata, 'Apa yang akan engkau lakukan di pasar? sedangkan engkau tidak berdagang dan tidak untuk melihat-lihat dagangan. Tidak pula menanyakan barang-barang dagangan, tidak menawarkannya dan juga tidak duduk di tempat-tempat duduk di pasar. Oleh karena itu, duduklah bersama kami di sini sambil berbincang-bincang.' Kemudian Abdullah berkata kepada Saya, 'Hai orang yang besar perutnya! (dan Thufail mempunyai perut yang besar) sesungguhnya kita pergi (ke pasar) itu hanya untuk memberi salam [kita mengucapkan] kepada orang yang kita jumpai.'"

Shahih di dalam kitab *Takrijul Misykah* (7664/Pada pentahqiqan yang kedua).

407. Mengucapkan Salam Bila Menghadiri Suatu Majelis - 462

Saya berkata, "Hal ini sudah disebutkan pada bagian akhir dari hadits Abu Hurairah yang terdahulu (757/986)."

408. Mengucapkan Salam ketika Berdiri dari Suatu Majelis - 463

Saya berkata, "Hal ini telah disebutkan pada hadits, pada bab sebelumnya."

409. Hak Orang yang Mengucapkan Salam ketika Berdiri dari Suatu Majelis - 464

771/1009. Dari Mua'wiyah bin Qurrah berkata, "Ayah Saya pernah berkata kepada Saya,

٧٧١/١٠٠٩ يَا بُنَيَّ! إِنْ كُنْتَ فِي مَجْلِسٍ تَرْجُو خَيْرَهُ، فَعَجِلَتْ بِكَ حَاجَةٌ، فَقُلْ: سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ؛ فَإِنَّكَ تُشْرِكُهُمْ فِيمَا أَصَابُوا فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ. وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَجْلِسُونَ مَجْلِسًا فَيَتَفَرَّقُونَ عَنْهُ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ، إِلاَّ كَأَنَّمَا تَفَرَّقُوا عَنْ جِيفَةِ حِمَارٍ.

'Wahai anak Saya! Jika engkau berada di suatu majelis yang kita harapkan kebaikannya, kemudian karena hajat mendesakmu untuk (keluar), maka ucapkan, '*Salaamun 'alaikum* (Selamat atas kamu semua), niscaya kamu mendapatkan bersama mereka (suatu kebaikan) yang mereka peroleh di majelis tersebut. Tidak ada sekelompok orang yang menghadiri satu majelis yang tidak disebutkan nama Allah lalu mereka berpisah, melainkan seakan-akan mereka berpisah dari bangkai keledai.'"

Shahih, diriwayatkan secara *mauquf.* Di dalam kitab *Ash-Shahihah* (183), dan kalimat *Adz-Dzikru* adalah *shahih* dengan periwayatan yang *marfu'. Ash-Shahihah* (77).

772/1010. Dari Abu Hurairah, berkata,

٧٧٢/١٠١٠ مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ؛ فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ أَوْ حَائِطٌ، ثُمَّ لَقِيَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ.

"Barang siapa bertemu dengan saudaranya, jika di antara keduanya dihalangi-halangi pohon atau dinding, kemudian setelah itu bertemu, maka hendaknya ia mengucapkan salam kepadanya (temannya)."

Shahih, dengan periwayatan *mauquf*, dan dishahihkan dalam riwayat *marfu'*. *Ash-Shahihah* (136). *Takhrijul Misykah* (4650).

773/1011. Dari Anas bin Malik,

٧٧٣/١٠١١ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوايَكُونُونَ فَتَسْتَقْبِلُهُمُ الشَّجَرَةُ، فَتَنْطَلِقَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ عَنْ يَمِينِهَا وَطَائِفَةٌ عَنْ شِمَالِهَا، فَإِذَا الْتَقَوا سَلَّمَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ.

"Sesungguhnya sahabat-sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah (berjalan) bersama, lalu mereka dipisahkan oleh pohon-pohon, sebagian dari mereka ke arah kanan pepohonan dan sebagian yang lain ke arah kiri. Setelah itu tatkala mereka bertemu, maka sebagian mereka mengucapkan salam kepada sebagian yang lain."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (186).

410. Meminyaki Tangan untuk Berjabat Tangan - 465

774/1012. Dari Tsabit Al Bunani,

٧٧٤/١٠١٢ أَنَّ أَنَسًا كَانَ إِذَا أَصْبَحَ دَهَنَ يَدَهُ بِدُهْنٍ طَيِّبٍ لِمُصَافَحَةِ إِخْوَانِهِ.

"Bahwasanya Anas, ketika di pagi hari dia meminyaki tangannya dengan minyak wangi untuk berjabat tangan dengan saudara-saudaranya."

Hadits shahih sanadnya.

411. Mengucapkan Salam kepada Orang yang Dikenal dan Orang yang Tidak Dikenal - 466

775/1013. Dari Abdullah bin Amru,

٧٧٥/١٠١٣ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الْإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتُقْرِىءُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, "Wahai Rasulullah! apa yang baik menurut Islam?" *Beliau menjawab, "Engkau memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal."*

Shahih, [Bukhari, 2- Kitab *Al Iman*, 6- Bab *Ith'amuth-Tha'ami fil Islam*. Muslim, 1- Kitab ***Al Iman***, hadits 63].

412. Bab - 467

776/1014. Dari Abu Hurairah,

٧٧٦/١٠١٤ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْأَفْنِيَةِ وَالصُّعُدَاتِ أَنْ يَجْلِسَ فِيْهَا، فَقَالَ الْمُسْلِمُوْنَ: لاَ نَسْتَطِيْعُهُ، لاَ نُطِيْقُهُ، قَالَ: أَمَّا لاَ، فَأَعْطُوا حَقَّهَا، فَقَالُوا: وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَإِرْشَادُ ابْنِ السَّبِيْلِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللهَ، وَرَدُّ التَّحِيَّةِ.

Bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang duduk-duduk di halaman rumah dan di pinggir-pinggir jalan, kemudian orang-orang Islam berkata, "Kami tidak mampu meninggalkannya." Nabi bersabda, *"Bila tidak, maka berikanlah haknya."* Lalu mereka bertanya, "Apakah hak jalan itu?" Nabi menjawab, *"Menundukkan pandangan, menunjukkan pengguna jalan, mendoakan rahmat kepada orang bersin yang memuji Allah, dan menjawab salam."*

Shahih, di dalam kitab *Takhriijul Misykah* (4641/Pada pentahqiqan yang kedua). *Ash-Shahihah* (2501). [Saya tidak mendapatkanya].

413. Tidak Mengucapkan Salam kepada Orang Fasik - 468

777/1017. Dari Al Hasan [Al Bashri], berkata,

٧٧٧/١٠١٧ لَيْسَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْفَاسِقِ حُرْمَةٌ.

"Tidak ada penghormatan (salam) antara kamu dengan orang fasik."

Shahih sanadnya.

414. Tidak Mengucapkan Salam kepada Orang Laki-laki yang Bermake-Up dan kepada Pelaku Dosa - 469

778/1020. Dari Ali bin Abu Thalib *radhiallahu 'anhu* berkata,

٧٧٨/١٠٢٠ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ فِيْهِمْ مُتَخَلِّقٌ بِخُلُوقٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ، وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَأَعْرَضَ عَنِ الرَّجُلِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَعْرَضْتَ عَنِّي!؟ قَالَ: بَيْنَ عَيْنَيْكَ جَمْرَةٌ.

"Nabi pernah melewati suatu kaum yang di dalamnya ada seorang laki-laki yang berhias dengan make-up, lalu Nabi

memperhatikan mereka dan mengucapkan salam kepada mereka serta berpaling dari laki-laki tersebut. Kemudian laki-laki itu berkata, 'Mengapa engkau berpaling dari Saya?' Nabi bersada, *'Di antara kedua matamu ada bara api'*."[130]

779/1021. Dari Abdullah bin Amru bin Al 'Ash bin Wa`il As-Sahmi,

٧٧٩/١٠٢١ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِه خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَأَعْرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ، فَلَمَّا رَأَى الرَّجُلُ كَرَاهِيَةَ ذَهَبٍ فَأَلْقَى الْخَاتَمَ، وَأَخَذَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ فَلَبِسَهُ، وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَذَا شَرٌّ، هَذَا حِلْيَةُ أَهْلِ النَّارِ فَرَجَعَ فَطَرَحَهُ وَلَبِسَ خَاتَمَ مِنْ وَرِقٍ فَسَكَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Bahwasanya seorang laki-laki mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan ditangannya terdapat cincin emas, lalu Nabi berpaling darinya. Tatkala laki-laki itu melihat ketidaksukaan Nabi, maka ia pergi dan melemparkan cincinnya (emasnya tersebut) dan mengambil cincin besi kemudian memakainya. Kemudian Saya datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* maka Nabi bersabda, *'Ini buruk. Ini adalah perhiasan penduduk neraka.'* Kemudian dia kembali dan membuangnya, lalu memakai cincin dari perak lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* diam.

Hasan, di dalam kitab *Adabuz-Zafaf* (217). [An-Nasa`i, 48- Kitab *Az-Zinah,* 50- Bab *Labsu Khaatami min Shufrin*].

---

[130] Demikian itu disebabkan karena menyerupai wanita. Dalam hal ini terdapat hadits yang membolehkan dan yang melarang, tetapi hadits yang melarang lebih banyak dan lebih kuat. Pelarangannya disebabkan karena make-up tersebut untuk para wanita. Mereka lebih banyak mempergunakannya, secara textual bahwa hadits-hadits yang melarang itu menasakh (mengganti hukum) hadits-hadits yang membolehkan.

780/1023. Dari Ibnu Syihab,

١٠٢٣/٧٨٠ أَنَّ عُمَرَابْنَ عَبْدِالْعَزِيْزِ سَأَلَ أَبَا بَكْرِ بْنَ سُلَيْمَانَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ: لِمَ كَانَ أَبُو بَكْرٍ يَكْتُبُ: مِنْ أَبِي بَكْرٍ خَلِيْفَةُ رَسُولِ اللهِ، ثُمَّ كَانَ عُمَرُ يَكْتُبُ بَعْدَهُ: مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ خَلِيْفَةُ أَبِي بَكْرٍ، مَنْ أَوَّلُ مَنْ كَتَبَ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي الشِّفَاءُ -وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلِ، وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا هُوَ دَخَلَ السُّوْقَ دَخَلَ عَلَيْهَا- قَالَتْ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى عَامِلِ الْعِرَاقَيْنِ: أَنِ ابْعَثْ إِلَيَّ بِرَجُلَيْنِ جَلْدَيْنِ نَبِيْلَيْنِ أَسْأَلُهُمَا عَنِ الْعِرَاقِ وَأَهْلِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ صَاحِبُ الْعِرَاقِ بِلَبِيْدِ بْنِ رَبِيْعَةَ وَعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، فَقَدِمَا الْمَدِيْنَةَ، فَأَنَاخَا رَاحِلَتَيْهِمَا بِفِنَاءِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ دَخَلَا الْمَسْجِدَ، فَوَجَدَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ، فَقَالَا لَهُ: يَا عَمْرُو! اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عُمَرَ، فَوَثَبَ عَمْرُو فَدَخَلَ عَلَى عُمَرَ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَا بَدَا لَكَ فِي هَذَا الْاسْمِ يَا ابْنَ الْعَاصِ؟ لَتَخْرُجَنَّ مِمَّا قُلْتُ: قَالَ: نَعَمْ، قَدِمَ لُبَيْدُ بْنُ رَبِيْعَةَ وَعَدِيُّ بْنُ خَاتِمٍ، فَقَالَا لِي: اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمَا وَاللهِ أَصَبْتُمَا اسْمَهُ، وَإِنَّهُ الْأَمِيْرُ وَنَحْنُ الْمُؤْمِنُوْنَ، فَجَرَى الْكِتَابُ مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

"Bahwasanya Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Hismah, berkenaan dengan Abu Bakar yang menulis, Dari Abu Bakar khalifah Rasulullah, kemudian setelah itu Umar menulis: Dari Umar bin Al Khaththab khalifah Abu Bakar,

siapakah orang yang pertama menulis *amirul mukminin*?" Lalu dia (Abu Bakar bin Sulaiman) berkata, "Nenek Saya Syaffa' pernah bercerita kepada Saya -nenek Saya termasuk dari wanita-wanita pertama yang hijrah, apabila Umar *radhiallahu 'anhu* masuk pasar maka beliau menemuinya (nenek)- dan berkata, 'Umar bin Al Khaththab pernah menulis (surat) kepada gurbernur Irak, "Utuslah kepada Saya dua orang laki-laki yang tabah dan cerdas, Saya akan bertanya kepadanya tentang Irak dan penduduknya."' Setelah itu gurbernur Irak mengutus kepadanya Laubaid bin Rabi'ah dan Addi bin Hatim kemudian keduanya datang di Madinah, lalu mendekamkan (mengistirahatkan) untanya di halaman masjid, lalu keduanya masuk ke dalam masjid dan bertemu denga Amru bin Al Ash, dan keduanya berkata kepada Amru, "Wahai Amru! mintakan izin bagi kami untuk menghadap Umar *amirul mukminin*!" Lalu Amru melangkah masuk menghadap Umar seraya berkata, "*Assalaamu 'alaika* (Selamat semoga terlimpah pada engkau) wahai *amirul mukminin*!" kemudian Umar berkata, "Wahai Ibnu Al Ash, dari mana engkau dapatkan nama ini? Kata-kata yang engkau ucapkan benar." Amru berkata, "Ya." Setelah Lubaid bin Rabi'ah dan Addi bin Hatim tiba mereka berkata kepada Saya, "Mintakan izin bagi kami untuk menghadap *amirul mukminin*." Lalu saya berkata, "Demi Allah, engkau berdua benar dalam memanggilnya. Sesungguhnya dia adalah Amir dan kita adalah orang-orang mukmin." Jadi sejak hari itu mulailah penulisan (*amirul mukminin*)."

Shahih sanadnya.

781/1024. Dari Ubaidillah bin Abdullah berkata,

٧٨١/١٠٢٤ قَدِمَ مُعَاوِيَةُ حَاجًّا حَجَّتَهُ الْأُوْلَى وَهُوَ خَلِيْفَةٌ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُثْمَانُ بْنُ حُنَيْفٍ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْأَمِيْرُ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَأَنْكَرَهَا أَهْلُ الشَّامِ، وَقَالُوا: مَنْ هَذَا الْمُنَافِقُ الَّذِي يُقَصِّرُ بِتَحِيَّةِ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ فَبَرَكَ عُثْمَانُ عَلَى رَكْبَتِهِ. ثُمَّ قَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ هَؤُلَاءِ

أَنْكَرُوا عَلَيَّ أَمْرًا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُمْ، فَوَاللهِ لَقَدْ حَيَّيْتُ بِهَا أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَمَا أَنْكَرَهُ مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِمَنْ تَكَلَّمَ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ: عَلَى رِسْلِكُمْ ؛ فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ بَعْضُ مَايَقُوْلُ، وَلَكِنْ أَهْلُ الشَّامِ لَمَّا حَدَثَتْ هَذِهِ الْفِتَنُ قَالُوا: لاَ تُقَصِّرُ عِنْدَنَا تَحِيَّةَ خَلِيْفَتِنَا، فَإِنِّي إِخَالُكُمْ يَا أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ تَقُوْلُوْنَ لِعَامِلِ الصَّدَقَةِ: أَيُّهَا الأَمِيْرُ.

"Mua'wiyah datang melaksanakan haji yang pertama kali ketika menjadi khalifah, kemudian Utsman bin Hunaif Al Anshari menghadap lalu berkata, 'Keselamatan dan rahmat Allah semoga terlimpah kepadamu wahai Amir.' Lalu penduduk Syam mengingkarinya (ucapan) dan mereka berkata, 'Siapakah orang munafik ini yang menyingkat penghormatan *amirul mukminin*?' Kemudian Utsman bersila di atas lututnya dan berkata, 'Wahai *amirul mukminin*, sesungguhnya mereka mengingkari Saya sesuatu yang engkau lebih tahu daripada mereka. Demi Allah, Saya dahulu memberi penghormatan kepada Umar dan Utsman dengannya (seperti salam Saya tadi), dan tidak ada seorangpun dari mereka yang mengingkarinya.' Setelah itu Mua'wiyah berkata kepada penduduk Syam yang berbicara demikian tadi, 'Pelan-pelanlah kalian dahulu. Sesungguhnya kata penghormatan tersebut telah diucapkan oleh sebagian, tetapi penduduk Syam ketika terjadi fitnah tersebut berkata, "Bagi kami tidak ada penyingkatan penghormatan kepada khalifah." Sesungguhnya Saya mengira kalian semua wahai penduduk Madinah mengucapkan kepada Amil zakat: wahai Amir'."

Shahih sanadnya.

782/1025. Dari Jabir berkata,

٧٨٢/١٠٢٥ دَخَلْتُ عَلَى الْحَجَّاجِ فَمَا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ.

"Saya pernah masuk menghadap Hajjaj, dan saya tidak mengucapkan salam kepadanya."

Shahih sanadnya.

783/1026. Dari Tamim bin Hadzlam berkata,

٧٨٣/١٠٢٦ إِنِّي لأَذْكُرُ أَوَّلَ مَنْ سُلِّمَ عَلَيْهِ بِالإِمْرَةِ بِالْكُوْفَةِ، خَرَجَ الْمُغِيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ مِنْ بَابِ الرَّحْبَةِ فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ - زَعَمُوا أَنَّهُ أَبُوْ قُرَّةَ الْكِنْدِي - فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الأَمِيْرُ وَرَحْمَةُ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَكَرِهَهُ، فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الأَمِيْرُ وَرَحْمَةُ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، هَلْ أَنَا إِلاَّ مِنْهُمْ أَمْ لاَ؟! قَالَ سِمَاكٌ: ثُمَّ أَقَرَّ بِهَا بَعْدُ.

"Sungguh Saya ingat orang yang pertama diberi salam dengan (panggilan) *Al Amir* di Kufah Mughirah bin Syu'bah pernah ke luar dari pintu Rahbah lalu datang seorang laki-laki dari Kindi -mereka mengira yaitu Abu Qarrah Al Kindi- lalu mengucapkan salam kepadanya seraya berkata, 'Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap padamu wahai Amir,' maka mughirah membencinya. Kemudian mengulang perkataannya, 'Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap padamu wahai Amir, apakah Saya dari mereka atau tidak?'! Simak berkata, 'Kemudian dia mengakuinya'."

Shahih sanadnya.

416. Mengucapkan Salam kepada Orang yang Tidur - 471

784/1028. Dari Miqdad bin Aswad berkata,

٧٨٤/١٠٢٨ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِيْءُ مِنَ اللَّيْلِ فَيُسَلِّمُ تَسْلِيْمًا لاَ يُوْقِظُ نَائِمًا، وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ.

"Pada suatu malam Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan salam tidak sampai membangunkan orang yang tidur dan dapat didengar orang yang terjaga (tidak tidur)."

Shahih, di dalam kitab Adab *Az-Zafaaf* (167-169/cetakan baru). [Muslim] (Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).[131]

417. Marhaban - 473

785/1030. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٧٨٥/١٠٣٠ أَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ تَمْشِي كَأَنَّ مِشْيَتَهَا مَشْيُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي. ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ شِمَالِهِ.

"Fatimah pernah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan berjalan kaki seperti jalannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu Nabi mengucapkan, "*Marhaban* (dengan kehadiran) putri Saya." Kemudian beliau mempersilahkan duduk di sebelah kanannya atau sebelah kirinya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2948). [Bukhari,64-Kitab *Al Maghazi,* 83- Bab *Maradhin-Nabiyyi shallallahu 'alaihi wasallam.* Muslim, 44- Kitab *Fada`ilush-Shahaba,* hadits 98].

786/1031. Dari Ali *radhiallahu 'anhu* berkata,

٧٨٦/١٠٣١ اسْتَأْذَنَ عَامِرٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَعَرَفَ صَوْتَهُ - فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ.

[131] Yang benar adalah, bahwa hadits tersebut dapat ditemukan pada periwayatan Imam Muslim di Kitab *Al Asyribah.* Hal itu terjadi karena dia bukan seorang hafizh.

"Ammar pernah minta izin menghadap Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* –Nabi mengenali suaranya- lantas bersabda, *'Marhaban* dengan (kehadiran) orang baik."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2/467). [Tirmidzi, 46-Kitab *Al Manaqibu,* 34- Bab *Manaqibu Ammar bin Yasir radhiallahu 'anhu.* Ibnu Majah, *Al Muqaddimah,* 11- Bab *Fadha`ilu Ashaabi Rasululillah shallallahu 'alaihi wasallam,* hadits 146].

418. Bagaimana Menjawab Salam? - 474

787/1032. Dari Abdullah bin Amru berkata,

٧٨٧/١٠٣٢ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ – إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ مِنْ أَجْلَفِ النَّاسِ وَأَشَدِّهِمْ، فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: وَعَلَيْكَ.

"Ketika kami duduk di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di bawah naungan sebuah pohon antara Makkah dan Madinah, tiba-tiba ada seorang Arab Badui yang termasuk orang yang keras lagi kasar berkata, *'Assalaamu'alaikum'.* Lalu mereka menjawab, *'Wa'alaika"'*

Shahih, sanadnya. [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

788/1033. Dari Ibnu Jamrah,

٧٨٨/١٠٣٣ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ إِذَا يُسَلَّمُ عَلَيْهِ يَقُوْلُ: وَعَلَيْكَ، وَرَحْمَةُ اللهِ.

"Saya mendengar Ibnu Abbas bila diucapkan salam kepadanya, dia berkata, *'Alaika wa rahmatullaah."'* (Bagimu rahmat Allah)

Shahih sanadnya.

789/1034. Abu Abdullah berkata, "Qailah telah berkata, 'Seseorang berkata,

٧٨٩/١٠٣٤ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ، قَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ.

"Selamat bagi engkau wahai Rasulullah?," Nabi menjawab, *"Wa'alaikas-salaamu wa rahmatullah."'"* (Keselamatan dan rahmat Allah bagimu).

Hasan shahih, *Mukhtasharus-Syama`il Al Muhammadiyah* (53/Pentahqiqan yang kedua). [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

790/1035. Dari Abu Dzarr berkata,

٧٩٠/١٠٣٥ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ فَرِغَ مِنْ صَلاَتِهِ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ حَيَّاهُ بِتَحِيَّةِ الْإِسْلاَمِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، وَرَحْمَةُ اللهِ، مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ غِفَارٍ.

"Saya menghampiri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* setelah selesai melaksanakan shalatnya. Saya orang pertama yang mengucapkan penghormatan dengan penghormatan secara Islam, lalu Nabi berkata, *'Wa'alaika, wa rahmatullah"* (Dan bagimu rahmat Allah) *Dari mana kamu?'* Saya menjawab, 'Dari bani Ghifar."'

Shahih, [Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabah,* hadits 132].

791/1037. Dari Mua'wiyah bin Qurrah berkata, "Ayah Saya pernah berkata kepada Saya,

١٠٣٧/٧٩١ يَا بُنَيَّ ، إِذَا مَرَّ بِكَ الرَّجُلُ فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَلاَ تَقُلْ: وَعَلَيْكَ، كَأَنَّكَ تَخُصُّهُ بِذَلِكَ وَحْدَهُ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ وَحْدَهُ، وَلَكِنْ قُلْ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ.

'Wahai anak Saya, apabila ada seseorang bertemu denganmu lalu dia mengucapkan *assalaamu'alaikum,* maka engkau jangan mengucapkan *wa 'alaika,* seakan-akan kamu mengkhususkan untuk dia saja, sesungguhnya dia tidaklah sendirian. Katakanlah *assalaamu'alaikum."'*

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* pada hadits (5753).

419. Orang yang Tidak Menjawab Salam - 475

792/1038. Dari Abdullah bin Shamit berkata, "Saya berkata kepada Abu Dzarr,

١٠٣٨/٧٩٢ مَرَرْتُ بِعَبْدِالرَّحْمَنِ بْنِ أُمِّ الْحَكَمِ فَسَلَّمْتُ فَمَا رَدَّ عَلَيَّ شَيْئًا، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! مَا يَكُوْنُ عَلَيْكَ مِنْ ذَلِكَ؟ رَدَّ عَلَيْكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ؛ مَلَكٌ عَنْ يَمِيْنِهِ.

'Saya pernah bertemu dengan Abdurrahman bin Ummul Hakam, lalu Saya mengucapkan salam. Akan tetapi dia tidak menjawab salam Saya sedikitpun.' Kemudian Abu Dzar berkata, 'Wahai keponakan Saya! apakah hal itu terjadi padamu?, sesungguhnya salammu dijawab oleh orang yang lebih baik darinya, yaitu malaikat yang berada di sebelah kanannya."

Shahih sanadnya dengan periwayatan yang *mauquf* pada Abu Dzar, dan periwatan *marfu'* dari jalan selain Abu Dzar (perhatikanlah di bawah ini).

793/1039. Dari Abdullah [dia adalah Ibnu Mas'ud] berkata,

٧٩٣/١٠٣٩ إِنَّ السَّلاَمَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ وَضَعَهُ اللهُ فِي الْأَرْضِ، فَأَفْشُوْهُ بَيْنَكُمْ، إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى الْقَوْمِ فَرَدُّوا عَلَيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ؛ لأَنَّهُ ذَكَرَهُمْ بِالسَّلاَمِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَأَطْيَبُ.

"Sesungguhnya salam adalah suatu nama bagian dari nama-nama Allah yang diletakkan di bumi, maka tebarkanlah salam di antara kalian semua. Sesungguhnya seorang laki-laki apabila mengucapkan salam kepada suatu kaum kemudian mereka menjawab salam, maka baginya derajat yang lebih dari mereka, karena dia telah mengingatkan mereka dengan salam. Jika dia tidak dijawab, maka salamnya dijawab oleh yang lebih baik darinya."

Shahih, diriwayatkan secara *mauquf*, dan dishahihkan secara *marfu'*. *Ash-Shahihah* (184, 1607). Telah lewat paragraf yang pertama darinya pada (760/989) dari Anas.

794/1040. Dari Al Hasan [dia adalah Al Bashri] berkata,

٧٩٤/١٠٤٠ اَلتَّسْلِيْمُ تَطَوُّعٌ، وَالرَّدُّ فَرِيْضَةٌ.

"Mengucapkan salam merupakan Sunnah, dan menjawabnya adalah wajib."

Shahih sanadnya.

420. Orang yang Kikir Mengucapkan Salam - 476

795/1042. Dari Abu Hurairah berkata,

٧٩٥/١٠٤٢ أَبْخَلُ النَّاسِ الَّذِي يَبْخَلُ بِالسَّلَامِ، وَإِنَّ أَعْجَزَ النَّاسِ، مَنْ عَجَزَ بِالدُّعَاءِ.

"Sekikirnya umat manusia adalah orang yang kikir mengucapkan salam, dan selemah-lemah manusia adalah yang lemah membaca doa."

Shahih sanadnya dengan riwayat *mauquf,* dan dishahihkan secara *marfu'*. *Ash-Shahihah* (601).

421. Mengucapkan Salam kepada Anak-anak - 477

796/1043. Dari Anas bin Malik,

٧٩٦/١٠٤٣ أَنَّـــهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ بِهِمْ.

Sesungguhnya dia pernah bertemu dengan anak-anak lalu mengucapkan salam kepada mereka dan berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melakukan hal seperti itu kepada mereka."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1278, 2950). [Bukhari, 79- Kitab *Al Isti'dzan,* 15- Bab *At-Taslimu 'alash-Shibyan*. Muslim, 39- Kitab *As-Salam,* hadits 14, 15].

797/1044. Dari 'Anbasah [dia adalah Ibnu Ammar] berkata,

٧٩٧/١٠٤٤ رَأَيْتُ عُمَرَ يُسَلِّمُ عَلَى الصِّبْيَانِ فِي الْكُتَّابِ.

"Saya melihat Umar mengucapkan salam kepada anak-anak di suatu madrasah."

Shahih sanadnya.

422. Mengucapkan Salam bagi Para Wanita kepada Para Lelaki - 478

798/1045. Dari Ummu Hani' berkata,

٧٩٨/١٠٤٥ ذَهَبْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَغْتَسِلُ،
فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قُلْتُ: أُمُّ هَانِيءٍ. قَالَ: مَرْحَبًا [بِأُمِّ هَانِيءٍ].

"Saya pernah pergi kepada Nabi, dan beliau sedang mandi. Lalu Saya mengucapkan salam kepadanya, dan beliau bertanya, '*Siapakah ini?*' Saya menjawab, 'Ummu Hani'.' Beliau bersabda, '*Marhaban* (dengan kehadiran Ummu Hani')."'

Shahih. [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 94- Bab *Ma Ja`a fi Za'am.* Muslim, 6- Kitab *Shalatul Musafir,* hadits 82].

799/1046. Dari Al Hasan [Al Bashri] berkata,

٧٩٩/١٠٤٦ كُنَّ النِّسَاءُ يُسَلِّمْنَ عَلَى الرِّجَالِ.

"Wanita-wanita dahulu mengucapkan salam kepada para lelaki."

Hasan sanadnya.[132]

---

[132] Telah diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam riwayat Asy-Sya'bi (6/460/8899) melalui Mubarak bin Fadhalah juga. Berkata, "Al Hasan pernah ditanya tentang mengucapkan salam kepada perempuan? Dia berkata, 'Laki-laki tidak mengucapkan salam kepada perempuan, akan tetapi perempuan mengucapkan salam kepada laki-laki."'
Untuk mengkritisi atsar ini, saya berkata, "Telah pasti riwayat salamnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada kaum wanita, sebagaimana haditsnya Asma' di bab berikut ini, sebagaimana pastinya salam Ummu Hani' kepada Nabi pada bab sebelumnya dan dia bukan mahram Nabi. Ini semua telah pasti datang dari Nabi ini adalah hukum asalnya. Adapun menurut atsar terjadi perbedaan. Sebagian membolehkan secara mutlak, baik wanita maupun muda ataupun sudah tua, dan ini sesuai dengan asal. Riwayat lain melarang secara mutlak sedangkan yang lain lagi membolehkan orang-orang yang sudah tua (tidak untuk wanita muda). Ada

800/1047. Dari Asma' binti Yazid,

٨٠٠/١٠٤٧ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ، وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُوْدٌ، قَالَ بِيَدِهِ إِلَيْهِمْ بِالسَّلاَمِ فَقَالَ: إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَانَ الْمُنْعِمِيْنَ، إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَانَ الْمُنْعِمِيْنَ.

قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ : نَعُوْذُ بِاللهِ -يَا نَبِيَّ اللهِ- مِنْ كُفْرَانِ نِعَمِ اللهِ، قَالَ: بَلَى إِنَّ إِحْدَاكُنَّ تَطُوْلُ أَيْمَتُهَا، ثُمَّ تَغْضَبُ الْغَضْبَةَ فَتَقُوْلُ: وَاللهِ مَا رَأَيْتُ مِنْهُ سَاعَةً خَيْرًا قَطُّ، وَذَلِكَ كُفْرَانُ نِعَمِ اللهِ، وَذَلِكَ كُفْرَانُ الْمُنْعِمِيْنَ.

وَمِنْ طَرِيْقٍ آخَرَ عَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ يَزِيْدَ الأَنْصَارِيَّةِ:

---

yang mengklasifikasi dengan klasifikasi yang lain; melarang secara mutlak bagi orang laki-laki mengucapkan salam kepada perempuan dan membolehkan secara mutlak bagi perempuan mengucapkan salam kepada laki-laki, sebagaimana terdapat di atsarnya Al Hasan ini.

Hal yang tampak bagi saya -Allah Maha Tahu- adalah tetap pada prinsip karena hal itu masuk ke dalam keumuman dalil-dalil yang memerintahkan menebarkan salam, dengan menjaga prinsip. "Menolak kerusakan sebelum menarik kemaslahatan" semampu mungkin, dan ini yang dipilih Al Halimi sebagaimana yang dikutip Al Baihaqi (6/461) darinya, berkata : "Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak khawatir (munculnya) fitnah, oleh karena itu beliau mengucapkan salam kepada mereka (wanita). Barang siapa yang percaya bisa menjaga diri maka hendaknya ia mengucapkan salam, dan barang siapa yang tidak aman dari fitnah maka jangan mengucapkan salam; Sesungguhnya hadits ini barang kali saling melengkapi, dan diam itu lebih selamat." Hal ini disepakati oleh Baihaqi dan Asqalani (11/33-34).

Satu hal yang perlu diingat bahwa melarang secara mutlak bertentangan dengan prinsip keumuman hadits sebagaimana disebutkan tadi adalah tidak bisa diterima oleh akal kecuali kalau seandainya tidak diperbolehkan bagi laki-laki berbicara dengan perempuan waktu ada keperluan atau sebaliknya. Ini tidak dikemukakan oleh seorangpun yang berakal. Jika demikian, mendahului salam merupakan suatu keharusan dalam kondisi seperti ini. Adapun selain kondisi ini maka hal itu diperselisihkan, dan *insya Allah* yang benar sudah jelas.

مَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا فِي جِوَارِ أَتْرَابٍ لِي، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَقَالَ: إِيَّاكُنَّ وَكُفْرَ الْمُنْعِمِيْنَ. وَكُنْتُ مِن أَجْرَئِهِنَّ عَلَى مَسْأَلَتِه، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا كُفْرُ الْمُنْعِمِيْنَ؟ قَالَ: لَعَلَّ إِحْدَاكُنَّ تَطُوْلُ أَيْمَتُهَا مِنْ أَبَوَيْهَا، ثُمَّ يَرْزُقُهَا اللهُ زَوْجًا، وَيَرْزُقُهَا مِنْهُ وَلَدًا، فَتَغْضَبُ الْغَضْبَةَ فَتُكَفِّرَ، فَتَقُوْلُ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

Bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melintas di masjid, dan sekelompok wanita sedang duduk-duduk. Beliau mengucapkan salam dan memberikan isyarat dengan tangannya, lalu berkata, *"Jauhkanlah darimu dari mengingkari pemberi nikmat, dan jauhkanlah dirimu dari mengingkari pemberi nikmat."*

Salah seorang di antara mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, kami berlindung kepada Allah dari mengingkari nikmat-nikmat Allah." Nabi bersabda, *"Ya, sesungguhnya salah seorang di antara kamu sekalian sudah lama sendirian (menjanda) kemudian ketika dia sedang marah lalu berkata, 'Saya tidak pernah melihat dari (suami) nya kebaikan sama sekali', maka yang demikian itu merupakan pengingkaran akan nikmat-nikmat Allah, dan demikian juga merupakan pengingkaran terhadap pemberi nikmat."*

Shahih, tanpa menyebut tangan. *Jilbaabul Mar`atil Muslimah* (192-294). *Ash-Shahihah* (823). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 137- Bab *Fis-Salaami 'alan-Nisa`i.* Tirmidzi, 40- Kitab *Al Isti'dzan,* 9- *Ma Ja`a fit-Taslimi 'alan-Nisa`i*].

Dari Jalan periwayatan lain dari Asma` binti Yazid Al Anshariah, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bertemu dengan saya ketika saya sedang berada di antara gadis-gadis sebaya saya. Lalu beliau mengucapkan salam kepada kami, seraya bersabda, *'Jauhkanlah dirimu dari mengingkari pemberi nikmat.'* Saya adalah orang yang paling berani di antara mereka untuk bertanya kepada beliau, maka saya bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa maksudnya mengingkari orang-orang yang memberi nikmat itu?' Beliau menjawab, *'Barangkali salah seorang dari kalian lama sendirian dari kedua orang tuanya, kemudian dia dikarunia Allah seorang suami dan seorang*

anak darinya, lalu tatkala marah maka dia mengingkarinya sambil berkata, "Saya tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali."'

Shahih di dalam kitab *Ash-Shahihah* (823).

424. Barang Siapa yang Tidak Menyukai Memberi Salam kepada Orang-orang yang Khusus (Istimewa) - 480

801/1049. Dari Thariq[133] berkata,

٨٠١/١٠٤٩ كُنَّا عِنْدَ عَبْدِاللهِ جُلُوْسًا، فَجَاءَ آذِنُهُ [فقال]: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَدَخَلْنَا الْمَسْجِدَ، فَرَأَى النَّاسُ رُكُوْعًا مُقَدَّمَ الْمَسْجِدِ، فَكَبَّرَ وَرَكَعَ وَمَشَيْنَا وَفَعَلْنَا مِثْلَ مَافَعَلَ، فَمَرَّ رَجُلٌ مُسْرِعٌ فَقَالَ: عَلَيْكُمُ السَّلاَمَ يَا أَبَا عَبْدِالرَّحْمَنِ! فَقَالَ: صَدَقَ اللهُ، وَبَلَغَ رَسُوْلُهُ! فَلَمَّا صَلَّيْنَا رَجَعَ فَوَلَجَ عَلَى أَهْلِهِ، وَجَلَسْنَا فِي مَكَانِنَا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى يَخْرُجَ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَيُّكُمْ يَسْأَلُهُ؟ قَالَ طَارِقٌ: أَنَا أَسْأَلُهُ،فَسَأَلَهُ فَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: تَسْلِيْمُ الْخَاصَّةِ،وَفُشُوُّ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِيْنَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ، وَقَطْعُ الأَرْحَامِ، وَفُشُوُّ الْقَلَمِ، وَظُهُوْرُ الشَّهَادَةِ بِالزُّوْرِ، وَكِتْمَانُ الشَّهَادَةِ الْحَقِّ.

"Kami duduk bersama Abdullah, lalu datang seorang muadzdzin (kemudian berkata),[134] 'Shalat sudah didirikan (*Iqamat*),' lalu ia bangkit dan kami berdiri mengikutinya, lantas kami masuk masjid. Ia melihat orang-orang sedang ruku' di bagian depan, maka

[133] Dia adalah putra dari Syihab, sebagaimana dalam riwayat Ahmad. Dia adalah Abu Abdullah Al Ahmasyi Al Kufi, ia melihat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tetapi tidak pernah mendengar dari beliau *shallallahu 'alaihi wasallam.*

[134] Tambahan kata ini dari *Musykilul Atsar,* ia meriwayatkannya dari Syaikh (guru)penyusun kitab, dan tambahan ini juga dari *Musnad.*

ia bertakbir lalu ruku', dan kami melakukan hal yang sama seperti yang dilakukannya.[135] Kemudian seseorang yang sedang terburu-buru lewat[136] dan berkata, *'Alaikumussalam* (bagimu keselamatan) wahai Abu Abdurrahman!' Ia pun menjawab, 'Maha Benar Allah, dan Rasul-Nya pun telah menyampaikan!' Jadi tatkala kami shalat, ia pulang dan kembali kepada keluarganya. Kami duduk menunggunya di tempat kami sehingga dia keluar, kami saling bertanya, 'Siapakah di antara kalian yang akan bertanya kepadanya?' Thariq menjawab, 'Saya yang akan bertanya kepadanya' lalu dia bertanya dan dijawab, 'Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Di antara tanda-tanda hari kiamat, Memberi salam kepada orang-orang tertentu, menjamurnya perniagaan, sampai-sampai seorang istri membantu suaminya dalam berniaga, memutus tali silaturrahim, tersebarnya pena (tulisan),[137] munculnya persaksian palsu dan menyembunyikan persaksian yang benar."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2767), [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah,* lihat *Al Musnad,* hadits 3870].

---

[135] Yakni mereka semuanya ruku', sebagaimana mereka jauh dari shaf. Lalu mereka berjalan hingga bergabung dengan shaf tersebut, untuk mendapatkan imam yang sedang ruku' agar mereka mendapat hitungan rakaat tersebut. Inilah yang diajarkan Sunnah Nabi dan diamalkan ulama salaf, bahwa orang yang mendapatkan ruku' imam, maka iapun mendapatkan hitungan rakaat tersebut. Dalam masalah ini terdapat hadits *shahih* Aziz yang termaktub dalam *As-Shahihah* (nomor :1188), dan banyak pula keterangan dari atsar, yang dapat dijumpai dalam Irwa'ul *Ghaliil* (2/262-264). Tentang sebagian yang terdapat dalam atsar Ibnu Mas'ud ini mengenai berjalan sambil ruku' menuju shaf, juga terdapat hadits yang *sharikh* (jelas) tentang hal tersebut, yang dulu saya takhrijkan dalam jilid pertama dari *As-Shahihah* (229). Hal ini merupakan Sunnah yang dimatikan kaum khalaf (kaum yang akhir), maka pengikut salaf (kaum terdahulu) baik kalangan ulama maupun penuntut ilmunya, hendaknya menghidupkan Sunnah kembali.

[136] Dalam teks asal *Mutabarri* ini salah, tidak bermakna, sedang koreksi ini (yaitu dengan lafazh *Musri*) didapat dari dua sumber yang telah kami sebut.

[137] *Fusyuwwul Qalam*: demikian yang tertera dalam cetakan India dan Taz, berbeda dengan cetakan Jailani yang tertera (*Al Ilmi*), sedang yang rajih yang pertama, lihat *As-Shahihah* (2767). Hadits ini termasuk pertanda kenabiannya *shallallahu 'alaihi wasallam,* karena hal-hal yang terkandung di dalamnya betul-betul terjadi di masa kita, khususnya memasyarakatkannya pena, yaitu tulisan (*Fusyuwwul Qalam*).